

**PENGARUH CAPITAL ADEQUACY RATIO DAN PENJUALAN SUKUK  
TERHADAP PROFITABILITAS PADA BANK SYARIAH MANDIRI  
TAHUN 2013-2019**

**SKRIPSI**

Oleh :

**SATRIA SIMAMORA**

**NIM 05.03.16.1.089**

Program Studi

**PERBANKAN SYARIAH**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA**

**MEDAN**

**2020**

**PENGARUH CAPITAL ADEQUACY RATIO DAN PENJUALAN SUKUK  
TERHADAP PROFITABILITAS PADA BANK SYARIAH MANDIRI  
TAHUN 2013-2019**

**SKRIPSI**

Dapat Disetujui Sebagai Salah Satu Persyaratan  
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)  
Pada Program Studi Perbankan Syariah

Oleh :

**SATRIA SIMAMORA**

**NIM 05.03.16.1.089**

Program Studi

**PERBANKAN SYARIAH**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2020**

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Satria Simamora  
Nim : 0503161089  
Tempat/Tgl Lahir : Peanornor, 16 Maret 1997  
Alamat : Komplek Perumahan IAIN-SU, Medan Tembung

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul **“PENGARUH CAPITAL ADEQUACY RATIO DAN PENJUALAN SUKUK TERHADAP PROFITABILITAS PADA BANK SYARIAH MANDIRI TAHUN 2013-2019”** benar hasil karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan di dalamnya, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Medan, 17 Desember 2020

Yang membuat pernyataan



Satria Simamora

Nim. 0503161089

## PERSETUJUAN

Skripsi Berjudul :

### **PENGARUH CAPITAL ADEQUACY RATIO DAN PENJUALAN SUKUK TERHADAP PROFITABILITAS PADA BANK SYARIAH MANDIRI TAHUN 2013-2019**

Oleh

Satria Simamora

NIM : 0503161089

Dapat Disetujui Sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk Memperoleh Gelar  
Sarjana Ekonomi (S.E) Pada Program Studi Perbankan Syariah

Medan, 17 Desember 2020

Pembimbing I



Dr. Zuhri M. Nawawi, MA

NIDN. 2018087601

Pembimbing II



Muhammad Ikhsan Harahap M.E.I

NIDN. 0105018901

Mengetahui

Ketua Jurusan Perbankan Syariah



Dr. Zuhri M. Nawawi, M.A

NIDN. 2018087601

## PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “**PENGARUH CAPITAL ADEQUACY RATIO DAN PENJUALAN SUKUK TERHADAP PROFITABILITAS PADA BANK SYARIAH MANDIRI TAHUN 2013-2019**” atas nama Satria Simamora, NIM. 0503161089, Program Studi Perbankan Syariah telah di Munaqasyahkan dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN SU pada tanggal 27 Januari 2021. Skripsi ini telah diterima untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada Program Studi Perbankan Syariah.

Medan, 27 Januari 2021

Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi

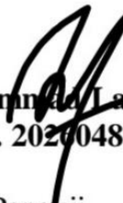
Program Studi Perbankan Syariah UIN SU

Ketua



**Tuti Anggarini, MA**  
**NIDN. 2031057701**

Sekretaris



**Muhammad Lathief Ilhamy Nasution, M.E.I**  
**NIDN. 2026048901**

Anggota Penguji



**1. Dr. Zuhri M. Nawawi, MA**  
**NIDN. 2018087601**



**2. Dr. Sugianto, MA**  
**NIDN. 2007066701**



**3. Muhammad Ikhsan Harahap, M.E.I**  
**NIDN. 0105018901**



**4. Muhammad Lathief Ilhamy Nasution, M.E.I**  
**NIDN. 2026048901**

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN SU

**Dr. Muhammad Yafiz, M. Ag**

**NIDN. 2023047602**

## ABSTRAK

Penelitian Satria Simamora (2020), Nim 0503161089, Skripsi berjudul, “Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan Penjualan Sukuk Terhadap Profitabilitas Pada Bank Syariah Mandiri Tahun 2013-2019”, Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN SU, Pembimbing I, Bapak Dr. Zuhrinal M. Nawawi, M.A dan Pembimbing II, Bapak Muhammad Ikhsan Harahap, M.E.I. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan bukti empiris mengenai pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan Penjualan Sukuk Terhadap Profitabilitas Pada Bank Syariah Mandiri Tahun 2013-2019. Variabel independen pada penelitian ini yaitu *capital adequacy ratio* (CAR), penjualan sukuk, dan variabel dependen yaitu profitabilitas. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan Bank Syariah Mandiri. Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan *annual report* Bank Syariah Mandiri selama tahun 2013-2019. Sampel yang digunakan pada penelitian ini sebanyak 84 sampel. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan bantuan software Eviews 9. Hasil penelitian menunjukkan (1) secara parsial *capital adequacy ratio* (CAR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas dengan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 3.177655 dan nilai signifikansi 0,0021. (2) secara parsial Penjualan Sukuk berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas dengan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 3.210829 dan nilai signifikansi sebesar 0,0019. (3) secara simultan *capital adequacy ratio* (CAR) dan Penjualan Sukuk berpengaruh terhadap profitabilitas dengan nilai  $F_{hitung}$  sebesar 10.41198 dan nilai signifikansi sebesar 0.000095.

**Kata Kunci :** *Capital Adequacy Ratio*, Penjualan Sukuk, Profitabilitas

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji bagi Allah Swt yang kepada-Nya kita menyembah, meminta pertolongan dan memohon ampunan. Shalawat dan salam, semoga tetap terlimpah kita curahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad Saw beserta seluruh keluarga, sahabat-sahabatnya, dan para pengikutnya yang shalih hingga akhir zaman. Alhamdulillah penulis panjatkan kepada Allah Swt yang akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* dan Penjualan Sukuk Terhadap Profitabilitas Pada Bank Syariah Mandiri Tahun 2013-2019**. Shalawat serta salam semoga tetap terlimpah kehadiran junjungan Nabi besar Muhammad Saw, serta keluarga dan Sahabatnya. Skripsi ini disusun untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan.

Dalam penyusunan skripsi ini, dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terimakasih kepada pihak-pihak yang telah memberikan bantuan dan dukungan yang sangat berharga berupa motivasi, semangat, kasih sayang, bimbingan dan pengarahan serta saran-saran dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Maka pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Syurgaku (alm) Ayah dan Mamak tercinta “Bakajar Simamora dan Roslaida Sinurat”, serta kakak dan abang saya Julianty Fitri Fadhila Simamora, Herawati Simamora, Chairul Ahmad Simamora, Siti Rukmana Simamora dan Adi Putra Simamora.
2. Special Person, Reta Maret selalu memberi semangat, dukungan dan motivasi dalam setiap pekerjaan yang saya lakukan
3. Bapak Prof. Dr.Syahrin Harahap, M.Ag selaku Rektor UIN-SU Medan
4. Bapak Dr. H. Muhammad Yafiz, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

5. Bapak Zuhrial M. Nawawi, MA selaku Ketua Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
6. Ibu Tuti Anggraini, MA selaku Sekretaris Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
7. Bapak Zuhrial M. Nawawi, MA selaku dosen pembimbing I yang telah banyak memberikan bimbingan dan masukan serta saran-saran dari awal penyusunan skripsi ini sampai dengan selesai
8. Bapak Muhammad Ikhsan Harahap, M.E.I selaku dosen pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan dan masukan serta saran-saran dari awal penyusunan skripsi ini sampai dengan selesai.
9. Bapak/Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sumatera Utara
10. Teman-teman seperjuangan Perbankan Syariah'E yang telah menemani hari-hari saya menimba ilmu di kampus tercinta.
11. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu, semoga Allah Swt memberikan balasan atas semua kebaikan dengan yang lebih baik.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan, untuk segala kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan dari pembaca, akhir kata penulis ucapkan terima kasih.

Medan, 03 Januari 2021

Satria Simamora

NIM: 05.03.16.1.089



## DAFTAR ISI

<b>PERSETUJUAN .....</b>	<b>i</b>
<b>PENGESAHAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>iii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>x</b>

### BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	7
C. Batasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah .....	8
E. Tujuan Masalah.....	8
F. Manfaat Masalah .....	8

### BAB II LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori .....	10
1. Bank Syariah .....	10
2. Profitabilitas .....	12
3. <i>Capital Adequacy Ratio</i> .....	15
4. Obligasi Syariah (Sukuk).....	19
1. Landasan Obligasi Syariah (Sukuk) .....	26
a. Al-Qur'an .....	26
b. Al Hadits .....	27
c. Kaidah Fiqh.....	27
d. <i>Majma' Fiqh</i> (Dewan Fiqh) Internasional .....	28
2. Karakteristik Obligasi Syariah (Sukuk) .....	29
3. Tujuan Penerbitan Obligasi Syariah (Sukuk).....	30
4. Kelebihan Berinvestasi dalam Obligasi Syariah (Sukuk) .	31
5. Pihak-pihak yang Terlibat dalam Penerbitan Obligasi Syariah (Sukuk).....	32
6. Jenis-jenis Obligasi Syariah (Sukuk).....	32
7. Pertumbuhan Obligasi Syariah (Sukuk).....	38
5. Surat Berharga Syariah Negara (SBSN).....	39
6. Hubungan Antar Variabel .....	40
1. Hubungan antara <i>Capital Adequacy Ratio</i> dan Profitabilitas .....	40

2. Hubungan antara Penjualan Sukuk dan Profitabilitas .....	41
B. Kajian Terdahulu.....	41
C. Kerangka Konseptual .....	45
D. Hipotesis .....	46

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Pendekatan Penelitian.....	48
B. Waktu dan Tempat Penelitian .....	48
C. Definisi Operasional Variabel Penelitian .....	48
1. Variabel Dependen (Y).....	49
2. Variabel Independen (X).....	49
a. <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) .....	49
b. Penjualan sukuk (Obligasi Syariah).....	49
D. Populasi dan Sampel.....	50
1. Populasi Penelitian .....	50
2. Sampel Penelitian .....	50
3. Sumber Data.....	50
E. Teknik Pengumpulan Data.....	51
F. Analisis Statistik Deskriptif .....	51
G. Teknik Analisis Data .....	51
1. Uji Asumsi Klasik .....	52
a. Uji Normalitas .....	52
b. Uji Autokorelasi .....	53
c. Uji Multikolinieritas .....	53
H. Model Regresi Linier Berganda .....	53
I. Uji Hipotesis .....	54
1. Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji t-statistik) .....	55
2. Uji Hipotesis Secara Simultan (Uji F-statistik).....	55
3. Uji Koefisien Determinasi (R-Square/R <sup>2</sup> ) .....	56

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Hasil Penelitian .....	57
1. Gambaran Umum Perusahaan .....	57
a. Sejarah Singkat PT Bank Syariah Mandiri .....	57
2. Deskripsi Data Penelitian.....	58
a. ROA .....	58
b. <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR).....	60
c. Penjualan Sukuk .....	62
3. Uji Asumsi Klasik .....	64
a. Uji Normalitas .....	64
b. Uji Autokorelasi .....	64
c. Uji Multikolinieritas .....	65

4. Uji Hipotesis.....	66
a. Uji Parsial (Uji t-statistik) .....	66
b. Uji Simultan (Uji F-statistik).....	68
c. Uji Koefisien Determinasi (R-Square/R <sup>2</sup> ).....	69
5. Uji Model .....	69
B. Pembahasan Penelitian .....	70
1. Pengaruh <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) Terhadap Profitabilitas .....	70
2. Pengaruh Penjualan Sukuk Terhadap Profitabilitas .....	71
3. Pengaruh <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) dan Penjualan Sukuk Terhadap Profitabilitas.....	72

## **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	74
B. Saran .....	75

<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>76</b>
-----------------------------	-----------

## **LAMPIRAN**

## **CURRICULUM VITAE**

## DAFTAR TABEL

Tabel	Hal
Tabel 1.1 Perhitungan <i>Capital Adequacy Ratio</i> dan Sukuk Terhadap <i>Return On Assets</i> .....	5
Tabel 2.1 Perbandingan Obligasi Syariah (Sukuk) dan Obligasi Konvensional	23
Tabel 3.1 Definisi Operasional.....	49
Tabel 4.1 Data <i>Return Onn Assets</i> Tahun 2013-2019 .....	59
Tabel 4.2 Data <i>Capital Adequacy Ratio</i> Tahun 2013-2019 .....	61
Tabel 4.3 Data Penjualan Sukuk Tahun 2013-2019.....	62
Tabel 4.4 Hasil Uji Autokorelasi.....	65
Tabel 4.5 Hasil Uji Multikolinearitas .....	66
Tabel 4.6 Hasil Pengujian Signifikansi Parsial (Uji-t) .....	67
Tabel 4.7 Hasil Pengujian Signifikansi Simultan (Uji-F).....	68
Tabel 4.8 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R-Square/R <sup>2</sup> ).....	69
Tabel 4.9 Uji Regresi Linier Berganda.....	69

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Hal
Gambar 2.1 Kerangka Konseptual .....	46
Gambar 4.1 Pergerakan ROA Bank Syariah Mandiri .....	60
Gambar 4.2 Pergerakan CAR Bank Syariah Mandiri.....	61
Gambar 4.3 Pergerakan Penjualan Sukuk Bank Syariah Mandiri.....	63
Gambar 4.4 Hasil Uji Normalitas .....	64

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Kecukupan modal pada bank telah diatur dalam regulasi Bank Indonesia sebagai regulator perbankan. Peraturan Bank Indonesia Nomor 15/12/PBI/2013 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum, khususnya pasal 2 poin (3) menggariskan bahwa bank wajib menyediakan modal minimum sebesar 8% dari Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR). Bank wajib menyediakan modal minimum sesuai profit risiko, sehingga tidak hanya mampu menyerap potensi kerugian dari risiko kredit, risiko pasar dan operasional, melainkan juga risiko-risiko lainnya.<sup>1</sup>

*Capital Adequacy Ratio* merupakan rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank dalam menunjang aktiva yang mengandung risiko, seperti kredit yang diberikan. Dan *Capital Adequacy Ratio* merupakan indikator yang menunjukkan kemampuan bank untuk menutupi penurunan aktivanya sebagai akibat dari kerugian bank yang disebabkan oleh aktiva yang beresiko.<sup>2</sup>

Semakin tinggi *capital adequacy ratio* maka semakin baik kemampuan bank untuk menanggung risiko dari setiap kredit atau aktiva produktif yang berisiko. Sehingga hal ini memicu tingginya profitabilitas, mengingat rendah pula tingkat risiko yang akan timbul. Untuk mendapatkan keuntungan yang lebih besar lagi adalah dengan berinvestasi, investasi dapat memutar dan menghasilkan profit serta meningkatkan perekonomian perusahaan bahkan negara, salah satunya adalah

---

<sup>1</sup> Peraturan Bank Indonesia Nomor 15/12/PBI/2013 Tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum

<sup>2</sup> Boy Loen, Sonny Ericson, *Manajemen Aktiva Pasiva Bank Devisa*, (Jakarta: Grasindo, 2008), h.101.

menjadi bank yang dipercayai oleh negara sebagai agen penjualan atau mitra distribusi sukuk (obligasi syariah).

Kemunculan sukuk pada saat ini dilatar belakangi oleh upaya untuk menghindari praktik *riba*, *maysir* dan *gharar* yang terjadi pada obligasi konvensional dan mencari alternatif instrumen pembiayaan bagi pengusaha atau negara yang sesuai dengan syariah. Dengan didukung oleh munculnya fatwa ulama yang mengharamkan obligasi konvensional, seperti Fatwa *Majma' al-Fiqh al-Islami* 20 Maret 1990 dan Fatwa Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia No.32/DSN-MUI/IX/2002 dan kebutuhan investasi jangka panjang, maka para ahli dan praktisi ekonomi Islam berijtihad untuk menciptakan sebuah produk atau instrumen keuangan baru yang bernama obligasi syariah atau sukuk.

Laba menjadi salah satu tujuan utama didirikannya perusahaan. Oleh karena itu wajar apabila profitabilitas menjadi perhatian utama para investor dan analis. Tingkat profitabilitas yang konsisten akan menjadi tolak ukur bagaimana perusahaan tersebut mampu bertahan dalam bisnisnya. Seorang investor akan mengaitkan tingkat profitabilitas sebuah perusahaan dengan tingkat risiko yang timbul dari investasinya.

Rentabilitas dan kemampuan menghasilkan laba adalah kata lain dari profitabilitas. Karakteristik profitabilitas itu sendiri bervariasi diantara berbagai industri. Profitabilitas juga berhubungan dengan tahap dalam siklus kehidupan produk. Profitabilitas yang tinggi menarik pemain lain untuk memasuki bisnis tersebut. Dengan demikian banyaknya pemain dalam industri tersebut, terjadi persaingan yang bisa berakibat tingkat profitabilitas keseluruhan dalam industri tersebut menurun.

Dilihat pada data kementerian keuangan, tercatat terdapat 22 Bank yang menjadi agen penjualan atau mitra distribusi Sukuk Negara diantaranya, Bank ANZ Indonesia, Bank BRI Syariah, Bank Central Niaga, Bank Common Waelth, Bank Danamon Indonesia, Bank DBS Indonesia, Bank Mandiri, Bank Maybank Indonesia, Bank Mega, Bank Muamalat Indonesia, Bank Negara Indonesia, Bank

OCBC NISP, Bank Pan Indonesia, Bank Permata, Bank Rakyat Indonesia, Bank Syariah Mandiri, Bank Tabungan Negara, Citibank N.A, HSBC, Standar Chartered Bank, Trimegah Sekuritas Indonesia.

Bank Syariah Mandiri adalah bank syariah pertama yang menerbitkan obligasi syariah (sukuk) di Indonesia pada tahun 2003. Bank Syariah Mandiri memperoleh kepercayaan pemerintah sebagai agen penjual sukuk tabungan dan sukuk ritel sejak pertama kali terbit yaitu dari seri ST001 hingga seri ST 006 dan SR-001 hingga SR-011. Hingga tahun 2019 Bank Syariah Mandiri telah berkontribusi menjual Surat Berharga Syariah Negara (SBSN) sejumlah Rp 4,27 Triliun, pada tahun 2019 totalnya sebesar Rp 969,9 Miliar. Setiap tahunnya tren investor yang membeli sukuk negara ritel di Bank Syariah Mandiri mengalami peningkatan, karena instrumen investasi jenis ini aman, terjamin, mudah prosesnya, terjangkau, berprospek bagus, dan sesuai dengan prinsip syariah.<sup>3</sup> Dengan harapan bahwa obligasi syariah (sukuk) maka bank dapat memperkuat pada sisi permodalan dan menambah profitabilitas atau keuntungan bank.

Sejumlah ahli juga membuktikan bahwa penerbitan obligasi syariah (sukuk) berperan penting dalam meningkatkan profitabilitas. Salah satunya ialah Mujahid dan Fitrijanti memaparkan bahwa penerbitan *sukuk* akan berdampak pada semakin tersedianya jumlah dana yang dapat digunakan perusahaan untuk menjalankan investasi. Tingginya produktivitas dan distribusi barang dan jasa akan memperlancar roda perekonomian. Tercukupya *supply* barang dan jasa akan mendorong pergerakan *demand* dari konsumen. Keseimbangan harga yang tercapai dari aktivitas ekonomi ini akan turut menciptakan tingkat keuntungan yang optimal, sehingga *net income* perusahaan akan semakin meningkat.

Semakin besar pendapatan perusahaan maka semakin efektif kegiatan operasional perusahaan tersebut. Pembiayaan *sukuk* tanpa bunga dengan jaminan aset tetap tentu tidak akan membebani kegiatan operasional perusahaan. Sebab

---

<sup>3</sup> Banksyariahmandiri.co.id, *Mandiri Syariah Dinobatkan Menjadi Mitra Distribusi SBSN Ritel Terbaik 2019*, [https://www.mandirisyariah.co.id/news-update/berita/mandiri-syariah-dinobatkan-menjadi-mitra-distribusi-sbsn-ritel-terbaik-2019\\_diaksespada\\_25/10/2020](https://www.mandirisyariah.co.id/news-update/berita/mandiri-syariah-dinobatkan-menjadi-mitra-distribusi-sbsn-ritel-terbaik-2019_diaksespada_25/10/2020)



risiko yang cenderung terjamin dan tidak stabil obligasi konvensional yang cenderung fluktuasi. Jadi melalui keputusan pendanaan dengan pembiayaan *sukuk* kegiatan operasional dan *net profit* juga semakin meningkat.<sup>4</sup> Bank Syariah Mandiri merupakan salah satu bank yang ikut serta dalam menjalankan roda perekonomian Indonesia yang menjalankan kegiatan usahanya seperti lembaga keuangan syariah lainnya. Bank Syariah Mandiri merupakan salah satu Bank *full-fledged* di Indonesia, bank syariah yang berdiri sendiri tanpa dikomandoi oleh Bank Konvensional.

Penerbitan sukuk diharapkan dapat memberikan kontribusi baik bagi bank, dimana dapat meningkatkan kinerja perusahaan sehingga dapat meningkatkan profitabilitas bank. Untuk mengetahui seberapa besar tingkat profitabilitas yang diperoleh Bank Syariah Mandiri dapat dilihat melalui rasio profitabilitas, salah satunya ROA (*Return On Assets*). ROA biasa digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan total aktiva yang ada dan setelah biaya-biaya modal (biaya yang digunakan mendanai aktiva) dikeluarkan dari analisis. ROA adalah rasio keuntungan bersih pajak yang juga berarti suatu ukuran untuk menilai seberapa besar tingkat pengembalian dari aset yang dimiliki perusahaan.<sup>5</sup> Dalam hal ini Bank Syariah Mandiri menggunakan ROA sebagai rasio untuk mengukur kinerja profitabilitasnya. Perhitungan *return on asset* yaitu :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Penelitian ini bertujuan untuk mengukur pengaruh *capital adequacy ratio* dan penjualan sukuk terhadap profitabilitas pada Bank Syariah Mandiri pada tahun

---

<sup>4</sup> Ana Nurjanah, *Pengaruh Sukuk To Total Liability Terhadap Return On Assets (Studi Pada Emiten Penerbit Sukuk Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2013)*, Jurnal Ekonomi, h.5.

<sup>5</sup> Nuzul Ikhwal, *Analisis ROA dan ROE Terhadap Profitabilitas Bank Di Bursa Efek Indonesia*, Jurnal Lembaga Keuangan dan Perbankan, Vol. 1, No. 2, Juli 2016, (Universitas Putera Batam), h.214

2013-2019. Peneliti memilih data perkembangan CAR, ROA dan sukuk dalam 7 tahun terakhir untuk melihat bagaimana Bank Syariah Mandiri dalam memaksimalkan kinerja keuangan perusahaan. Data pengaruh *capital adequacy ratio* dan penjualan sukuk terhadap profitabilitas dalam 7 tahun terakhir dapat dilihat pada tabel 1.1

**Tabel 1.1**

**Perhitungan Kinerja *Capital Adequacy Ratio* dan Sukuk Terhadap *Return On Assets***

<b>Tahun</b>	<b>Capital Adequacy Ratio (CAR) (%)</b>	<b>Sukuk (Rp)</b>	<b>ROA (%)</b>
2013	14,10	1.754.206.740	1,53
2014	14,76	4.578.909.127	0,17
2015	12,85	16.421.034.199	0,56
2016	14,01	25.193.615.975	0,59
2017	15,89	21.822.000.000	0,59
2018	16,26	31.780.000.000	0,88
2019	16,15	7.312.000.000	1,69

Sumber : Data diambil dari publikasi laporan tahunan Bank Syariah Mandiri<sup>6</sup>

Pada tabel 1.1 di atas dapat dilihat bahwa perkembangan CAR pada Bank Syariah Mandiri cenderung mengalami fluktuasi namun tidak terlalu signifikan. Hanya saja mengalami penurunan yang cukup tinggi dari tahun 2014 ke tahun 2015 yakni 14,76% menjadi 12,85%. Pada tahun 2016 ke tahun 2017 CAR mengalami kenaikan yang cukup tinggi yakni 14,01% menjadi 15,89%, hingga tahun 2018 CAR mengalami kenaikan menjadi 16,26%. Namun pada akhir tahun 2019 CAR mengalami penurunan kembali menjadi 16,15%. Hal tersebut dapat dikatakan bahwa rasio kecukupan modal pada Bank Syariah Mandiri cukup baik walaupun terus mengalami fluktuasi.

Pada tabel 1.1 di atas dapat dilihat bahwa nilai sukuk negara pada Bank Syariah Mandiri dari tahun ke tahun terus mengalami fluktuasi, pada tahun 2013

<sup>6</sup> Banksyariahmandiri.co.id, *Annual Report*, [https://www.mandirisyariah.co.id/tentang-kami/company-report/annual-report\\_diaksespada13/08/2020](https://www.mandirisyariah.co.id/tentang-kami/company-report/annual-report_diaksespada13/08/2020)

nilai sukuk sebesar Rp 1.754.206.740. Pada tahun 2014 sukuk mengalami peningkatan sebesar Rp 4.578.909.127. Pada tahun 2015 sukuk mengalami peningkatan yang tinggi sebesar Rp 16.421.034.199, begitu pula pada tahun 2016 sukuk meningkat kembali sebesar Rp 25.193.615.975. Namun pada tahun 2017 sukuk mengalami penurunan sebesar Rp 21.822.000.000, akan tetapi pada tahun 2018 sukuk mengalami peningkatan kembali sebesar Rp 31.780.000.000. Pada tahun 2019 sukuk mengalami penurunan yang sangat rendah sebesar Rp 7.312.000.000. Hal tersebut dapat dikatakan bahwa penjualan sukuk pada Bank Syariah Mandiri cukup baik untuk pendapatan yang didapatkan oleh Bank Syariah Mandiri.

Berdasarkan tabel 1.1 dapat dilihat bahwa perkembangan ROA dari tahun 2013 sampai akhir tahun 2019 terus mengalami fluktuasi. Pada tahun 2013 ROA senilai 1,53% namun pada tahun 2014 ROA mengalami penurunan yang cukup tinggi yakni 0,17%. Pada tahun 2015 ROA kembali mengalami peningkatan senilai 0,56%, sedangkan pada tahun 2016 dan 2017 tingkat profitabilitas ROA tetap yakni 0,59%. Pada tahun 2018 ROA kembali mengalami peningkatan yang cukup tinggi yakni 0,88% hingga tahun 2019 senilai 1,69%. Hal ini dapat dikatakan bahwa tingkat kinerja profitabilitas ROA pada Bank Syariah Mandiri sangat baik.

Melihat dari hasil perhitungan *capital adequacy ratio* dan penjualan sukuk berdasarkan *return on assets* pada laporan keuangan Bank Syariah Mandiri dalam periode tujuh tahun terakhir mengalami penurunan dan peningkatan yang tidak stabil antara kedua variabel, berdasarkan teori seharusnya ketika *capital adequacy ratio* dan penjualan sukuk meningkat maka *return on assets* juga akan meningkat. Namun hasil perhitungan di atas berbeda dengan teori yang ada.

Berdasarkan pada latar belakang di atas, dilakukan penelitian lebih lanjut dengan mengambil judul **“PENGARUH CAPITAL ADEQUACY RATIO DAN PENJUALAN SUKUK TERHADAP PROFITABILITAS PADA BANK SYARIAH MANDIRI TAHUN 2013-2019”**

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut, dapat ditemukan identifikasi masalah pada penelitian ini, yaitu adanya pengaruh *capital adequacy ratio* dan penjualan sukuk terhadap profitabilitas pada Bank Syariah Mandiri yaitu sebagai berikut :

1. Penurunan *return on assets* pada tahun 2014
2. Penurunan penjualan sukuk pada tahun 2017 dan tahun 2019
3. Kenaikan nilai *capital adequacy ratio* dan penjualan sukuk yang tidak sama pada peningkatan *return on assets* pada tahun 2014
4. Kenaikan nilai *capital adequacy ratio* yang tidak sama pada peningkatan penjualan sukuk dan *return on assets* pada tahun 2017
5. Penurunan *capital adequacy ratio* pada tahun 2019
6. Penurunan penjualan sukuk pada tahun 2019

## **C. Batasan Masalah**

Batasan masalah yang dimaksudkan untuk memperoleh pemahaman yang sesuai dengan tujuan penelitian yang ditetapkan dapat tercapai dan masalah yang diteliti tidak perlu meluas maka batasan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Subjek penelitian ini adalah PT Bank Syariah Mandiri
2. Objek penelitian yang diamati adalah laporan keuangan tahun 2013-2019
3. Dalam penelitian ini dibatasi pada variabel bebas yaitu *capital adequacy ratio* dan penjualan sukuk, dengan variabel terikat yaitu profitabilitas *return on assets*.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah yang dapat dimunculkan dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah *capital adequacy ratio* berpengaruh terhadap profitabilitas pada Bank Syariah Mandiri?
2. Apakah penjualan sukuk berpengaruh terhadap profitabilitas pada Bank Syariah Mandiri?
3. Apakah *capital adequacy ratio*, penjualan sukuk berpengaruh simultan terhadap profitabilitas pada Bank Syariah Mandiri?

#### **E. Tujuan Masalah**

Sehubungan dengan judul penelitian serta bertolak pada rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh *capital adequacy ratio* terhadap profitabilitas pada Bank Syariah Mandiri
2. Untuk mengetahui pengaruh penjualan sukuk terhadap profitabilitas pada Bank Syariah Mandiri
3. Untuk mengetahui *capital adequacy ratio*, penjualan sukuk negara berpengaruh simultan terhadap profitabilitas pada Bank Syariah Mandiri

#### **F. Manfaat Penelitian**

Merujuk pada tujuan penelitian di atas maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yaitu :

1. Bagi Peneliti

Sebagai syarat akhir untuk menyelesaikan Strata 1 dengan menyanggah gelar S.E di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

2. Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dan menambah wawasan masyarakat sebagai bacaan ilmiah.

### 3. Bagi Lembaga

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan bagi Bank Syariah Mandiri terkait *return on assets* (ROA).

### 4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai tambahan bahan referensi dan informasi pada penelitian lanjutan *capital adequacy ratio* dan penjualan sukuk terhadap *return on assets* dengan menggunakan konsep yang berbeda pada perbankan di masa yang akan datang serta menambah wawasan dalam bidang ekonomi khususnya Perbankan Syariah.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Kajian Teoritis

##### 1. Bank Syariah

Bank syariah merupakan lembaga perantara keuangan yang mempertemukan pihak yang kelebihan dana (*unit surplus*) dengan pihak yang kekurangan dana (*unit defisit*). Sebagai lembaga perantara keuangann, bank syariah akan selalu berhati-hati dalam mengelola dana masyarakat, karena kesalahan dana dalam mengelola sumber dana dan kesalahan dalam mengalokasikan dana akan berakibat pada penurunan kepercayaan masyarakat kepada bank syariah. Kepercayaan masyarakat akan menempati porsi yang sangat besar dalam menjaga kelangsungan hidup bank syariah, karena kelangsungan hidup bank syariah sangat ditentukan oleh kepercayaan masyarakat. Kepercayaan masyarakat terhadap bank syariah harus dijaga dengan berhati-hati, salah satunya ialah berhati-hati dalam menyalurkan dana kepada pihak yang membutuhkan dana.

Bank syariah merupakan lembaga keuangan yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat dalam melakukan transaksi keuangan maupun transaksi perbankan lainnya. Transaksi yang dapat ditawarkan oleh bank berbeda antara satu bank dan bank lainnya. Beberapa bank syariah menawarkan semua produk perbankan, sebagian bank syariah hanya menawarkan produk tertentu dan seterusnya. Produk dan jasa bank syariah yang dapat diberikan kepada masyarakat tergantung jenis banknya.<sup>1</sup>

Undang-undang Nomor 21 Tahun 2008 memberikan pengertian tentang bank konvensional dan bank syariah. Menurut Pasal 1 angka 4 Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008, bank konvensional adalah:<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Ismail, *Perbankan Syariah* (Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP, 2011), h.39-40.

<sup>2</sup> Neni Sri Imaniyati, *Aspek-aspek Hukum BMT (Baitul Maal Wat Tamwil)*, (Jakarta: PT CITRA ADITYA BAKTI, 2010), h.51.

*“bank yang menjalankan kegiatan usahanya secara konvensional dan berdasarkan jenisnya terdiri atas bank umum konvensional dan bank perkreditan rakyat”*

Menurut Pasal 1 angka 7 bank syariah adalah : *“bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas bank umum syariah dan bank pembiayaan rakyat syariah”*

Bank-bank syariah harus tunduk pada dua jenis hukum, yaitu Syariah dan Hukum Positif. Yang dimaksud dengan Hukum Positif adalah peraturan perundang-undangan negara yang berlaku. Perbankan yang melakukan kegiatan usahanya berdasarkan Prinsip Syariah, terlebih dahulu harus mengetahui apa saja yang menjadi sumber hukum Islam karena sumber Prinsip Syariah adalah hukum Islam itu sendiri. Sumber hukum Islam dapat dikategorikan atas sumber hukum primer dan sekunder. Sumber hukum tersebut adalah :<sup>3</sup>

- 1) Sumber hukum primer
  - a) Al-Qur’an yang merupakan sumber hukum islam pertama dan tertinggi
  - b) As-Sunnah/Al-Hadits yang merupakan sumber hukum islam yang kedua setelah Al-Qur’an
- 2) Sumber hukum sekunder
  - a) Ijtihad, yaitu penalaran hukum secara mandiri
  - b) Ijma’, yaitu konsensus/kesepakatan para ulama
  - c) Qiyas, yaitu penalaran (*reasoning*) secara analogis

Untuk menentukan keabsahan suatu transaksi perbankan berdasarkan Prinsip Syariah (transaksi muamalah), tolak ukur pengujiannya adalah terutama sumber-sumber hukum sebagai berikut :<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup> Sutan Remy Sjahdeni, *Perbankan Syariah: Produk-produk dan Aspek-aspek Hukumnya*, (Jakarta: KENCANA, Cet 3, 2018), h.4.

<sup>4</sup> *Ibid*, h.3-4.



- 1) Undang-undang No. 7 Tahun 1992 tentang Perbankan sebagaimana telah diubah dengan Undang-undang No. 10 Tahun 1998.
- 2) Undang-undang No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah.
- 3) Ketentuan perundang-undangan khususnya KUH Perdata tentang Perikatan dan Undang-undang No. 8 Tahun 1999 tentang Perlindungan Konsumen.
- 4) Peraturan-peraturan Bank Indonesia tentang Perbankan Syariah.
- 5) Fatwa-fatwa Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (Fatwa DSN-MUI) sebagaimana fatwa tersebut dikeluarkan berdasarkan Al-Qur'an dan as-Sunnah/al-Hadits sebagai sumber hukum Islam.
- 6) Fatwa-fatwa sebagai mazhab tentang transaksi keuangan syariah sepanjang belum ditentukan dalam fatwa Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia.
- 7) Putusan-putusan Pengadilan Agama Indonesia dan putusan-putusan Badan Syariah Nasional (BASYARNAS) Majelis Ulama Indonesia.
- 8) Berbagai pandangan/doktrin dari para ilmuwan hukum mengenai aspek-aspek hukum berbagai produk finansial syariah.

## 2. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan pengukuran kinerja yang digunakan untuk melihat keberhasilan kinerja keuangan bank.<sup>5</sup> Profitabilitas adalah kemampuan menghasilkan laba. Pengertian laba bisa bermacam-macam tergantung dari kebutuhan dari pengukuran laba tersebut. Ada beberapa cara melihat profitabilitas dapat dibagi kedalam tiga kelompok, yaitu :<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup> Taufiq Akbar, *Kajian Kinerja Profitabilitas Bank Pada Perspektif Bank Umum Berdasarkan Kegiatan Usaha (Buku): Studi Empiris Pada Momen Penurunan Profitabilitas Bank-bank di Indonesia*, (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019), h.1.

<sup>6</sup> Toto Prihadi, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2019), h.166.

- 1) *Return On Sales (ROS)*, yaitu tingkat profitabilitas yang dikaitkan dengan pendapatan
- 2) *Return On Asset (ROA)*, yaitu tingkat profitabilitas yang dikaitkan dengan penggunaan aset
- 3) *Return On Equity (ROE)*, yaitu tingkat profitabilitas yang dikaitkan dengan modal sendiri

Rasio profitabilitas adalah rasio yang berusaha mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba, baik dengan menggunakan seluruh aktiva yang ada maupun dengan menggunakan modal sendiri.<sup>7</sup> Sementara itu para ahli lain mengungkapkan bahwa profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui kemampuan, dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya.<sup>8</sup>

Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa rasio profitabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam meningkatkan laba. Perusahaan yang baik (sehat) mempunyai profitabilitas yang besar dan cenderung memiliki laporan keuangan yang seajarnya sehingga potensi untuk mendapatkan opini yang baik akan lebih besar dibandingkan tingkat profitabilitasnya rendah. Dalam penelitian ini, untuk menilai tingkat profitabilitas dengan menggunakan rasio *Return On Assets (ROA)*.

*Return On Assets (ROA)* adalah salah satu bentuk rasio profitabilitas untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan total aktiva yang ada dan setelah biaya-biaya modal (biaya yang digunakan mendanai aktiva) dikeluarkan dari analisis. *Return On Assets (ROA)* adalah rasio

---

<sup>7</sup>Moejaldi, *Manajemen Keuangan 1: Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif*, (Malang: Bayumedia, 2006), h.52.

<sup>8</sup> Harahap, Sofyan Syafri, *Analisis Kritis Laporan Keuangan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007),h.304.

keuntungan bersih pajak yang juga berarti suatu ukuran untuk menilai seberapa besar tingkat pengembalian dari aset yang dimiliki perusahaan.<sup>9</sup>

*Return On Assets* (ROA) yang positif menunjukkan bahwa dari total aktiva yang dipergunakan untuk operasi perusahaan mampu memberikan laba bagi perusahaan. Sebaliknya *Return On Assets* (ROA) negatif menunjukkan total aktiva yang dipergunakan tidak memberikan keuntungan atau rugi. *Return On Assets* (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan didalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan total aset yang dimilikinya. *Return On Assets* (ROA) merupakan rasio antara laba sebelum pajak terhadap *total asset* bank tersebut. Adapun rumus *Return On Assets* (ROA) adalah sebagai berikut :<sup>10</sup>

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Indikator profitabilitas yang berdasarkan *Return On Assets* (ROA) mempunyai keunggulan sebagai berikut :<sup>11</sup>

1. Merupakan indikator pengukuran yang komprehensif untuk melihat keadaan suatu perusahaan berdasarkan laporan keuangan yang ada.
2. Mudah dihitung, dipahami dan dapat berarti dalam nilai *absolute*.
3. Merupakan denominator yang dapat ditetapkan pada setiap unit organisasi yang bertanggung jawab terhadap profitabilitas dan unit usaha

Selain mempunyai keunggulan *Return On Assets* (ROA) juga memiliki kelemahan sebagai berikut :

---

<sup>9</sup> Nuzul Ikhwal, *Analisis ROA dan ROE Terhadap Profitabilitas Bank Di Bursa Efek Indonesia*, Jurnal Lembaga Keuangan dan Perbankan, Vol. 1, No. 2, Juli 2016, (Universitas Putera Batam), h.214

<sup>10</sup> *Ibid*, h.214.

<sup>11</sup> *Ibid*, h.214-215.

1. Pengukuran kinerja dengan menggunakan *Return On Assets* (ROA) membuat manajer divisi memiliki kecenderungan untuk melewatkan *project-project* yang menurunkan divisional *Return On Assets* (ROA), meskipun sebenarnya *project-project* tersebut dapat meningkatkan tingkat keuntungan perusahaan secara keseluruhan.
2. Manajemen cenderung untuk berfokus pada tujuan jangka pendek dan bukan tujuan jangka panjang.
3. Sebuah proyek dalam *Return On Assets* (ROA) dapat meningkatkan tujuan jangka pendek, tetapi proyek tersebut mempunyai konsekuensi negatif dalam jangka panjang yang berupa pemutusan beberapa tenaga penjualan, pengurangan *budget* pemasaran dan penggunaan bahan baku yang relatif murah sehingga menurunkan kualitas produk dalam jangka panjang.

### 3. *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

*Capital Adequacy Ratio* merupakan rasio yang memperhatikan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko ikut dibiayai dari dana modal bank tersebut disamping memperoleh dana-dana dari sumber diluar bank seperti dana pihak ketiga, pinjaman dan dana lainnya. *Capital Adequacy Ratio* juga merupakan rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank dalam menunjang aktiva yang mengandung risiko, seperti kredit yang diberikan. Dan *Capital Adequacy Ratio* merupakan indikator yang menunjukkan kemampuan bank untuk menutupi penurunan aktiva sebagai akibat dari kerugian bank yang disebabkan oleh aktiva yang berisiko.<sup>12</sup>

*Capital Adequacy Ratio* adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, dan surat berharga tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari dana modal bank, di samping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber di luar bank, seperti dana masyarakat, pinjaman (utang), dan lain-lain. Dengan kata lain *capital adequacy ratio* adalah rasio kinerja

---

<sup>12</sup> Boy Loen, Sonny Ericson, *Manajemen Aktiva Pasiva Bank Devisa*, h.101.

bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko, misalnya kredit yang diberikan. Untuk mengetahui kecukupan modal dapat diketahui dengan cara :<sup>13</sup>

$$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)}} \times 100\%$$

Semakin tinggi *capital adequacy ratio* maka semakin baik kemampuan bank untuk menanggung risiko dari setiap kredit atau aktiva produktif yang berisiko. Sehingga hal ini memicu tingginya profitabilitas, mengingat rendah pula tingkat risiko yang akan timbul.

Semakin tinggi *capital adequacy ratio*, maka semakin baik pula perusahaan tersebut untuk menanggung risiko kredit maupun aktiva produktif yang berisiko.<sup>14</sup> Setiawan dan Hermanto dalam Taufiq Akbar meneliti kinerja profitabilitas bank yang termasuk kedalam kategori bank BUKU 3 dan BUKU 4 pada periode 2006 sampai 2015. Pada hasil penelitian ini dijelaskan bahwa *return on asset* bank kategori BUKU 3 dan BUKU 4 dipengaruhi oleh kinerja BOPO, NIM dan NPL. Penelitian ini juga mendapatkan hasil serupa yaitu LDR tidak berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas bank. Sementara itu pada penelitian ini menggunakan variabel CAR (*Capital Adequacy Ratio*) yang memberikan pengaruh yang signifikan kepada profitabilitas bank BUKU 3 dari pada bank BUKU 4. Penelitian ini menjadikan dasar acuan bahwa terdapat perbedaan kinerja antar bank dengan kriteria BUKU yang berbeda.<sup>15</sup>

Stabilitas sistem keuangan yang terjaga didukung oleh ketahanan perbankan yang tetap kuat dan pasar keuangan yang membaik. Ketahanan perbankan yang membaik terlihat dari risiko permodalan (*Capital Adequacy Ratio/CAR*) yang

---

<sup>13</sup> Farah Margaretha, *Manajemen Keuangan Bagi Industri Jasa*, (Jakarta: Grasindo, 2007), h.63.

<sup>14</sup> Harahap, Sofyan Syafri, *Analisis Kritis Laporan Keuangan*, h.300.

<sup>15</sup> Taufiq Akbar, *Kajian Kinerja Profitabilitas Bank Pada Perspektif Bank Umum Berdasarkan Kegiatan Usaha (Buku): Studi Empiris Pada Momen Penurunan Profitabilitas Bank-bank di Indonesia*, h.26.

tinggi, rasio likuiditas terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK) yang kuat, dan profitabilitas yang meningkat. Sementara itu, kinerja pasar keuangan membaik terlihat pada kinerja pasar saham dan pasar obligasi yang berada dalam tren meningkat. Secara keseluruhan, stabilitas sistem keuangan tercermin pada Indeks Stabilitas Sistem Keuangan yang masih berada di level normal dan membaik dibandingkan dengan tahun sebelumnya.<sup>16</sup>

*Capital adequacy ratio* (CAR) merupakan penilaian terhadap aspek permodalan suatu bank untuk mengetahui kecukupan modal bank dalam mendukung kegiatan bank secara efisien. Kondisi bank yang semakin baik akan menyebabkan kinerja perusahaan juga mengalami peningkatan. Menurut Ratnawati *et,al* CAR adalah rasio keuangan yang berkaitan dengan permodalan perbankan di mana besarnya modal suatu bank akan berpengaruh pada mampu atau tidaknya suatu bank secara efisien menjalankan kegiatannya. Manuaba mengungkapkan bahwa CAR berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas bank.<sup>17</sup>

Berdasarkan peraturan Bank Indonesia No 6/10/PBI/2004 tanggal 12 April 2004, total aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR) sebesar 8% merupakan modal minimum yang harus dikontrol dan dijaga oleh bank. Oleh karena itu, setiap penambahan aktiva bank harus dapat menjaga kecukupan modal yang dimiliki dengan melakukan penambahan modal. Ketentuan Bank Indonesia mengatur cara perhitungan aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR), yang terdiri atas jumlah antara ATMR yang dihitung berdasarkan nilai masing-masing pos aktiva pada neraca bank dikalikan dengan bobot risikonya masing-masing dan ATMR yang dihitung berdasarkan nilai masing-masing pos aktiva pada rekening administratif bank dikalikan dengan bobot risikonya masing-masing.<sup>18</sup>

---

<sup>16</sup> Adhitya Wardhono, Yulia Indrawati, Ciplis, *Perilaku Kebijakan Bank Sentral di Indonesia*, (Jember: Pustaka Abadi, 2017), h.91.

<sup>17</sup> Alit Wahyu Dwi Pranata, *Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Load To Deposit Ratio Dan Ukuran Perusahaan Pada Profitabilitas Bank Di Bursa Efek Indonesia*, E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 11.1, 2015, h.237.

<sup>18</sup> Farah Margaretha, *Manajemen Keuangan Bagi Industri Jasa*, h.63-64.

Langkah-langkah perhitungan penyediaan modal minimum bank adalah sebagai berikut :<sup>19</sup>

- a. ATMR aktiva neraca dihitung dengan cara mengalikan nilai nominal tiap-tiap aktiva yang bersangkutan dengan bobot risiko dari tiap-tiap pos aktiva neraca tersebut.
- b. ATMR aktiva administratif dihitung dengan cara mengalikan nilai nominal rekening administratif yang bersangkutan dengan bobot risiko dari tiap-tiap pos rekening tersebut.
- c. Total ATMR = ATMR aktiva neraca + ATMR aktiva administratif.
- d. Rasio modal bank dihitung dengan cara membandingkan antara modal bank (modal inti + modal pelengkap) dan total ATMR. Rasio tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Total ATMR}}$$

- e. Hasil perhitungan rasio di atas kemudian dibandingkan dengan kewajiban penyediaan modal minimum, yakni sebesar 8%. Berdasarkan hasil perbandingan tersebut, dapatlah diketahui apakah bank yang bersangkutan telah memenuhi ketentuan CAR (kecukupan modal) atau tidak. Jika hasil perbandingan antara perhitungan rasio modal dan kewajiban penyediaan modal minimum sama dengan 100% atau lebih, modal bank yang bersangkutan telah memenuhi ketentuan CAR (kecukupan modal). Sebaliknya, bila hasilnya kurang dari 100%, modal bank tersebut tidak memenuhi ketentuan CAR.

Bank Umum selain konvensional, Bank Syariah juga memiliki rasio keuangan dan tingkat kesehatan bank. Hal ini telah diatur pula dalam Peraturan Bank Indonesia Nomor 9/1/PBI/2007 tentang sistem penilaian tingkat kesehatan Bank Umum berdasarkan prinsip syariah. Penilaian yang dilakukan Bank Indonesia

---

<sup>19</sup> *Ibid*, h.64.

tentang kinerja keuangan Bank yang dikenal dengan CAMEL, terdiri dari beberapa aspek yaitu :<sup>20</sup>

1. *Capital* (Permodalan)
2. *Assets* (Kualitas Aset)
3. *Management* (Manajemen)
4. *Earning* (Rentabilitas)
5. *Liquidity* (Likuiditas)

#### 4. Obligasi Syariah (Sukuk)

Kata obligasi berasal dari Bahasa Belanda, yaitu *obligatie* atau *obligaat* yang berarti kewajiban yang tidak dapat ditinggalkan atau surat utang suatu pinjaman Negara atau daerah atau perseroan dengan bunga tetap. Selain itu kata obligasi dikaitkan dengan kata *obligation* atau *bonds* berarti kewajiban.<sup>21</sup> Dalam kamus Bahasa Indonesia, obligasi mempunyai 2 (dua) makna, yaitu: obligasi adalah surat perjanjian dengan bunga tertentu dari pemerintah yang dapat diperjualbelikan; dan obligasi adalah surat utang berjangka (waktu) lebih dari 1 (satu) tahun dan bersuku bunga tertentu, yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk menarik dana dari masyarakat guna menutup pembiayaan perusahaan.

Istilah sukuk berasal dari Bahasa Arab *Shukuk*, bentuk jamak dari kata *shakk*, yang dalam peristilahan ekonomi berarti *legal instrument*, *deed* dan *check*. Secara istilah sukuk didefinisikan sebagai surat berharga yang berisi kontrak (akad) pembiayaan berdasarkan prinsip syariah. Sukuk dikeluarkan oleh lembaga/insitusi/organisasi baik swasta maupun pemerintah kepada investor (*sukuk holder*). Penerbit sukuk wajib membayar pendapatan kepada investor berupa bagi

---

<sup>20</sup> Yoga Adiyanto *et.al*, Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya, (Jakarta: Qiara Media Partner, 2019), h.75-82

<sup>21</sup> Iyah Faniyah, *Kepastian Hukum Sukuk Negara Sebagai Instrumen Investasi Di Indonesia*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), h.47.



hasil/*margin/fee* selama masa akad. Emiten wajib membayar kembali dana investasi kepada investor pada saat jatuh tempo.<sup>22</sup>

Fatwa Dewan Syariah Nasional No.32/DSN-MUI/IX/2002 tentang Obligasi Syariah menjelaskan bahwa obligasi syariah merupakan surat berharga jangka panjang berdasarkan prinsip syariah yang dikeluarkan emiten kepada pemegang obligasi syariah berupa hasil/*margin/fee*, serta membayar kembali dana obligasi pada saat jatuh tempo. Pada substansinya, obligasi merupakan surat utang seperti yang didefinisikan dalam ekonomi konvensional “*A debt security, in which the issuer owes the holder a debt and is obliged to repay the principal and interest (the coupon) at a later date, termed maturity*”.<sup>23</sup>

Sukuk dipersamakan dengan obligasi syariah. Istilah obligasi syariah yang digunakan dalam Fatwa Dpi obligasi DSN sebenarnya lebih mengikuti opini pasar modal konvensional. Tetapi obligasi syariah dan obligasi konvensional sangat berbeda. Sistem pengembalian pada obligasi syariah adalah bagi hasil, *margin* dan *fee*, sedangkan pada obligasi konvensional sistem pengembaliannya adalah sistem bunga. Bunga merupakan perwujudan dari riba sehingga obligasi konvensional haram dimiliki dan diperdagangkan. Karena itu, istilah obligasi syariah tidak usah diperdebatkan walaupun secara istilah salah, tetapi secara substansi tidak menyalahkan kaidah fikih. Di masa mendatang, penggunaan istilah obligasi syariah harus dihindari, karena pada dasarnya istilah obligasi berarti instrument utang.

Islam melarang memperjualbelikan utang, sehingga obligasi tidak boleh diperdagangkan di bursa efek syariah. Hal ini diperkuat dengan keputusan ketua Bapepam-LK Nomor Kep-130/BL/2006 tentang Penerbitan Efek Syariah atau Peraturan Bapepam Nomor IX.A.13. Dalam keputusan tersebut istilah obligasi syariah tidak digunakan lagi, melainkan digunakan istilah sukuk baik yang dikeluarkan oleh *corporate* atau swasta maupun yang dikeluarkan pemerintah. Hal

---

<sup>22</sup> *Ibid*, h.49.

<sup>23</sup> Muhammad Nafik HR, *Bursa Efek & Investasi Syariah*, (Jakarta: PT. Serambi Ilmu Semesta, 2009), h.246.

ini disebabkan penggunaan istilah obligasi syariah masih mengandung makna surat utang yang dilarang berdasarkan prinsip syariah.<sup>24</sup>

Konsep sukuk yang merupakan konsep pemindahan kewajiban pembayaran sudah pernah dilakukan dalam masa abad pertengahan di kawasan Timur Tengah. Di dalam sektor keuangan syariah, istilah sukuk diartikan sebagai surat atau sertifikat yang memiliki jaminan. Sertifikat ini bukan menjadi surat bukti untuk mencairkan uang, tetapi lebih pada bukti kepemilikan. Kata *sakk* seperti dijelaskan sebelumnya merupakan bukti kepemilikan atas suatu aset atau kumpulan aset. Bukti kepemilikan ini tidak bersangkut paut dengan kepentingan dari aset yang dimiliki tersebut. Bukti ini menjadi bukti adanya hak untuk memperoleh bagian keuntungan atau manfaat lain serta resiko dari kepemilikan atas aset tersebut. Sebagaimana dikemukakan oleh Shamsiah Mochamad bahwa “Sukuk adalah sertifikat pada nilai yang sama yang merupakan saham yang tak terbagi dalam kepemilikan modal, utang atau aset berwujud. Setiap sertifikat merupakan saham gabungan di aktiva, termasuk operasi bisnis.”<sup>25</sup>

Berkaitan dengan hal ini Shamsiah Mochamad mengemukakan lebih lanjut bahwa sukuk memiliki 4 (empat) fitur dasar, yaitu:<sup>26</sup>

- a. Sukuk adalah sertifikat yang mewakili saham yang tidak terbagi dalam kepemilikan sebuah proyek tertentu, yang diterbitkan untuk tujuan membangun atau membiayai bisnis. Pemegang sukuk berhak atas semua hak yang diberikan oleh syariah untuk seorang pemilik harta;
- b. Sukuk tidak boleh berisi jaminan modal sukuk sesuai dengan rekomendasi AAOIFI;
- c. Sukuk tidak boleh mengandung jaminan keuntungan tetap atau keuntungan berdasarkan prosentase dari modal. Sukuk *murabahah* dan

---

<sup>24</sup> Iyah Faniyah, *Kepastian Hukum Sukuk Negara Sebagai Instrumen Investasi Di Indonesia*, h.48.

<sup>25</sup> Shamsiah Mochamad, *et.al, Groud Rules for Sukuk Issuance, Sweet & Capital Maxwell Asia*, (Malaysia: 2009), h.42.

<sup>26</sup> *Ibid*, h.

sukuk *ijarah* telah dikecualikan dari keputusan ini karena diizinkan untuk memiliki hasil kontrak berdasarkan keuntungan yang telah disepakati dari penjualan dalam *murabahah* atau sewa dalam *ijarah* yang disepakati dari aset sewaan.

- d. Sukuk tidak boleh mengandung pernyataan kewajiban dari penerbit yang akan membeli kembali sukuk dengan harga nominal.

Untuk memenuhi kebutuhan investor dan emiten yang beraneka ragam, maka para ekonom Islam telah menyusun berbagai macam akad (perjanjian) yang dapat digunakan. Sesuai fatwa DSN tentang Obligasi Syariah, maka akad yang dapat digunakan dalam penerbitan Obligasi Syariah antara lain: a) *mudharabah (muqaradah)/qiradh (Trust Financing, Trust Investment)* yaitu *mudharabah* adalah perjanjian kerja sama usaha antara dua pihak dengan pihak pertama menyediakan modal, sedangkan pihak lainnya pengelola; b) *musyarakah (Partnership, Project Financing Participation)* adalah pembiayaan berdasarkan akad kerja sama antara dua pihak atau lebih untuk suatu usaha tertentu; c) *murabahah (Deferred Payment Sale)*; d) *salam (Infront Payment Sale)* adalah penjualan suatu komoditas yang akan diberikan kepada pembeli pada waktu yang telah ditentukan di masa depan pada harga sekarang; e) *istishna (Purchase by order or manufacture)* adalah suatu kontrak yang digunakan untuk menjual barang manufaktur dengan usaha yang dilakukan penjual dalam menyediakan barang tersebut dari material, deskripsi, dan harga tertentu; dan f) *ijarah (Operational Lease)* adalah sebuah kontrak yang didasarkan pada adanya pihak yang membeli dan menyewa peralatan yang dibutuhkan klien dengan uang sewa tertentu.<sup>27</sup>

Secara singkat, AAOIFI (*The Accounting and Auditing Organization of Islamic Financial Institution*) mendefinisikan *sukuk* sebagai sertifikat bernilai sama yang merupakan bukti kepemilikan yang tidak dibagikan atas suatu aset, hak manfaat, dan jasa-jasa atau kepemilikan atas proyek obligasi konvensional, dengan perbedaan pokok, antara lain berupa penggunaan konsep imbalan dan bagi hasil

---

<sup>27</sup> Nurul Huda, Mustafa Edwin Nasution, *Current Issues Lembaga Keuangan Syariah*, (Jakarta: KENCANA, CET 1, 2009), h.315-316.

sebagai pengganti bunga, adanya suatu transaksi pendukung (*underlying transaction*) berupa sejumlah tertentu aset yang menjadi dasar penerbitan sukuk, dan adanya akad atau perjanjian antara pihak yang disusun berdasarkan prinsip-prinsip syariah. Selain itu, sukuk juga harus distruktur secara syariah agar instrument keuangan ini aman dan terbebas dari riba, gharar, dan maysir. Dapat dilihat perbedaan antara obligasi syariah (*sukuk*) dan obligasi konvensional pada tabel di bawah ini:<sup>28</sup>

**Tabel 2.1**

**Perbandingan Obligasi Syariah (Sukuk) dan Obligasi Konvensional**

Variabel Pembeda	Obligasi Syariah (Sukuk)		Obligasi Konvensional
	Mudharabah	Ijarah	
Akad (Transaksi)	Mudharabah (Bagi Hasil)	Ijarah (Sewa/Lease)	Tidak Ada
Jenis Transaksi	<i>Uncertainty Contract</i>	<i>Certainty Contract</i>	-
Sifat Instrumen	Sertifikat Kepemilikan Penyertaan Atas Suatu Aset	Sertifikat Kepemilikan Penyertaan Atas Suatu Aset	Instrumen Pengakuan Utang
Penerbit	Pemerintah, Korporasi	Pemerintah, Korporasi	Pemerintah, Korporasi
Pihak Yang Terkait	Obligor, Spv, Investor, <i>Trustee</i>	Obligor, Spv, Investor, <i>Trustee</i>	Obligor/ <i>Issuer</i> , Investor
Harga Penawaran	100%	100%	100%

<sup>28</sup> Juhaya S. Pradja, *Pasar Modal Syariah & Praktik Pasar Modal Syariah*, (Bandung: PUSTAKA SETIA, 2013), h.174.

Kupon/Penghasilan	Pendapatan/Bagi Hasil	Imbalan/ <i>Fee</i>	Bunga/Riba
Pembayaran Pokok	<i>Bullet</i> Atau Amortisasi	<i>Bullet</i> /Amortisasi	<i>Bullet</i> /Amortisasi
Jangka Waktu	Indikatif Berdasarkan Pendapatan/ <i>Income</i>	Pendek-Menengah	Menengah-Panjang
Pengembalian	Indikatif Berdasarkan Pendapatan/ <i>Income</i>	Ditentukan Sebelumnya	<i>Float</i> /Tetap
<i>Underlying Asset</i> Objek Perjanjian	Perlu	Perlu	Tidak Perlu
Jenis Investor	Syariah/Konvensional	Syariah/Konvensional	Konvensional
Akibat	Halal	Halal	Haram
Hukum	Maslahat Dunia Dan Akhirat	Maslahat Dunia Dan Akhirat	<i>Mudharat</i>
Harga	Harga Pasar	Harga Pasar	Harga Pasar
Penggunaan Hasil Penerbitan	Harus Sesuai Syariah	Harus Sesuai Syariah	Bebas

Sumber : Juhaya S Pradja, 2013

Penerbitan instrument investasi ini dapat dipandang sebagai inovasi baru dalam keuangan syariah dan salah satu jawaban atas diharamkannya riba, dan dihalalkannya jual beli dalam Islam pada surah Al-baqarah ayat 275. Sukuk bukan instrument utang piutang dengan bunga (riba), seperti obligasi yang kita kenal dalam keuangan konvensional, tetapi sebagai instrument investasi. Sukuk diterbitkan dengan suatu *underlying asset* prinsip syariah yang jelas.

Abbas dan Christensen menyatakan bahwa keputusan bank untuk menanamkan dananya pada obligasi pemerintah domestik dapat dipandang efisien secara ekonomis ditinjau dari perspektif diversifikasi risiko. Jika dalam jangka panjang tingkat pengembalian perbankan dari pinjaman oleh sektor swasta berkorelasi negatif dengan pendapatan bank dari obligasi pemerintah domestik maka risiko keseluruhan dari portofolio bank akan menurun.<sup>29</sup>

Mujahid dan Fitrijanti memaparkan bahwa penerbitan *sukuk* akan berdampak pada semakin tersedianya jumlah dana yang dapat digunakan perusahaan untuk menjalankan investasi. Tingginya produktivitas dan distribusi barang dan jasa akan memperlancar roda perekonomian. Tercukupya *supply* barang dan jasa akan mendorong pergerakan *demand* dari konsumen. Keseimbangan harga yang tercapai dari aktivitas ekonomi ini akan turut menciptakan tingkat keuntungan yang optimal, sehingga *net income* perusahaan akan semakin meningkat. Semakin besar pendapatan perusahaan maka semakin efektif kegiatan operasional perusahaan tersebut. Pembiayaan *sukuk* tanpa bunga dengan jaminan aset tetap tentu tidak akan membebani kegiatan operasional perusahaan. Sebab resiko yang cenderung terjamin dan tidak stabil obligasi konvensional yang cenderung fluktuasi. Jadi melalui keputusan pendanaan dengan pembiayaan *sukuk* kegiatan operasional dan *net profit* juga semakin meningkat.<sup>30</sup> Semakin besar perolehan *sukuk* maka menunjukkan porsi *sukuk* yang besar dibandingkan dengan komposisi modal sendiri perusahaan lainnya.<sup>31</sup>

---

<sup>29</sup> Azwar, *Pengaruh Penerbitan Sukuk Negara Sebagai Pembiayaan Defisit Fiskal Dan Kondisi Ekonomi Makro Terhadap Perkembangan Perbankan Syariah Di Indonesia*, *Jurnal Of Info Artha Sekolah Tinggi Akuntansi Negara (STAN)*, Vol.2, No.12, 2014, h.5.

<sup>30</sup> Ana Nurjanah, *Pengaruh Sukuk To Total Liability Terhadap Return On Assets (Studi Pada Emiten Penerbit Sukuk Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2013)*, *Jurnal Ekonomi*, h.5.

<sup>31</sup> Rianda Ajeng Ardiyanti Putri, *Pengaruh Penerbitan Sukuk Ijarah Terhadap Return On Assets, Return On equity Dan Earning Per Share Emiten Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2013*, *Jurnal Ekonomi*, Vol.3 No.6, 2015, h.463.

## 1. Landasan Obligasi Syariah (Sukuk)

### a. Al-Qur'an

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ذَٰلِكَ بِأَنَّهُمْ  
قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّهِ فَانْتَهَى  
فَلَهُ مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ وَمَنْ عَادَ فَأُولَٰئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ

Artinya: “Orang-orang yang memakan riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan setan karena gila. Yang demikian itu, karena mereka berkata bahwa jual beli sama dengan riba. Padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Barang siapa mendapat peringatan dari Tuhannya, lalu dia berhenti, maka apa yang telah diperolehnya dahulu menjadi miliknya dan urusannya (terserah) kepada Allah. Barang siapa mengurangi, maka mereka itu penghuni neraka, mereka kekal didalamnya.” (QS. Al-Baqarah: 275)<sup>32</sup>

وَلَا تَقْرُبُوا مَالَ الْيَتِيمِ إِلَّا بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ حَتَّىٰ يَبْلُغَ أَشُدَّهُ وَأَوْفُوا بِالْعَهْدِ إِنَّ الْعَهْدَ كَانَ مَسْئُولًا

Artinya: “Dan janganlah kamu mendekati harta anak yatim, kecuali dengan cara yang lebih baik (bermanfaat) sampai ia dewasa dan penuhilah janji, sesungguhnya janji itu pasti diminta pertanggung jawabannya.” (QS. Al-Isra: 34)<sup>33</sup>

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَوْفُوا بِالْعُقُودِ ۖ أُحِلَّتْ لَكُمْ بَهِيمَةُ الْأَنْعَامِ إِلَّا مَا يُنْتَلَىٰ عَلَيْكُمْ غَيْرَ مُحِلِّي الصَّيْدِ  
وَأَنْتُمْ حُرْمٌ ۗ إِنَّ اللَّهَ يَحْكُمُ مَا يُرِيدُ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman penuhilah akad-akad itu. Dihalalkan bagimu binatang ternak, kecuali yang akan dibacakan kepadamu.

<sup>32</sup> Q.S. Al-Baqarah (2): 275, *Al-Qur'an Tafsir Perkata Tajwid Al Kalimah The legacy*, (Surakarta: Pustaka Al Hanan, Cet 2, 2018)

<sup>33</sup> Q.S. Al-Isra' (17): 34, *Al-Qur'an Tafsir Perkata Tajwid Al Kalimah The legacy*, (Surakarta: Pustaka Al Hanan, Cet 2, 2018)

(Yang Demikian itu)dengan tidak menghalalkan berburu ketika kamu sedang mengerjakan haji. Sesungguhnya Allah menetapkan hukum-hukum menurut yang dikehendaki-Nya.” (QS. Al-Maidah: 1)<sup>34</sup>

#### b. Al Hadits

عن عمرو بن عوف المزاني قال رسول الله ص م : الصَّلْحُ جائز بين المسلمين الا صلحا حرم حلالا أو أحل حراما والمسلمون على شروطهم إلا شرطا حرم حلالا أو أحل حراما (رواه امام الترمذی)

Artinya: “Perjanjian boleh dilakukan di antara kaum muslim, kecuali perjanjian yang mengharamkan yang halal atau menghalalkan yang haram, dan kaum muslim terikat dengan syarat- syarat mereka, kecuali orang yang mengharamkan yang halal atau menghalalkan yang haram.”<sup>35</sup>

عن النبي صلى الله عليه وسلم أنه قال: يقول الله : أنا ثالث الشريكين ما لم يخن أحدهما صاحبه ، فإذا خان أحدهما صاحبه ، خرجت من بينهما. رواه أبو داود

Artinya: “Allah SWT berfirman: Aku adalah pihak ketiga dari dua orang yang berserikat selama salah satu pihak tidak mengkhianati pihak yang lain. Jika salah satu pihak telah berkhianat, Aku keluar dari mereka.”<sup>36</sup>

#### c. Kaidah Fiqh

الأصل في الأشياء إلا بآفة حتى يدل الدليل على التحريم

Artinya: “Pada dasarnya, semua bentuk muamalah boleh dilakukan, kecuali ada dalil yang mengharamkannya.”

---

<sup>34</sup> Q.S. Al-Ma'idah (5): 1, *Al-Qur'an Tafsir Perkata Tajwid Al Kalimah The legacy*, (Surakarta: Pustaka Al Hanan, Cet 2, 2018)

<sup>35</sup> Dorar.net, دار السنة, HR. Tirmidzi No/Hal 3594, <http://dorar.net/hadith>

<sup>36</sup> Dorar.net, دار السنة, Abu Dawud No/Hal 2988, <http://dorar.net/hadith>



d. *Majma' Fiqh* (Dewan Fiqh) Internasional

Beberapa *Majma' Fiqh* (Dewan Fiqh) internasional yang diakui eksistensinya telah membahas dan menetapkan haramnya mengeluarkan obligasi berbunga atau bermuamalah dalam obligasi tersebut dengan cara apapun. Di antara keputusan itu adalah keputusan Mukhtamar keenam *Majma' al Fiqh al Islami* di Jeddah nomor 62/11/6 tentang obligasi sebagai berikut:<sup>37</sup>

1. *Bond* (obligasi) yang mencerminkan kewajiban pembayaran atas harga obligasi beserta bunga atau disertai manfaat yang disyaratkan adalah haram secara syar'i, baik dari segi pengeluaran, pembelian maupun pengearannya. Hal itu merupakan pinjaman ribawi, baik pihak yang mengeluarkannya adalah perusahaan swasta maupun perusahaan umum milik pemerintah dan tidak ada pengaruhnya, baik ia dinamakan sebagai sertifikat investasi (*investment certificate*) tabungan, maupun penanaman bunga, tersebut dengan keuntungan, komisi, maupun yang lainnya.
2. Diharamkan juga *zero coupon bond* (*as-sanadat dzat al kubun ash-shafari*), karena termasuk pinjaman yang dijual dengan harga lebih murah daripada harga nominalnya, pemiliknya mengambil keuntungan dari perbedaan tersebut yang diperhitungkan sebagai diskon bagi obligasi tersebut.
3. *Bond* (obligasi) berhadiah pun hukumnya haram karena termasuk pinjaman yang disyaratkan di dalamnya manfaat atau tambahan nisbah bagi kelompok pemberi pinjaman atau sebagian dari mereka dengan tidak ditentukan orangnya, apalagi ia menyerupai perjudian.

---

<sup>37</sup> Juhaya S. Pradja, *Pasar Modal Syariah & Praktik Pasar Modal Syariah*, h.177-178

## 2. Karakteristik Obligasi Syariah (Sukuk)

Setiap perusahaan yang akan menerbitkan obligasi belum tentu menerbitkan obligasi syariah (sukuk). Dikarenakan obligasi dapat dikatakan sebagai obligasi syariah (sukuk), jika bisa memenuhi hal-hal sebagai berikut:<sup>38</sup>

- a. Akad yang digunakan dalam penerbitan obligasi syariah (sukuk) dapat berupa :
  1. *Mudharabah*
  2. *Musyarakah*
  3. *Salam*
  4. *Istishna`*
  5. *Ijarah*
- b. Usaha apa saja yang dilakukan oleh emiten (*mudharib*) tidak boleh mengandung bunga dan bertentangan dengan syariah.
- c. Perusahaan yang menerbitkan obligasi syariah (*sukuk*) akan memberikan imbalan berupa bagi hasil kepada pemegang obligasi syariah (*sukuk*) yang diperoleh dari penanaman modal. Bagi hasil yang didapatkan para pemegang obligasi syariah harus bersih dari unsure non halal dan jauh dari hal –hal yang berbau haram.
- d. Perolehan pendapatan pemegang obligasi syariah (*sukuk*) sesuai dengan akad yang digunakan pada saat perjanjian kontrak.
- e. Proses kepemilikan obligasi syariah (*sukuk*) harus sesuai dengan akad-akad yang digunakan.
- f. Pada saat proses pengeluaran obligasi (*sukuk*) oleh badan usaha (emiten) seperti Badan Pelaksana Pasar Modal/Perusahaan dan Dewan Syariah Nasional akan menunjuk Dewan Pengawas Syariah atau Tim Ahli Syariah untuk memberikan pengawasan dari sudut pandang syariah.

---

<sup>38</sup> Sunarsih, *Potensi Obligasi Syariah Sebagai Sumber Pendanaan Jangka Menengah dan Panjang bagi Perusahaan di Indonesia*, Jurnal Sy-Syir'ah Fakultas Syariah UIN Sunan Kalijaga, Vol. 42 No. I, 2008.

Pada sumber lain menyatakan bahwa karakteristik obligasi syariah meliputi sebagai berikut:<sup>39</sup>

- a. Merupakan bukti kepemilikan suatu aset berwujud atau hak manfaat (*beneficial tittle*).
- b. Pendapatan berupa imbalan (kupon), margin, dan bagi hasil, sesuai jenis akad yang digunakan.
- c. Terbebas dari unsur riba, *gharar*, dan *maysir*.
- d. Penerbitannya melalui *special purpose vehicle* (SPV).
- e. Memerlukan *underlying asset*.
- f. Penggunaan *Proceeds* harus sesuai prinsip syariah.

### 3. Tujuan Penerbitan Obligasi Syariah (Sukuk)

Sukuk dapat digunakan dalam pembiayaan dalam proyek infrastruktur dan proyek lain untuk peningkatan kesejahteraan masyarakat. Penerbitan sukuk juga memungkinkan untuk meningkatkan arus investasi dari Timur Tengah yang diyakini dalam jumlah besar dan selama ini relative belum dimanfaatkan. Penerbitan instrument juga mendukung pengembangan produk dan operasi keuangan yang berbasis syariah di Indonesia.

Tujuan penerbitan sukuk adalah sebagai salah satu sumber pembiayaan Negara yang ketentuannya diatur dalam Undang-Undang No. 19 tahun 2008 tentang SBSN yang ditetapkan pada bulan April yang lalu. Undang-Undang tersebut memberikan landasan hukum bagi pemerintah melalui menteri keuangan untuk melakukan penerbitan dan pengelolaan SBSN. Di samping itu, ada beberapa tujuan dari penerbitan SBSN tersebut, di antaranya:<sup>40</sup>

- a. Mendorong pengembangan pasar keuangan syariah.
- b. Menciptakan *benchmark* di pasar keuangan syariah, baik di pasar keuangan syariah domestic maupun internasional.

---

<sup>39</sup> Juhaya S. Pradja, *Pasar Modal Syariah & Praktik Pasar Modal Syariah*, h.178.

<sup>40</sup> *Ibid*, h.179.

- c. Diverifikasi basis investor.
- d. Mengembangkan alternatif instrument investasi.
- e. Mengoptimalkan pemanfaatan barang milik Negara.
- f. Memanfaatkan dana-dana masyarakat yang belum terjangkau oleh sistem perbankan konvensional

#### 4. Kelebihan Berinvestasi dalam Obligasi Syariah (Sukuk)

Para pakar keuangan yang objektif telah mengakui bahwa obligasi syariah (*sukuk*) dengan sistem syariahnya jauh lebih baik daripada surat utang dengan basis bunga. Hal ini didasari oleh beberapa ketentuan yang biasanya harus dipenuhi dalam emisi obligasi syariah, yaitu: *pertama*, penggunaan dan *sukuk* sejak awal jelas untuk membangun proyek tertentu. *Kedua*, risiko obligasi syariah teridentifikasi sejak awal oleh proyek yang dibiayainya. *Ketiga*, tuntunan kedisiplinan penggunaan dana sukuk karena sifat peruntukan penggunaan dana yang teridentifikasi secara jelas berkaitan dengan proyek tertentu. Di samping itu, ada beberapa kelebihanannya, yaitu:<sup>41</sup>

- a. Memberikan penghasilan berupa imbalan atau nisbah bagi hasil yang kompetitif dibandingkan dengan instrument keuangan lain.
- b. Pembayaran imbalan dan nilai nominal sampai dengan sukuk jatuh tempo dijamin oleh pemerintah.
- c. Dapat diperjualbelikan di pasar sekunder.
- d. Memungkinkan diperolehnya tambahan penghasilan berupa margin (*capital gain*).
- e. Aman dan terbebas dari riba (*usury*), *gharar* (*uncertainty*), dan *maysir* (*gambling*).
- f. Berinvestasi sambil mengikuti dan melaksanakan syariah.

---

<sup>41</sup> *Ibid*, h.180.

5. Pihak-pihak yang Terlibat dalam Penerbitan Obligasi Syariah (Sukuk)
  - a. *Obligor*, adalah pihak yang bertanggung jawab atas pembayaran imbalan dan nilai nominal sukuk yang diterbitkan sampai dengan sukuk jatuh tempo. Dalam hal *sovereign* sukuk, obligornya adalah pemerintah.
  - b. *Special Purpose Vehicle (SPV)* adalah badan hukum yang didirikan khusus untuk penerbitan sukuk sertifikat dengan fungsi: (i) sebagai penerbit sukuk, (ii) menjadi *counterpart* pemerintah dalam hal pengalihan aset, (iii) bertindak sebagai wali amanat (*trustee*) untuk mewakili kepentingan investor.
  - c. *Investor*, adalah pemegang sukuk yang memiliki hak atas imbalan, margin dan nilai nominal sukuk sesuai partisipasi masing-masing.

#### 6. Jenis-jenis Obligasi Syariah (Sukuk)

Berbagai jenis struktur yang dikenal secara internasional dan telah mendapatkan *endorsement* dari *The Accounting and Auditing Organisation for Islamic Financial Institutions (AAOIFI)* antara lain sebagai berikut:

- a. *Sukuk Ijarah*, yaitu akad pemindahan hak guna (manfaat) atau suatu barang/jasa dalam waktu tertentu melalui pembayaran sewa, tanpa diikuti dengan pemindahan kepemilikan atas barang tersebut. Pemegang sukuk ijarah akan mendapatkan keuntungan berupa *fee* (sewa) dari aset yang disewakan.

Penerbitan sukuk *al-ijarah* biasanya dimulai dari suatu akad jual beli aset (misalnya gedung dan tanah) oleh pemerintah atau perusahaan kepada suatu perusahaan yang ditunjuk, misalnya PT X (SPV), untuk jangka waktu tertentu dengan janji membeli kembali setelah jangka waktu tersebut berakhir. Akad jual beli ini pada saat bersamaan diikuti oleh akad penyewaan kembali aset tersebut oleh PT X (SPV) kepada pemerintah atau kepada perusahaan selama jangka waktu tersebut. Dengan demikian, akad ini tidak mengubah

kemanfaatan atas aset tersebut. Dalam istilah keuangan, transaksi seperti ini dikenal dengan *back to back lease*, dan untuk itu PT X diperlukan sebagai *Special Purpose Vehicle* (SPV), yaitu perusahaan yang khusus didirikan dalam sukuk ini

1) Mekanisme Penerbitan *Sukuk*

- a) SPV dan *Obligor* melakukan transaksi jual beli aset, disertai dengan *Purchase and Sale Undertaking*, yaitu pemerintah menjamin kembali aset dari SPV, dan SPV wajib menjual kembali aset kepada pemerintah, pada saat sukuk jatuh tempo atau dalam hal terjadi *default*.
- b) SPV menerbitkan sukuk untuk membiayai pembelian aset.
- c) Pemerintah menyewa kembali aset dengan melakukan perjanjian sewa (*Ijara Agreement*) dan SPV untuk periode yang sama dengan tenor sukuk yang diterbitkan.
- d) Berdasarkan *servicing agency agreement*, pemerintah ditunjuk sebagai agen yang bertanggung jawab atas perawatan aset.

2) Mekanisme Pembayaran Imbalan

- a) *Obligor* membayar sewa (imbalan) secara periodic kepada SPV selama masa sewa. Imbalan dapat bersifat tetap (*fixed rate*) ataupun mengambang (*floating rate*).
- b) *SPV* melalui agen yang ditunjuk akan mendistribusikan imbalan kepada para investor.

Ketika perjanjian sudah jatuh tempo, yang dilakukan adalah:

1. Penjualan kembali aset oleh SPV kepada *obligor* sebesar nilai nominal sukuk, pada saat sukuk jatuh tempo.
2. Hasil penjualan aset, digunakan oleh SPV untuk melunasi sukuk kepada investor.

Sewa menyewa disyariatkan berdasarkan Alqur'an, Sunah dan Ijma'. Allah berfirman pada surah Az-Zukhruf ayat 32 :

أَهُمْ يَسْمُونَ رَحْمَتَ رَبِّكَ ۚ نَحْنُ قَسَمْنَا بَيْنَهُمْ مَعِيشَتَهُمْ فِي الْحَيَاةِ الدُّنْيَا ۚ وَرَفَعْنَا  
بَعْضَهُمْ فَوْقَ بَعْضٍ دَرَجَاتٍ لِيَتَّخِذَ بَعْضُهُمْ بَعْضًا سُخْرِيًّا ۗ وَرَحْمَتُ رَبِّكَ خَيْرٌ  
مِمَّا يَجْمَعُونَ

Artinya : “Apakah mereka ynag membagi-bagi rahmat Tuhanmu? Kami telah menentukan antara mereka penghidpan mereka dalam kehidupan dunia. Dan kami telah meninggikan sebahagian mereka atas sebagian yang lain beberapa derajat, agar sebagian mereka dapat mempergunakan sebagian yang lain. Dan rahmat Tuhanmu lebih baik dari apa yang mereka kumpulkan.”<sup>42</sup>

Al-Bukhari meriwayatkan, bahwa Nabi Saw. Pernah menyewa seseorang dari bani al-Dil bernama `Abd Allah ibn al- Urayqith. Orang ini petunjuk jalan yang professional. Juga diriwayatkan oleh Ibn Majah, bahwa Nabi Saw, bersabda:

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَعْطُوا الْأَجِيرَ  
أَجْرَهُ قَبْلَ أَنْ يَجِفَّ عَرْفُهُ (رَوَاهُ ابْنُ مَاجَه)

Artinya : “Berikanlah olehmu upah orang sewaan sebelum keringatnya kering.”(HR. Ibnu Majah No.773)<sup>43</sup>

- b. *Sukuk Mudharabah*, adalah kerja sama dengan skema bagi hasil pendapatan atau keuntungan.Obligasi jenis ini akan memberikan *return* dengan menggunakan dengan *term indicative/expected return* karena *floating* dan bergantung pada kinerja pendapatan dibagi-hasilkan. Dalam praktik obligasi *mudharabah* dikeluarkan oleh perusahaan (*mudharib/emiten*) kepada investor (*shahibul maal*) dengan tujuan pendanaan proyek tertentu yang dijalankan perusahaan. Proyek ini sifatnya terpisah dengan aktivitas umum perusahaan. Keuntungannya didistribusikan secara *periodic* berdasarkan nisbah tertentu yang disepakati. Akan tetapi, tidak ditentukan persentasenya

<sup>42</sup> Q.S. Az-Zukhruf (43): 32, *Al-Qur'an Tafsir Perkata Tajwid Al Kalimah The legacy*, (Surakarta: Pustaka Al Hanan, Cet 2, 2018)

<sup>43</sup> Al-Hafizh Ibnu Hajar al-Asqalani, *Bulughul Maram*, (Jakarta: DARUL HAQ, Cet 6, 2018), h.490.

pada perjanjian awal (*fixed predetermined*). Nisbahnya merupakan rasio pembagian keuntungan real dengan basis *profit-loss sharing*.

Investasi jenis ini, hasilnya fluktuatif, tetapi dapat diperkirakan. Oleh karena itu, para praktisi bank syariah menegaskan hasil actual bisnis dapat mendekati hasil yang diperkirakan atau hasil ekspektasi jika dimiliki data yang cukup untuk menganalisis kecenderungan hasil bisnis atau investasi tersebut. Hal ini dapat dicapai jika proyek tersebut memiliki data- data lengkap dalam waktu panjang. Dengan kata lain, proyek yang sudah lama berjalan merupakan atribut proyek yang dapat dipertimbangkan untuk pembiayaan *mudharabah*.<sup>44</sup> Ada beberap dalil yang menggambarkan kebolehan atau bahkan dianjurkan akad *mudharabah* ini, Q.S Al-Baqarah ayat 198.

لَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَنْ تَبْتَغُوا فَضْلًا مِنْ رَبِّكُمْ فَإِذَا أَفَضْتُمْ مِنْ عَرَافَاتٍ فَاذْكُرُوا اللَّهَ عِنْدَ الْمَشْعَرِ الْحَرَامِ وَاذْكُرُوهُ كَمَا هَدَاكُمْ وَإِنْ كُنْتُمْ مِنْ قَبْلِهِ لَمَنِ الضَّالِّينَ

Artinya: “Tidak ada dosa bagimu untuk mencari karunia (rezeki hasil perniagaan) dari Tuhanmu. Maka apabila kamu telah bertolak dari ‘Arafat, berdzikirlah kepada Allah di Masy’arilharam. Dan berdzikirlah (dengan menyebut) Allah sebagaimana yang ditunjukkan-Nya kepadamu; dan sesungguhnya kamu sebelum itu benar-benar termasuk orang-orang yang sesat.”<sup>45</sup>

Berikut ini hadits mengenai *mudharabah*, yakni hadits riwayat Ibn Majah dari Shalih Ibn Shuhayb Ra:

أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ قَالَ: ثَلَاثٌ فِيهِنَّ الْبَرَكَهَةُ: الْبَيْعُ إِلَى أَجَلٍ، وَالْمُقَارَضَةُ، وَخَطُّ الْبُرِّ بِالشَّعِيرِ لِلنَّبِيْتِ لَا لِلْبَيْعِ

(رواه ابن ماجه عن صهيب)

<sup>44</sup> Muhammad, *Manajemen Pembiayaan Mudharabah di Bank Syariah*, (Jakarta: Rajawali Press, 2008), h.113.

<sup>45</sup> Q.S. Al-Baqarah (2): 198, *Al-Qur'an Tafsir Perkata Tajwid Al Kalimah The legacy*, (Surakarta: Pustaka Al Hanan, Cet 2, 2018)



Artinya : “Dari Shalih Ibn Shuhayb bahwa Rasulullah Saw, “Tiga hal yang di dalamnya terdapat keberkatan: jual beli secara tangguh, member modal, dan mencampur tepung dengan gandum untuk keperluan rumah tangga bukan untuk dijual”.(H.R. Ibn Majah No.764)<sup>46</sup>

- c. *Sukuk Musyarakah*, yaitu sukuk yang diterbitkan berdasarkan perjanjian atau akad musyarakah, yaitu dua pihak atau lebih bekerja sama menggabungkan modal untuk membangun proyek baru, mengembangkan proyek yang telah ada, atau membiayai kegiatan usaha. Keuntungan ataupun kerugian yang timbul ditanggung bersama sesuai dengan jumlah partisipasi modal masing-masing pihak. Sukuk musyarakah ini merupakan sertifikat kepemilikan permanen, yang dimiliki oleh sebuah perusahaan ataupun unit bisnis dengan pengawasan dari pihak manajemen. Dari konsep tersebut Rasulullah dalam sebuah Hadits Kudsi yang diriwayatkan oleh Abu Dawud dan al-Hakim :

عن النبي صلى الله عليه وسلم أنه قال: يقول الله : أنا ثالث الشريكين ما لم يخن أحدهما صاحبه ، فإذا خان أحدهما صاحبه ، خرجت من بينهما. رواه أبو داود

Artinya: “Aku adalah ketiga dari dua orang yang bersyarikat, selama salah satunya tidak mengkhianati kawannya, namun jika salah satunya mengkhianati kawannya maka Aku akan keluar dari antara mereka berdua.” Maksudnya di sini adalah hilangnya “barakah” harta yang disertakan oleh keduanya”. (H.R Abu Daud dan Hakim No.741)<sup>47</sup>

- d. *Sukuk Istishna`*, yaitu sukuk yang diterbitkan berdasarkan perjanjian atau akad istishna`, yaitu para pihak menyepakati jual beli dalam

<sup>46</sup> Al-Hafizh Ibnu Hajar al-Asqalani, *Bulughul Maram*, h.485.

<sup>47</sup> Al-Hafizh Ibnu Hajar al-Asqalani, *Bulughul Maram*, h.467.

rangka pembiayaan suatu proyek/barang. Harga, waktu penyerahan, dan spesifikasi barang/proyek ditentukan terlebih dahulu berdasarkan kesepakatan. Sebagai contoh, pembangunan sebuah gedung yang menghabiskan dana sebesar US\$ 150 juta dan ditambah *mark-up* sebesar 10%. Uang sebesar itu harus kembali tanpa adanya prinsip diferensi dan diskon (*coupon*). Dana sejumlah ini dapat dibuat menjadi sebuah sertifikat utang yang tidak dapat diperdagangkan yang mirip dengan *zer-coupon bond* dalam beberapa fiturnya. Sebagaimana disebutkan bahwa Islam melarang perdagangan utang, sertifikat ini tidak bisa diperdagangkan.

- e. *Sukuk Salam*, Dalam bentuk ini dana dibayarkan di muka dan komoditas menjadi utang. Dana juga dalam bentuk sertifikat yang mempersentasikan utang. Sertifikat ini juga tidak dapat diperdagangkan. Diantara dalil disyari'atkannya salam ialah hadits berikut :

عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ -رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا- قَالَ: قَدِمَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْمَدِينَةَ، وَهُمْ يُسَلِّفُونَ فِي التَّمَارِ السَّنَةَ وَالسَّنَتَيْنِ، فَقَالَ: ( مَنْ أَسْلَفَ فِي تَمْرٍ فَلْيُسَلِّفْ فِي كَيْلٍ مَعْلُومٍ، وَوَزْنٍ مَعْلُومٍ، إِلَى أَجَلٍ مَعْلُومٍ ) مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ. وَلِلْبَحَّارِيِّ: مَنْ أَسْلَفَ فِي شَيْءٍ

Artinya : “*Ibnu Abbas berkata: Nabi Shallallahu'alaihi wa Sallam datang ke Madinah dan penduduknya biasa meminjamkan buahnya untuk masa setahun dan dua tahun. Lalu beliau bersabda: Barangsiapa meminjamkan buah maka hendaknya ia meminjamkannya dalam takaran, timbangan, dan masa tertentu.*” *Muttafaq Alaihi. Menurut riwayat Bukhari: Barangsiapa meminjamkan sesuatu.*”(HR. *Muttafaq Alaihi* No.718)<sup>48</sup>

<sup>48</sup> Al-Hafizh Ibnu Hajar al-Asqalani, *Bulughul Maram*, h.449.

## 7. Pertumbuhan Obligasi Syariah (Sukuk)

Pesatnya perkembangan industri keuangan syariah juga diikuti oleh pesatnya perkembangan keuangan dan pembiayaan syariah yaitu sukuk atau yang lebih dikenal dengan obligasi syaria. Saat ini pasar sukuk di Indonesia tidak hanya mencakup sukuk yang diterbitkan oleh Negara, namun juga diterbitkan oleh korporasi. Fakta selama ini menunjukkan bahwa pasar sangat responsif terhadap penerbitan sukuk. Hampir semua sukuk yang diterbitkan, diserap habis oleh pasar. Sukuk di Indonesia, pertama kali diterbitkan oleh PT Indonesia Satellite Corporation (Indosat) pada bulan September tahun 2002 dengan nilai Rp. 175 miliar. Langkah Indosat tersebut diikuti perusahaan-perusahaan besar lainnya. Sedangkan struktur sukuk yang digunakan pada periode 2002-2004 lebih didominasi oleh mudharabah sebesar Rp. 740 miliar (88%), sisanya ijarah sebesar Rp. 100 miliar (12%). Adapun periode 2004-2007 didominasi oleh ijarah sebesar Rp.2,194 triliun (92%), sisanya mudharabah sebesar Rp. 200 miliar (8%).

Perkembangan sukuk korporasi terus menunjukkan trend pertumbuhan positif. Empat belas tahun setelah penerbitan perdana sukuk korporasi pada 2002, sejak pertama kali diterbitkan perkembangan jumlah nilai emisi sukuk mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Sementara pada 2016 ini sudah ada 95 sukuk korporasi dengan total emisi sukuk sebesar Rp. 117,813.84 miliar. Meski dalam jumlah penerbitan maupun nilai emisi selalu mengalami kenaikan, namun secara keseluruhan pertumbuhan sukuk korporasi sangatlah lamban dan stagnan jika dibandingkan obligasi korporasi dan SBSN.

Keberadaan sukuk (surat utang berbasis syaria) dan memperkuat kondisi ekonomi Indonesia dan menahan *bubble* ekonomi karena akan memperbanyak portofolio mata uang asing selain dolar.<sup>49</sup> Memperlihatkan kondisi ekonomi makro, terdapat kecenderungan adanya hubungan yang kuat antara apa yang terjadi pada lingkungan ekonomi makro dan kinerja suatu pasar

---

<sup>49</sup> Dede Abdul Fatah, *Perkembangan Obligasi Syariah (Sukuk) di Indonesia: Analisis Peluang dan Tantangan*, *Jurnal Innovatio*, Vol. X, No. 2, Juli-Desember (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2011), h.292.293.

modal. Obligasi Syariah merupakan salah satu instrument dari pasar modal. Oleh karena itu, ketika melakukan investasi pada obligasi syariah maka harus mempertimbangkan analisis ekonomi makro.

### 5. Surat Berharga Syariah Negara (SBSN)

Surat berharga syariah negara dapat disebut sukuk negara adalah surat berharga negara dalam bentuk obligasi yang diterbitkan berdasarkan prinsip-prinsip syariah. Menurut pasal 1 angka 1 UU SBSN surat berharga syariah negara selanjutnya disingkat SBSN atau dapat disebut sukuk negara adalah surat berharga negara yang diterbitkan berdasarkan prinsip syariah, sebagai bukti atas bagian penyertaan terhadap *asset* SBSN, baik dalam mata uang rupiah maupun valuta asing. Berdasarkan fatwa DSN-MUI No.69/DSN-MUI/VI/2008 tentang SBSN, SBSN atau sukuk negara didefinisikan sebagai “surat berharga negara yang diterbitkan berdasarkan prinsip syariah sebagai bukti atas bagian kepemilikan SBSN, baik dalam mata uang rupiah maupun valuta asing.” Beberapa alasan pemerintah perlu menerbitkan surat berharga syariah nasional:<sup>50</sup>

1. Perusahaan Indonesia belum banyak dikenal di pasar global, sehingga pemahaman investor akan risiko masing-masing individu sangat minim. Pemerintah dalam pasar obligasi akan mendorong investor mengetahuilebih jauh bukan saja tentang risiko investasi di Indonesia, namun juga risiko beberapa perusahaan di Indonesia.
2. Penerbitan obligasi oleh pemerintah meningkatkan *comfort level investor* global karena merefleksikan adanya perangkat ketentuan yang pasti.
3. Untuk dapat dilihat di pasar global, jumlah obligasi diterbitkan harus cukup signifikan.

Dasar hukum penerbitan sukuk negara terdapat dalam UU Nomor 19

---

<sup>50</sup> Iyah Faniyah, *Investasi Syariah Dalam Pembangunan Ekonomi Indonesia*, (Yogyakarta: Deepublish, 2017), h.77.

Tahun 2008 tentang Surat Berharga Syariah Negara sebagai berikut: “Surat Berharga Syariah Negara selanjutnya disingkat SBSN, atau dapat disebut sukuk negara adalah surat berharga negara yang diterbitkan berdasarkan prinsip syariah, sebagai bukti atas bagian penyertaan terhadap aset SBSN, baik dalam mata uang rupiah maupun valuta asing.<sup>51</sup> Sukuk negara terdiri dari beberapa seri yang semuanya menggunakan akad ijarah dengan skema *sale and lease back*. Sejak awal penerbitannya, sukuk negara ini selalu mengalami *oversubscribed*, hal ini mengindikasikan minat dan kepercayaan pasar serta permintaan sukuk di Indonesia yang relatif tinggi.<sup>52</sup>

## 6. Hubungan Antar Variabel

### 1. Hubungan antara *Capita Adequacy Ratio* (CAR) terhadap Profitabilitas

*Capita Adequacy Ratio* menunjukkan rasio kecukupan modal dalam menjalankan proses kegiatannya. Dalam setiap usaha, modal merupakan aspek penting guna menjalankan aktivitas perusahaan. Dalam hal ini bank syariah merupakan salah satunya, kemampuan bank dalam memenuhi setiap kebutuhan nasabah maupun aktivitas perusahaan lainnya.

Berdasarkan jurnal milik Kinanti Laxinta *et.al.* menyebutkan bahwa modal terdiri atas modal sendiri dan modal asing. Modal asing ialah modal yang berasal dari perusahaan yang sifatnya sementara bekerja di dalam perusahaan, dan bagi perusahaan yang bersangkutan modal tersebut menjadi utang, yang pada saatnya harus dibayar kembali sedangkan modal sendiri ialah modal yang berasal dari pemilik perusahaan dan yang tertanam di dalam perusahaan untuk waktu yang tidak tertentu lamanya. Modal sendiri dapat berasal dari sumber internal berupa keuntungan yang dihasilkan perusahaan dan sumber eksternal berupa modal yang berasal dari pemilik perusahaan. Semakin tinggi CAR maka akan membuat tingkat profitabilitas suatu perusahaan semakin naik.

---

<sup>51</sup> *Ibid*, h.77.

<sup>52</sup> Muhammad Ihsan Harahap, *Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Sukuk Negara Ritel*, (Medan : Universitas Islam Negeri Sumatera Utara), j-EBIS Volume 3 No 1, 2018.

## 2. Hubungan antara Penjualan Sukuk dan Profitabilitas

Obligasi syariah, selain merupakan investasi yang patut diperhitungkan namun sekaligus juga memelihara untuk tetap sesuai dengan kaidah penciptaannya, yaitu hanya untuk menyembah Allah sehingga semua praktik investasi obligasi syariah disesuaikan dengan prinsip-prinsip syariat Islam diantaranya harus bebas dari unsur *maysir*, *gharar* dan riba. Setiap perusahaan selalu membutuhkan dana dalam rangka memenuhi kebutuhan operasi sehari-hari maupun untuk mengembangkan perusahaan. Kebutuhan dana tersebut, perusahaan berupa modal kerja maupun untuk untuk pembelian aktiva tetap. Untuk memenuhi kebutuhan dana tersebut, perusahaan harus mencari sumber dana dengan komposisi yang menghasilkan beban biaya yang paling murah.

Sebelum menerbitkan obligasi syariah, sebuah perusahaan pasti sudah memikirkan dengan berbagai pertimbangan tentang dana segar beserta keuntungan yang akan diperoleh perusahaan tersebut. Dengan menerbitkan obligasi syariah suatu perusahaan akan mendapatkan keuntungan atau keuntungan yang didapat perusahaan akan meningkat.

### B. Kajian Terdahulu

Penelitian tentang Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* dan Penjualan Sukuk Terhadap Profitabilitas pada Bank Syariah Mandiri Tahun 2013-2019. Ini mengacu kepada penelitian yang telah dilakukan sebelumnya.

1. Skripsi oleh Suryantok<sup>53</sup> pada tahun 2018 yang berjudul “Pengaruh *Financing Deposit Ratio* (FDR), *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Dan *Non Performing Financing* (NPF) Terhadap Profitabilitas Bank Pembiayaan Syariah (BPRS) Di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Periode 2012-2016”, berdasarkan hasil analisis data atau regresi menunjukkan bahwa, 1) *Financing Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas BPRS di DIY,

---

<sup>53</sup> Suryantok, *Pengaruh Financing Deposit ratio (FDR), Capital Adequacy ratio (CAR) dan Non performing financing (NPF) terhadap profitabilitas Bank pembiayaan syariah (BPRS) Di provinsi daerah istimewa yogyakarta periode 2012-2016*, (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2018)

2) *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas BPRS di DIY, 3) *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas BPRS di DIY.

Perbedaan penelitian Suryantok dengan penelitian yang saya lakukan adalah pada variabel independen. Variabel independen yang saya gunakan adalah CAR dan penjualan sukuk, sedangkan Suryantok menggunakan FDR, CAR, FDR. Selain itu penelitian saya memaparkan bagaimana konsep dalam islamnya.

2. Skripsi oleh Fauziah Hadi<sup>54</sup> pada tahun 2018 yang berjudul “Pengaruh Penerbitan Sukuk Terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah Mandiri Tahun 2003-2014”, berdasarkan hasil analisis data atau regresi menunjukkan bahwa, 1) Penerbitan sukuk tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, 2) ROE berpengaruh signifikan terhadap ROA, 3) FDR berpengaruh signifikan terhadap ROA, 4) BOPO berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Perbedaan penelitian Fauziah Hadi dengan penelitian yang saya lakukan adalah pada variabel dependen. Variabel dependen yang saya gunakan adalah ROA, sedangkan Fauziah Hadi menggunakan ROA, ROE, FDR, BOPO. Selain itu penelitian saya memaparkan bagaimana konsep dalam islamnya.

3. Sripsi oleh Iklimah<sup>55</sup> pada tahun 2019 yang berjudul “Pengaruh Penerbitan Obligasi Syariah (*Sukuk*) Terhadap *Return On Asset* (ROA) Dan *Return On Equity* (ROE) Bank Syariah (Studi Kasus Bank Syariah Mandiri Periode 2011-2018)”, berdasarkan hasil analisis data atau regresi menunjukkan bahwa, 1) Penerbitan obligasi syariah (*sukuk*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, 2) Penerbitan obligasi syariah (*sukuk*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROE.

Perbedaan penelitian Iklimah dengan penelitian yang saya lakukan adalah pada variabel independen dan dependen . Variabel independen yang saya

---

<sup>54</sup> Fauziah Hadi, *Pengaruh Penerbitan Sukuk Terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah Mandiri Tahun 2003-2014*, (Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018)

<sup>55</sup> Iklimah, *Pengaruh Penerbitan Obligasi Syariah (Sukuk) Terhadap Return On Asset (ROA) Dan Return On Equity (ROE) Bank Syariah (Studi Kasus Bank Syariah Mandiri Periode 2011-2018)*, (Purwokerto: Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2019)

gunakan adalah CAR dan penjualan sukuk, sedangkan Iklimah menggunakan penerbitan sukuk. Variabel dependen yang saya gunakan adalah ROA, sedangkan Iklimah menggunakan ROA, ROE. Selain itu penelitian saya memaparkan bagaimana konsep dalam islamnya.

4. Skripsi oleh Indri Masgianti<sup>56</sup> pada tahun 2018 yang berjudul “Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* Dan Penerbitan Sukuk Terhadap Profitabilitas ROA Pada Bank Muamalat Indonesia Tahun 2008-2015”, berdasarkan hasil analisis data atau regresi menunjukkan bahwa, 1) CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, 2) Penerbitan sukuk berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Penelitian Indri Masgianti dengan penelitian saya sama-sama menggunakan variabel independen CAR dan penerbitan sukuk, akan tetapi saya menggunakan variabel penjualan sukuk, sedangkan variabel dependen yang digunakan adalah ROA. Pada penelitian saya memaparkan bagaimana konsep dalam islamnya.

5. Skripsi oleh Muhammad Fathurrahman<sup>57</sup> pada tahun 2019 yang berjudul “Pengaruh Penerbitan Sukuk Dan Profitabilitas Terhadap Kecukupan Modal Bank BRI Syariah (Periode Desember 2014-September 2018)” berdasarkan hasil analisis data atau regresi menunjukkan bahwa, 1) ROA, Penerbitan Sukuk berpengaruh positif terhadap CAR, 2) ROE berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap CAR, 3) Penerbitan sukuk, ROA, ROE berpengaruh secara simultan terhadap kecukupan modal bank.

Perbedaan penelitian Muhammad Fathurrahman dengan penelitian yang saya lakukan adalah pada variabel independen dan dependen. Variabel independen yang saya gunakan adalah CAR dan penjualan sukuk, sedangkan Muhammad Fathurrahman menggunakan Penerbitan sukuk dan ROA, ROE. Variabel dependen yang saya gunakan adalah ROA, sedangkan Muhammad

---

<sup>56</sup> Indri Masgianti, *Pengaruh Capital Adequacy Ratio Dan Penerbitan Sukuk Terhadap Profitabilitas ROA Pada Bank Muamalat Indonesia Tahun 2008-2015*, (Surakarta: Institut Agama Islam Negeri Surakarta, 2018)

<sup>57</sup> Muhammad Fathurrahman, *Pengaruh Penerbitan Sukuk Dan Profitabilitas Terhadap Kecukupan Modal Bank BRI Syariah (Periode Desember 2014-September 2018)*, (Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2019)



Fathurrahman menggunakan CAR. Selain itu penelitian saya memaparkan bagaimana konsep dalam islamnya.

6. Jurnal oleh Nana Diana, Novian Ekawaty<sup>58</sup> pada tahun 2020 yang berjudul “Penerbitan Sukuk Mudharabah dan *Capital Adequacy Ratio* Terhadap Profitabilitas”, berdasarkan hasil analisis data atau regresi menunjukkan bahwa, 1) Penerbitan sukuk *mudharabah* berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas, 2) CAR tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, 3) Penerbitan sukuk *mudharabah* dan CAR berpengaruh positif secara bersama-sama terhadap profitabilitas.

Perbedaan penelitian Nana Nadia, Novian Ekawaty dengan penelitian yang saya lakukan adalah pada variabel independen. Variabel independen yang saya gunakan adalah CAR dan penjualan sukuk, sedangkan Nana Nadia, Novian Ekawaty menggunakan penerbitan sukuk mudharabah. Selain itu penelitian saya memaparkan bagaimana konsep dalam islamnya.

7. Jurnal oleh Ida Syafrida, Herbirowo Nugroho, Enny Savitri<sup>59</sup> pada tahun 2017 yang berjudul “Pengaruh Dana Sukuk Pada Dua Bank Syariah Di Indonesia dan Pengaruhnya Terhadap Pembiayaan”, dari penelitian ini diperoleh kesimpulan bahwa, Secara umum rata-rata pembiayaan Bank Syariah setelah penerbitan sukuk lebih besar dibandingkan rata-rata sebelum penerbitan sukuk.

Perbedaan penelitian Ida Syafrida, Herbirowo Nugroho, Enny Savitri dengan penelitian yang saya lakukan adalah pada variabel independen dan dependen. Variabel independen yang saya gunakan adalah CAR dan penjualan sukuk, sedangkan Ida Syafrida, Herbirowo Nugroho, Enny Savitri menggunakan sukuk. Variabel dependen yang saya gunakan adalah ROA, sedangkan Ida Syafrida, Herbirowo Nugroho, Enny Savitri menggunakan pembiayaan. Selain itu penelitian saya memaparkan bagaimana konsep dalam islamnya.

---

<sup>58</sup> Nana Diana, Novian Ekawaty, *Penerbitan Sukuk Mudharabah dan Capital Adequacy Ratio Terhadap Profitabilitas*, (Karawang: Universitas Singaperbangsa Karawang, Volume 7 Nomor 2, 2020)

<sup>59</sup> Ida Syafrida, Herbirowo Nugroho, Enny Savitri, *Pengaruh Dana Sukuk Pada Dua Bank Syariah Di Indonesia dan Pengaruhnya Terhadap Pembiayaan*, (Jakarta: Politeknik Negeri Jakarta, Volume 3 Nomor 2, 2017)

8. Jurnal oleh Fitria Rahmah<sup>60</sup> pada tahun 2017 yang berjudul “Analisis Dampak Penerbitan SBSN Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia”, berdasarkan hasil analisis data atau regresi menunjukkan bahwa, Penerbitan SBSN berpengaruh terhadap profitabilitas.

Perbedaan penelitian Fitria Rahmah dengan penelitian yang saya lakukan adalah pada variabel independen dan dependen. Variabel independen yang saya gunakan adalah CAR dan penjualan sukuk, sedangkan Fitria Rahmah menggunakan penerbitan SBSN. Variabel dependen yang saya gunakan adalah ROA, sedangkan Fitria Rahmah menggunakan ROA yang diproksikan dengan SIZE, NOM, NPF, CAR, FDR. Selain itu penelitian saya memaparkan bagaimana konsep dalam islamnya.

### C. Kerangka Konseptual

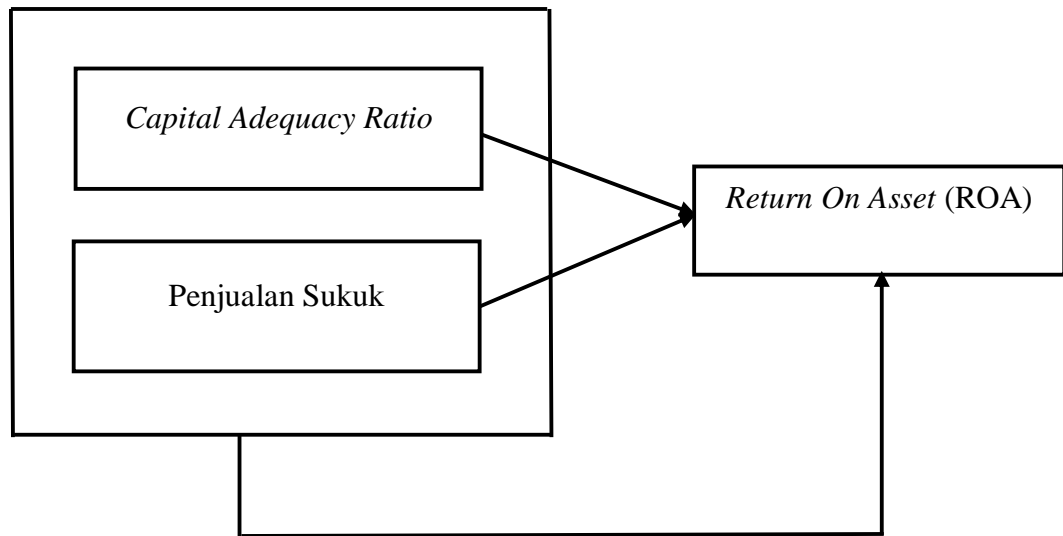
Secara teori penjualan sukuk akan berdampak pada semakin tersedianya jumlah dana yang dapat digunakan perusahaan untuk menjalankan investasi. Tingginya produktivitas dan distribusi barang dan jasa akan memperlancar roda perekonomian. Pembiayaan *sukuk* tanpa bunga dengan jaminan aset tetap tentu tidak akan membebani kegiatan operasional perusahaan. Sebab resiko yang cenderung terjamin dan stabil tidak obligasi konvensional yang cenderung fluktuasi. Jadi melalui keputusan pendanaan dengan pembiayaan *sukuk* kegiatan operasional dan *net profit* juga semakin meningkat.

Berdasarkan pengembangan penelitian di atas maka didapat kerangka konseptual hubungan antar variabel penelitian yang akan diuji yaitu *capital adequacy ratio* dan penjualan sukuk sebagai variabel independen sedangkan profitabilitas *return on asset* merupakan variabel dependen.

Secara garis besar uraian di atas dapat disajikan dalam bentuk skema sebagaimana dapat dilihat dalam gambar 2.1

---

<sup>60</sup> Fitria Rahmah, *Analisis Dampak Penerbitan SBSN Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia*, (Samarinda: Institut Agama Islam Negeri Samarinda, Volume 3 Nomor 1, 2017)



**Gambar 2.1**  
**Kerangka Konseptual**

#### D. Hipotesis

Hipotesis merupakan suatu anggapan atau kesimpulan sementara terhadap data yang nanti akan diperoleh. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru berdasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empiris.<sup>61</sup>

Berdasarkan identifikasi rumusan masalah dan landasan teori yang telah diajukan sebelumnya maka dapat dikemukakan hipotesis sebagai berikut :

1.  $H_{01}$ : Tidak terdapat pengaruh *capital adequacy ratio* terhadap *return on asset*  
 $H_{a1}$ : Terdapat pengaruh *capital adequacy ratio* terhadap *return on asset*
2.  $H_{02}$ : Tidak terdapat pengaruh penjualan sukuk (obligasi syariah) terhadap *return on asset*

<sup>61</sup> Akhmad Mustofa, *Uji Hipotesis Statistik*, (Yogyakarta: Gapura Publishing, 2013), h.1.

H<sub>a2</sub>: Terdapat pengaruh penjualan sukuk (obligasi syariah) terhadap *return on asset*

3. H<sub>03</sub>: Tidak terdapat pengaruh simultan *capital adequacy ratio*, penjualan sukuk (obligasi syariah) terhadap *return on asset*

H<sub>03</sub>: Terdapat pengaruh simultan *capital adequacy ratio*, penjualan sukuk (obligasi syariah) terhadap *return on asset*

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan Penelitian**

Metode penelitian adalah cara yang ditempuh untuk mendapat data yang akurat dan representatif. Ditinjau dari pendekatan yang digunakan, penelitian lapangan dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu pendekatan kuantitatif dan kualitatif, dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu dengan menggunakan data yang berbentuk angka pada analisis statistiknya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel independen yaitu komponen *capital adequacy ratio*, penjualan sukuk terhadap variabel dependen yaitu *return on asset*. Berdasarkan tingkat kedudukan variabel, maka penelitian ini bersifat asosiatif kausal yaitu penelitian yang mengetahui hubungan atau pengaruh sebab akibat dari variabel independen terhadap variabel dependen.<sup>1</sup>

#### **B. Waktu dan Tempat Penelitian**

Waktu penelitian dilakukan pada bulan Maret 2020 sampai Oktober tahun 2020. Penelitian ini dilakukan pada Bank Syariah Mandiri. Pemilihan periode penelitian dengan pertimbangan ketersediaan data aktual dan akurat. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder diperoleh dari [www.mandirisyariah.co.id](http://www.mandirisyariah.co.id).

#### **C. Definisi Operasional Variabel Penelitian**

Penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu variabel terikat dependen dan variabel bebas independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Return On Asset*, sedangkan variabel independennya adalah *Capital Adequacy Ratio*, Penjualan Sukuk. Berikut adalah penjelasan mengenai masing-masing variabel dalam penelitian ini :

---

<sup>1</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2005), h.51.

**Tabel 3.1**  
**Definisi Operasional**

<b>Variabel</b>	<b>Definisi</b>	<b>Indikator</b>	<b>Satuan</b>
<i>Return On Asset</i> (ROA) (Y)	Rasio profitabilitas untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan total aktiva yang ada dan setelah biaya-biaya modal (biaya yang digunakan mendanai aktiva) dikeluarkan dari analisis.	ROA = $\frac{\text{Laba Bersih Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$	Rasio
<i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) (X1)	Penilaian terhadap aspek permodalan suatu bank untuk mengetahui kecukupan modal bank dalam mendukung kegiatan bank secara efisien	CAR = $\frac{\text{Modal Bank}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)}} \times 100\%$	Rasio
Penjualan Sukuk (X2)	Surat berharga jangka panjang berdasarkan prinsip syariah yang dikeluarkan emiten kepada pemegang obligasi syariah berupa hasil/ <i>margin/fee</i> , serta membayar kembali dana obligasi pada saat jatuh tempo	-	Nominal

## **D. Populasi dan Sampel**

### **1. Populasi Penelitian**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>2</sup> Sesuai dengan definisi, populasi pada penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan *annual report* Bank Syariah Mandiri pada tahun 2013-2019.

### **2. Sampel Penelitian**

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi ataupun sebagian kecil dari anggota populasi yang diambil menurut prosedur tertentu sehingga dapat mewakilinya populasinya. Sampel yang akan diambil dari populasi harus representatif atau dapat mewakili.<sup>3</sup> Metode pemilihan sampel dalam penelitian ini teknik *total sampling* atau sampel jenuh. Sampel Jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel, yaitu periode 2013-2019 data *time series* bulanan dengan total 84 sampel.

### **3. Sumber Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Pengumpulan data diperoleh dengan cara:

1. Mengutip dari laporan keuangan Bank Syariah Mandiri tahun 2013-2019 melalui website resmi Bank Syariah Mandiri dan Otoritas Jasa Keuangan yaitu [www.mandirisyariah.co.id](http://www.mandirisyariah.co.id)
2. Buku-buku literatur, jurnal ekonomi, skripsi yang berhubungan dengan topik yang diteliti.

---

<sup>2</sup> Suryani dan Hendryadi, *Metode Riset Kuantitatif*, (Jakarta: Kencana, 2015), h.190.

<sup>3</sup> Nur Ahmadi Bi Rahmani, *Metodologi Penelitian Ekonomi*, (Medan: FEBI UIN-SU Press, 2016), h.34.

### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan metode atau cara yang dilakukan untuk mengumpulkan data. Metode menunjuk suatu cara mengumpulkan data sehingga dapat diperlihatkan apakah penggunaannya melalui angket, wawancara, pengamatan, tes, dokumentasi dan sebagainya.<sup>4</sup> Berdasarkan teknik pengumpulan data, maka penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan studi dokumentasi berupa angka yang diperoleh dari website resmi Bank Syariah Mandiri dan Otoritas Jasa Keuangan.

### **F. Analisis Statistik Deskriptif**

Teknik analisis data deskriptif merupakan teknik analisis yang dipakai untuk menganalisis data dengan mendeskripsikan atau menggambarkan data-data yang sudah dikumpulkan seadanya tanpa ada maksud membuat generalisasi dari hasil penelitian. Yang termasuk dalam teknik analisis data statistik deskriptif diantaranya seperti penyajian data kedalam bentuk grafik, tabel, presentase, frekuensi, diagram, grafik, mean, modus, dan lain-lain.<sup>5</sup>

### **G. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data merupakan proses penyederhanaan dalam proses yang lebih mudah di baca dan diinterpretasikan. Data diklasifikasikan menjadi empat kelompok, yakni *nominal*, *ordinal*, *interval* dan *rasio*. Nominal berupa angka nomor misalnya simbol lainnya, skala nominal bila nama, angka, simbol digunakan untuk mengkhususkan kelompok di mana bermacam-macam subyek menjadi salah satu anggota kelompok. Skala ordinal mempunyai skala khusus yang diurutkan berdasarkan tingkatan lebih besar daripada, kurang dari atau sama dengan, misalnya status ekonomi, status gizi. Dan pengukuran terhadap tingkatan kesukaan terhadap produk makanan jadi. Skala interval merupakan skala yang membedakan kategori dengan jarak antar kategorinya yang sama, skala interval tidak

---

<sup>4</sup> Sukiati, *Metodologi Penelitian*, ( Medan: Perdana Publishing, 2016), h.172.

<sup>5</sup> Nur Ahmadi Bi Rahmani, *Metodologi Penelitian Ekonomi*, h.79.



memiliki nilai nol mutlak. Skala rasio memiliki nilai nol mutlak dan datanya dapat dikalikan atau dibagi.<sup>6</sup> Dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi data kuantitatif dengan dilanjutkan pengujian hipotesis yang meliputi penetapan hipotesis, uji Normalitas, uji Autokorelasi, dan uji Multikolinearitas. Tujuannya adalah untuk menetapkan apakah variabel bebas mempunyai hubungan dengan variabel terikatnya. Penetapan tingkat signifikansi, dan diakhiri dengan penentuan dasar penarikan kesimpulan melalui penerimaan atau penolakan hipotesis.

Analisis ini dilakukan dengan tahapan-tahapan sebagai berikut:

### **1) Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik digunakan untuk menilai ada tidaknya bias atas hasil analisis regresi yang telah dilakukan, dimana dengan menggunakan uji asumsi klasik dapat diketahui sejauh mana hasil regresi dapat diandalkan tingkat keakuratannya. Uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, autokorelasi, dan multikolinearitas. Adapun masing-masing pengujian tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut :

#### **a) Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Dalam penelitian ini, untuk mendeteksi normalitas data dilakukan dengan pengujian *Jarque Bera*. Dalam uji ini, pedoman yang digunakan dalam pengambilan keputusan adalah:

- a. Jika nilai  $J-B_{hitung} > 0.05$  maka distribusi normal, dan
- b. Jika nilai  $J-B_{hitung} < 0.05$  maka distribusi tidak normal.

---

<sup>6</sup> Irianton Aritonang, Heru Subaris *etc*, *Statistika Dalam Pengolahan dan Analisis Data Kesehatan*, (Yogyakarta : MEDIA PRESSINDO, 2005), h.11-12.

### b) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pada periode  $t$  (tahun sekarang) dengan periode  $t-1$  (tahun sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Untuk menguji ada tidaknya gejala autokorelasi maka dapat dideteksi dengan uji *Durbin-Watson*. Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi adalah sebagai berikut :<sup>7</sup>

- a. Angka D-W di bawah -2 berarti ada autokorelasi positif,
- b. Angka D-W diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi.
- c. Angka D-W di atas +2 berarti ada autokorelasi negatif.

### c) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk melihat apakah model regresi terdapat korelasi antar variabel bebas atau tidak. Sebuah model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel bebas atau tidak terjadi multikolinearitas. Kriteria pengujian multikolinearitas dilihat dari nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) adalah :

- a. Jila nilai VIF  $>10,00$  maka dapat diartikan terjadi multikolinearitas terhadap data yang diuji
- b. Jila nilai VIF  $<10,00$  maka dapat diartikan tidak terjadi multikolinearitas terhadap data yang diuji

## H. Model Regresi Linier Berganda

Regresi Linear Berganda adalah model regresi linear dengan melibatkan lebih dari satu variabel bebas atau prediktor. Dalam bahasa inggris, istilah ini disebut dengan *multiple linear regression*. Data dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan model regresi berganda. Analisis yang digunakan adalah regresi berganda karena variabelnya lebih dari satu atau dua. Analisis regresi linier

---

<sup>7</sup> Singgih Santoso. *Analisis SPSS Pada Statistik Parametrik* (Jakarta: Pt. Elek Media Komputindo, 2012), h.242.

berganda digunakan untuk mengetahui besarnya hubungan dan pengaruh variabel bebas ( $X_1$ ,  $X_2$ ) terhadap variabel terikat ( $Y$ ). Untuk memperoleh hasil yang lebih terarah, maka peneliti menggunakan bantuan Microsoft Excel dan perangkat lunak Eviews 9. Variabel independen dalam penelitian ini adalah *capital adequacy ratio* dan *penjualan sukuk*. Sedangkan variabel dependennya adalah *return on asset*. Tahapan pengujian hipotesis menggunakan regresi linear berganda ditempuh dengan langkah menentukan persamaan regresinya adalah :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan regresi linier berganda dimaksudkan untuk meramalkan nilai pengaruh dan hubungan variabel bebas ( $X_1X_2$ ) terhadap variabel terikat ( $Y$ ).

$$ROA = a + b_1CAR + b_2PS + e$$

Dimana :

ROA = Variabel dependen (*Return On Asset*)

a = Konstanta

$b_1b_2$  = Koefisien Regresi Berganda

CAR = Variabel independen (*Capital Adequacy Ratio*)

PSN = Variabel independen (*Penjualan sukuk (Obligasi Syariah)*)

e = Standar Error

## I. Uji Hipotesis

Uji hipotesis adalah metode pengambilan keputusan yang didasarkan dari analisis data, baik dari percobaan yang terkontrol, maupun dari observasi (tidak terkontrol). Dalam statistik sebuah hasil bisa dikatakan signifikan secara statistik jika kejadian tersebut hampir tidak mungkin disebabkan oleh faktor yang kebetulan, sesuai dengan batas probabilitas yang sudah ditentukan sebelumnya. Uji hipotesis kadang disebut juga "konfirmasi analisis data". Keputusan dari uji hipotesis hampir selalu dibuat berdasarkan pengujian hipotesis nol. Ini adalah pengujian untuk menjawab pertanyaan yang mengasumsikan hipotesis nol adalah benar.

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan pengujian secara parsial (uji t) dan penyajian secara simultan (uji F). Hipotesis yang akan diuji dan dibuktikan dalam penelitian ini berkaitan dengan pengaruh variabel-variabel bebas yaitu *Capital Adequacy Ratio* dan *Penjualan Sukuk (Obligasi Syariah)*.

### 1) Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji t-statistik)

Uji t dikenal dengan uji parsial, yaitu untuk menguji bagaimana pengaruh masing-masing variabel bebasnya secara sendiri-sendiri terhadap variabel terikatnya. Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh suatu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen.<sup>8</sup> Kriteria yang digunakan dalam menerima atau menolak hipotesis adalah:

- a.  $H_a$  diterima apabila  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , pada  $\alpha = 5\%$  dan nilai *p-value* < level of significant sebesar 0,05
- b.  $H_a$  ditolak apabila  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , pada  $\alpha = 5\%$  dan nilai *p-value* > level of significant sebesar 0,05

### 2) Uji Hipotesis Secara Simultan (Uji F-statistik)

Uji F dikenal dengan Uji serentak atau uji Model/Uji Anova, yaitu uji untuk melihat bagaimanakah pengaruh semua variabel bebasnya secara bersama-sama terhadap variabel terikatnya.<sup>9</sup> Uji signifikan ini pada dasarnya dimaksudkan untuk membuktikan secara statistik bahwa variabel independen yaitu *capital adequacy ratio dan penjualan sukuk (obligasi syariah)* berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu *return on asset*. Kriteria yang digunakan dalam menerima atau menolak hipotesis adalah:

- a.  $H_a$  diterima apabila  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , pada  $\alpha = 5\%$  dan nilai *p-value* < level of significant sebesar 0,05

---

<sup>8</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2008), h.244.

<sup>9</sup> Nur Ahmadi Bi Rahmani, *Metodologi Penelitian Ekonomi*, h.112.

- b.  $H_a$  ditolak apabila  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , pada  $\alpha = 5\%$  dan nilai  $p\text{-value} > \text{level of significant}$  sebesar 0,05

### 3) Uji Koefisien Determinasi (R-Square / $R^2$ )

Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) menunjukkan presentase pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah 0-1. Pada penggunaan koefisien determinasi, terdapat kelemahan mendasar yang terletak pada biasanya terhadap jumlah variabel yang dimasukkan kedalam model. Dalam hal ini setiap penambahan satu variabel independen maka *R-Square* pasti meningkat, walaupun variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Hal ini yang menyebabkan banyak peneliti menganjurkan untuk menggunakan nilai *Adjusted R-Square* saat mengevaluasi mana model regresi terbaik.

Namun *Adjusted R-Square* dapat bernilai negatif, walaupun yang diinginkan harus bernilai positif. Menurut Gujarati, jika dalam Uji empiris didapat nilai *Adjusted R-Square* negatif, maka nilai *Adjusted R-Square* dianggap bernilai nol.<sup>10</sup> Secara sistematis :

- Jika nilai *R-Square* = 1, maka *Adjusted R-Square* = *R-Square* = 1
- Jika nilai *R-Square* = 0, maka *Adjusted R-Square* =  $(1k)/(nk)$
- Jika  $k > 1$ , maka *Adjusted R-Square* akan bernilai negatif

---

<sup>10</sup> *Ibid*, h.111.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

##### 1. Gambaran Umum Perusahaan

###### a. Sejarah Singkat PT Bank Syariah Mandiri

PT Bank Syariah Mandiri hadir sejak tahun 1999 merupakan hikmah sekaligus berkah pasca krisis ekonomi dan moneter 1997-1998. Sebagaimana diketahui, krisis ekonomi dan moneter sejak juli 1997, yang disusul dengan krisis multi-dimensi termasuk di panggung politik nasional, telah menimbulkan beragam dampak negatif yang sangat hebat terhadap seluruh sendi kehidupan masyarakat, tidak terkecuali dunia usaha. Dalam kondisi tersebut, industri perbankan nasional yang didominasi oleh bank-bank konvensional mengalami krisis luar biasa. Pemerintah akhirnya mengambil tindakan dengan menstrukturisasi dan merekapitalisasi sebagian bank-bank di Indonesia.

PT Bank Syariah Mandiri hadir, tampil dan tumbuh sebagai bank yang mampu memadukan idealisme usaha dengan nilai-nilai rohani, yang melandasi kegiatan operasionalnya. Harmoni antara idealisme usaha dan nilai-nilai rohani inilah yang menjadi salah satu keunggulan Bank Syariah Mandiri dalam kiprahnya di perbankan Indonesia. Bank Syariah Mandiri hadir untuk bersama membangun Indonesia menuju Indonesia yang lebih baik.

Sejak melalui proses melibatkan seluruh jajaran pegawai sejak pertengahan 2005, lahirlah nilai-nilai perusahaan yang baru yang disepakati bersama untuk dibagikan oleh seluruh pegawai Bank Syariah Mandiri yang disebut *Shared Values* Bank Syariah Mandiri. *Shared Values* Bank Syariah Mandiri disingkat “*ETHIC*”, *Excellence* (mencapai hasil yang mendekati sempurna/*perfect result-oriented*), *Teamwork* (mengembangkan lingkungan kerja yang saling bersinergi, *Humanity* (mengembangkan kepedulian terhadap kemanusiaan dan lingkungan, *Integrity* (berperilaku terpuji, bermartabat, dan menjaga etika profesi), dan *Customer Focus*

(mengembangkan kesadaran tentang pentingnya nasabah dan berupaya melampaui harapan nasabah internal dan eksternal).

PT Bank Syariah Mandiri berdiri pada tanggal 25 Oktober 1999, sedangkan tanggal beroperasinya mulai 1 November 1999. Dengan modal dasar Rp 2.500.000.000.0000 dan modal disetor Rp 2.489.021.935.000. Sampai saat ini PT Bank Syariah Mandiri mempunyai 773 kantor cabang di seluruh provinsi di Indonesia, mempunyai 182,156 ATM (ATM BSM, ATM Mandiri, ATM Bersama termasuk ATM Mandiri dan ATM BSM, ATM Prima dan MEPS). Pemegang saham di PT Bank Syariah Mandiri diantaranya PT Bank Mandiri yang memegang 497.804.386 lembar saham (99,9999998%), sedangkan sisanya dipegang oleh PT Mandiri Sekuritas sebanyak 1 lembar (0,0000002%).

PT Bank Syariah Mandiri selama tahun 2017 banyak mendapatkan sejumlah penghargaan diantaranya penghargaan sebagai *TOP CSR Award*, kategori *TOP CSR Impowerment* yang diberikan oleh *Majalah Business News Indonesia*, *Komite Nasional Kebijakan Governance* (KNKG) dan Masyarakat CSR Indonesia. Peringkat I *Digital Brand Bank Umum Syariah* untuk kategori bank umum syariah 2012-2016 yang diberikan oleh *Majalah Infobank* bekerja sama dengan *Isentia Research* dan sejumlah penghargaan lainnya.<sup>1</sup>

## 2. Deskripsi Data Penelitian

### a. ROA

*Return On Assets* (ROA) menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, baik dengan menggunakan seluruh aktiva yang ada maupun dengan menggunakan modal sendiri. Perusahaan yang baik (sehat) mempunyai profitabilitas yang besar dan cenderung memiliki laporan keuangan yang sewajarnya sehingga potensi untuk mendapatkan opini yang baik akan lebih besar dibandingkan tingkat profitabilitasnya rendah. Semakin besar ROA suatu bank,

---

<sup>1</sup> Banksyariahamandiri.co.id, perusahaan/profil-perusahaan

<http://www.syariahamandiri.co.id/category/info-perusahaan/>

semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank dan semakin baik pula posisi bank dari segi penggunaan aset. Deskripsi data yang akan disajikan dari hasil penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran secara umum mengenai data-data variabel yang sedang diteliti oleh penulis yaitu data ROA.

**Tabel 4.1**

**Data Return On Assets Tahun 2013-2019 (%)**

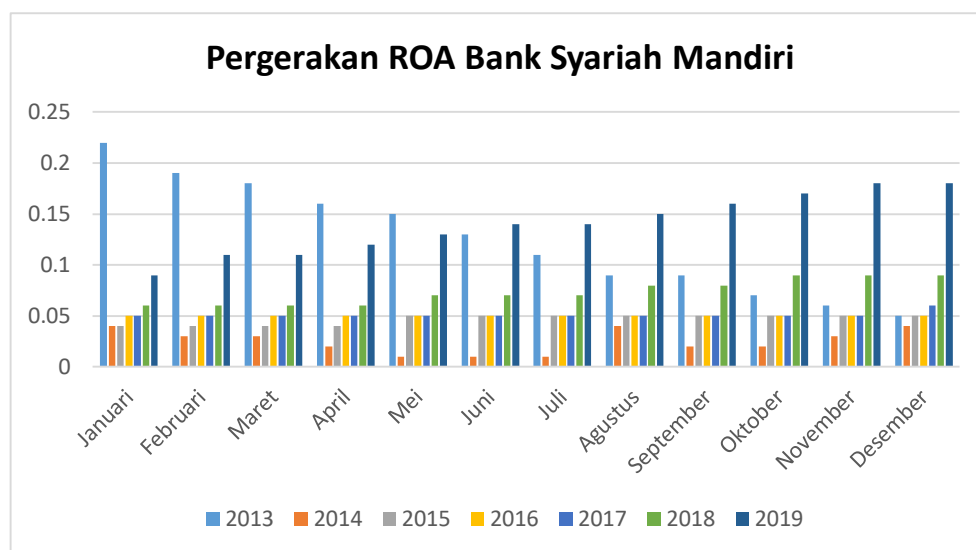
<b>Bulan</b>	<b>2013</b>	<b>2014</b>	<b>2015</b>	<b>2016</b>	<b>2017</b>	<b>2018</b>	<b>2019</b>
Januari	0.22	0.04	0.04	0.05	0.05	0.06	0.10
Februari	0.20	0.03	0.04	0.05	0.05	0.06	0.11
Maret	0.18	0.03	0.04	0.05	0.05	0.06	0.11
April	0.16	0.02	0.04	0.05	0.05	0.06	0.12
Mei	0.15	0.01	0.05	0.05	0.05	0.07	0.13
Juni	0.13	0.01	0.05	0.05	0.05	0.07	0.14
Juli	0.11	0.01	0.05	0.05	0.05	0.07	0.14
Agustus	0.10	0.04	0.05	0.05	0.05	0.08	0.15
September	0.09	0.02	0.05	0.05	0.05	0.08	0.16
Oktober	0.07	0.02	0.05	0.05	0.05	0.09	0.17
November	0.06	0.03	0.05	0.05	0.05	0.09	0.18
Desember	0.05	0.04	0.05	0.05	0.06	0.10	0.18

Sumber : Data diambil dari publikasi laporan keuangan bulanan Bank Syariah Mandiri<sup>2</sup>

---

<sup>2</sup>Banksyariahmandiri.co.id, *Laporan Bulanan*, 2019, <https://www.mandirisyariah.co.id/tentang-kami/company-report/laporan-keuangan/laporan-bulanan>





**Gambar 4.1**

### **Pergerakan ROA Bank Syariah Mandiri**

Dapat dilihat pada tabel 4.1 dan grafik 4.1 menunjukkan pergerakan ROA, persentase ROA setiap bulannya selama tujuh tahun terakhir berada di persentase 0,23%. Pada bulan Januari tahun 2014 persentase ROA cenderung menurun hingga bulan April tahun 2015 sebesar 0,04% hingga 0,01%, pada bulan Mei tahun 2015 hingga bulan November tahun 2017 persentase ROA terus menerus sama dalam 2 tahun terakhir sebesar 0,05%. Namun pada tahun 2018 dan 2019 persentase ROA mengalami peningkatan, maka dapat dikatakan persentase tingkat profitabilitas yang diukur dengan ROA sangat baik.

#### **b. *Capital Adequacy Ratio (CAR)***

Stabilitas sistem keuangan yang terjaga didukung oleh ketahanan perbankan yang tetap kuat dan pasar keuangan yang membaik. Ketahanan perbankan yang membaik terlihat dari risiko permodalan (*Capital Adequacy Ratio/CAR*) yang tinggi. *Capital Adequacy Ratio* adalah rasio kecukupan modal bank dalam mendukung kegiatan bank secara efisien. Deskripsi data yang akan disajikan dari hasil penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran secara umum mengenai

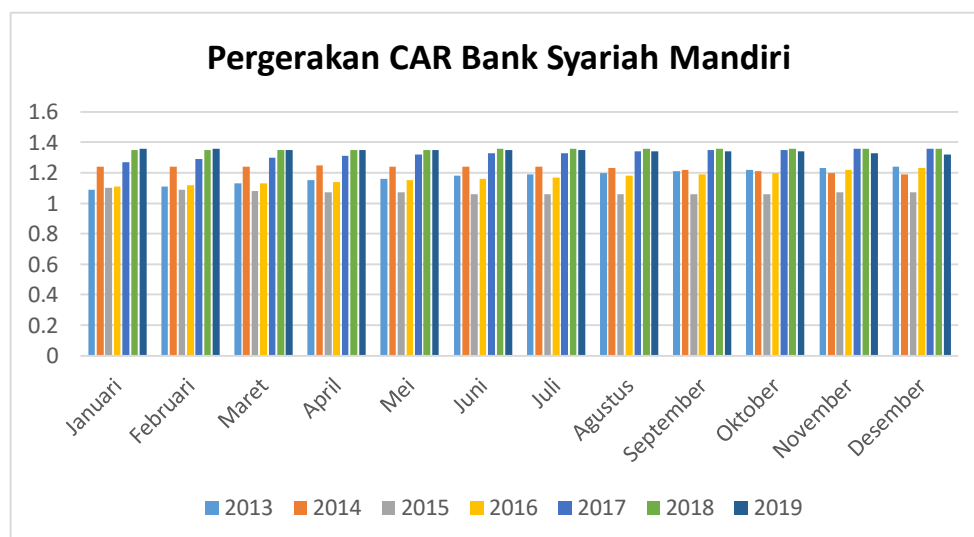
data-data pada variabel yang sedang diteliti oleh penulis yaitu *Capital Adequacy Ratio/CAR*.

**Tabel 4.2**

**Data Capital Adequacy Ratio/CAR Tahun 2013-2019 (%)**

<b>Bulan</b>	<b>2013</b>	<b>2014</b>	<b>2015</b>	<b>2016</b>	<b>2017</b>	<b>2018</b>	<b>2019</b>
Januari	1.09	1.24	1.10	1.11	1.27	1.35	1.36
Februari	1.11	1.24	1.09	1.12	1.29	1.35	1.36
Maret	1.13	1.24	1.08	1.13	1.30	1.35	1.35
April	1.15	1.25	1.07	1.14	1.31	1.35	1.35
Mei	1.16	1.24	1.07	1.15	1.32	1.35	1.35
Juni	1.18	1.24	1.06	1.16	1.33	1.36	1.35
Juli	1.19	1.24	1.06	1.17	1.33	1.36	1.35
Agustus	1.20	1.23	1.06	1.18	1.34	1.36	1.34
September	1.21	1.22	1.06	1.19	1.35	1.36	1.34
Oktober	1.22	1.21	1.06	1.20	1.35	1.36	1.34
November	1.23	1.20	1.07	1.22	1.36	1.36	1.33
Desember	1.24	1.19	1.07	1.23	1.36	1.36	1.32

Sumber : Data diambil dari publikasi laporan keuangan bulanan Bank Syariah Mandiri<sup>3</sup>



<sup>3</sup>Banksyariahmandiri.co.id, *Laporan Bulanan*, 2019, <https://www.mandirisyariah.co.id/tentang-kami/company-report/laporan-keuangan/laporan-bulanan>

## Gambar 4.2

### Pergerakan CAR Bank Syariah Mandiri

Dapat dilihat pada tabel 4.2 dan grafik 4.2 menunjukkan pergerakan CAR, persentase CAR selama tujuh tahun terakhir mengalami peningkatan dan penurunan. Maka dapat dikatakan persentase CAR cenderung fluktuatif. Pada bulan Januari tahun 2013 persentase CAR sebesar 1,09%, kemudian mengalami penurunan di bulan Januari 2015 sebesar 1,11%. Pada tahun 2016-2019 CAR terus mengalami peningkatan hingga 1,34% hingga 1,36%. Maka dapat dikatakan persentase kecukupan modal pada Bank Syariah Mandiri sangat baik.

#### c. Penjualan Sukuk

Sukuk telah menjadi instrumen pembiayaan dan investasi syariah yang penting, serta turut berperan langsung dalam pembangunan infrastruktur tanah air. Sukuk sangat berperan dalam menyediakan alternatif pembiayaan APBN, menyediakan instrumen investasi dan likuiditas berbasis syariah, mengembangkan pasar keuangan syariah. Deskripsi data yang akan disajikan dari hasil penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran secara umum mengenai data-data pada variabel yang sedang diteliti oleh penulis yaitu Penjualan Sukuk.

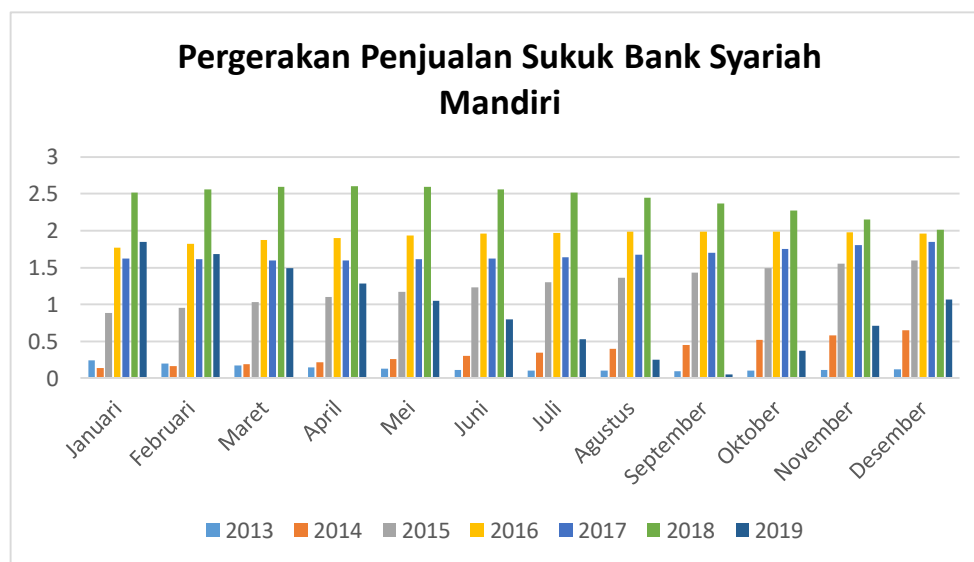
**Tabel 4.3**

#### Data Penjualan Sukuk Tahun 2013-2019 (%)

<b>Bulan</b>	<b>2013</b>	<b>2014</b>	<b>2015</b>	<b>2016</b>	<b>2017</b>	<b>2018</b>	<b>2019</b>
Januari	0.24	0.14	0.88	1.77	1.62	2.52	1.85
Februari	0.20	0.16	0.95	1.82	1.61	2.56	1.68
Maret	0.17	0.19	1.03	1.87	1.60	2.59	1.49
April	0.15	0.22	1.10	1.90	1.60	2.60	1.28
Mei	0.13	0.26	1.17	1.93	1.61	2.59	1.05
Juni	0.11	0.30	1.23	1.96	1.62	2.56	0.80
Juli	0.10	0.35	1.30	1.97	1.64	2.52	0.53
Agustus	0.10	0.40	1.36	1.99	1.67	2.45	0.25
September	0.09	0.45	1.43	1.99	1.70	2.37	0.05

Oktober	0.10	0.52	1.49	1.99	1.75	2.27	0.37
November	0.11	0.58	1.55	1.98	1.80	2.15	0.71
Desember	0.12	0.65	1.60	1.96	1.85	2.01	1.07

Sumber : Data diambil dari publikasi laporan keuangan bulanan Bank Syariah Mandiri<sup>4</sup>



**Gambar 4.3**

### **Pergerakan Penjualan Sukuk Bank Syariah Mandiri**

Dapat dilihat pada tabel 4.3 dan grafik 4.3 menunjukkan pergerakan Penjualan Sukuk, persentase penjualan sukuk selama tujuh tahun terakhir mengalami peningkatan dan penurunan. Maka dapat dikatakan persentase penjualan sukuk juga cenderung fluktuatif. Pada bulan Januari tahun 2013 persentase pendapatan dari penjualan sukuk sebesar 0,24% dan terus meningkat hingga 1,96%, kemudian mengalami penurunan di bulan Januari tahun 2017 sebesar 1,62%. Pada bulan Januari tahun 2018 pendapatan dari penjualan sukuk kembali mengalami peningkatan hingga 2,60%, kemudian di akhir tahun 2019 mengalami penurunan

<sup>4</sup>Banksyariahmandiri.co.id, *Laporan Bulanan*, 2019, <https://www.mandirisyariah.co.id/tentang-kami/company-report/laporan-keuangan/laporan-bulanan>

sebesar 1,07%. Maka dapat dikatakan pendapatan dari penjualan sukuk pada Bank Syariah Mandiri cukup baik.

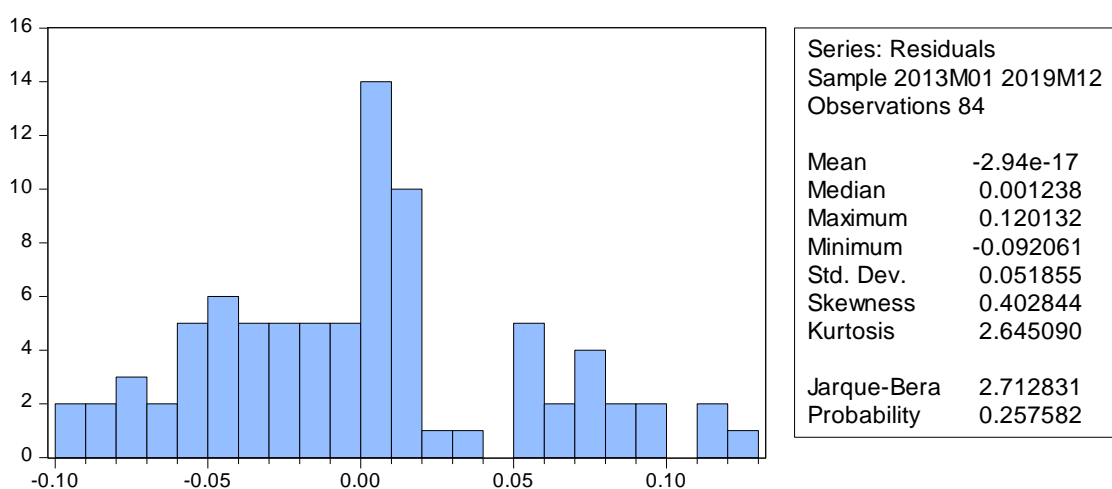
### 3. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk memperoleh model regresi yang menghasilkan estimator linier tidak bias yang terbaik atau *BLUE (Best Linear Unbiased Estimator)*. *BLUE* dapat dicapai bila memenuhi asumsi klasik. Pada penelitian ini asumsi klasik yang digunakan adalah uji normalitas, uji autokorelasi dan uji multikolinearitas.

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Dalam uji ini, pedoman yang digunakan dalam pengambilan keputusan adalah :

- Jika nilai  $J\text{-B}_{hitung} > 0.05$  maka distribusi normal, dan
- Jika nilai  $J\text{-B}_{hitung} < 0.05$  maka distribusi tidak normal.



Sumber : diolah dengan Eviews 9

**Gambar 4.4**

**Hasil Uji Normalitas**

Berdasarkan hasil uji normalitas di atas menunjukkan nilai Jarque Bera sebesar 2,712831 dengan  $p$  value sebesar  $0,257582 > 0,05$  dengan demikian data berdistribusi normal.

### **b. Uji Autokorelasi**

D-W test digunakan untuk mengetahui apakah dalam model terdapat autokorelasi atau tidak. Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi adalah sebagai berikut :

- a. Angka D-W di bawah -2 berarti ada autokorelasi positif,
- b. Angka D-W diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi.
- c. Angka D-W di atas +2 berarti ada autokorelasi negatif.

**Tabel 4.4**

#### **Hasil Uji Autokorelasi**

Durbin-Watson stat	1.671368
--------------------	----------

*Sumber : diolah dengan Eviews 9*

Berdasarkan hasil output program eviews diperoleh nilai D-W yaitu sebesar 1,671368 angka ini terletak di antara -2 dan +2. Dari pengamatan ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi positif maupun autokorelasi negatif dalam penelitian ini.

Pada tabel 4.4 dapat dilihat bahwa nilai D-W yaitu sebesar 1,671368 berbeda dengan nilai D-W pada tabel 4.9 yaitu sebesar 0.154845, karena nilai D-W pada penelitian ini menggunakan uji *LM test* (autokorelasi), sehingga nilai D-W yang diperoleh berbeda dengan nilai D-W pada uji model regresi linier berganda.

### **c. Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinearitas digunakan untuk melihat apakah model regresi terdapat korelasi antar variabel bebas atau tidak. Kriteria pengujian multikolinearitas dilihat dari nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) adalah :

- a. Jika nilai VIF  $>10,00$  maka dapat diartikan terjadi multikolinearitas terhadap data yang diuji
- b. Jika nilai VIF  $<10,00$  maka dapat diartikan tidak terjadi multikolinearitas terhadap data yang diuji

**Tabel 4.5**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**

Variance Inflation Factors  
Date: 11/30/20 Time: 22:53  
Sample: 2013M01 2019M12  
Included observations: 84

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	0.004812	146.6993	NA
Car(X1)	0.003065	144.2825	1.000401
Sukuk(X2)	1.481005	4.286848	1.000401

*Sumber : diolah dengan Eviews 9*

Berdasarkan pada tabel 4.5 di atas dapat dilihat bahwa nilai variabel bebas berdasarkan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) CAR (x1)  $1,000401 < 10,00$ , penjualan sukuk (x2)  $1,000401 < 10,00$ , maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi korelasi antar variabel bebas atau dengan kata lain tidak ada masalah multikolinearitas.

#### 4. Uji Hipotesis

Uji hipotesis bertujuan untuk menentukan diterima atau ditolak hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini. Peneliti menggunakan uji hipotesis yang terdiri dari uji t, uji F, dan uji  $R^2$ .

##### a. Uji Parsial (Uji t-statistik)

Uji t-statistik bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen.

**Tabel 4.6**  
**Hasil Pengujian Signifikansi Parsial (Uji-t)**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.162492	0.069368	-2.342457	0.0216
Car(X1)	0.175918	0.055361	3.177655	0.0021
Sukuk(X2)	0.012344	0.003845	3.210829	0.0019

*Sumber : diolah dengan Eviews 9*

Uji t bertujuan untuk menguji signifikansi setiap variabel independen yaitu *capital adequacy ratio* (CAR) dan penjualan sukuk terhadap variabel dependen yaitu profitabilitas *return on assets* (ROA). Pada penelitian ini diketahui jumlah data (n) sebesar 84, jumlah variabel dalam model regresi termasuk variabel bebas dan tidak bebas (k) yaitu 3 dan *degree of freedom* (df) =  $n - k = 84 - 3 = 81$  pada alpha 5% sehingga diperoleh  $t_{tabel}$  sebesar 1,66388. Pedoman yang digunakan untuk menerima atau menolak hipotesis yaitu :

- 1)  $H_0$  diterima apabila  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , pada  $\alpha = 5\%$  dan nilai *p-value* < level of significant sebesar 0,05
- 2)  $H_0$  ditolak apabila  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , pada  $\alpha = 5\%$  dan nilai *p-value* > level of significant sebesar 0,05

Berdasarkan hasil estimasi pada tabel sebelumnya maka berikut ini hasil uji t statistik masing-masing variabel sebagai berikut :

a) Variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Hasil uji t nilai  $t_{hitung}$  CAR bernilai 3.177655 sehingga  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , yaitu  $3.177655 > 1,66388$  sedangkan nilai probabilitas sebesar  $0,0021 < 0,05$ . Dengan demikian  $H_{01}$  ditolak dan  $H_1$  diterima sehingga dapat disimpulkan variabel CAR berpengaruh terhadap ROA.

b) Variabel Penjualan Sukuk

Hasil uji t nilai  $t_{hitung}$  penjualan sukuk bernilai 3.210829 sehingga  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , yaitu  $3.210829 > 1,66388$  sedangkan nilai probabilitas sebesar  $0,0019 < 0,05$ . Dengan demikian  $H_{02}$  ditolak dan  $H_2$  diterima sehingga dapat disimpulkan variabel penjualan sukuk berpengaruh terhadap ROA.



### b. Uji Simultan (Uji F-statistik)

Uji F-statistik ini berguna untuk pengujian signifikansi pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap nilai variabel dependen. Uji ini melihat seberapa besar pengaruh variabel X1 (*capital adequacy ratio/CAR*), X2 (penjualan sukuk) secara bersama-sama terhadap variabel Y (*return on assets/ROA*). Pedoman yang digunakan untuk menerima atau menolak hipotesis yaitu :

- a. Ha diterima apabila  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , pada  $\alpha = 5\%$  dan nilai *p-value* < level of significant sebesar 0,05 berarti seluruh independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen.
- b. Ha ditolak apabila  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , pada  $\alpha = 5\%$  dan nilai *p-value* > level of significant sebesar 0,05 berarti seluruh variabel independen tidak secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen.

**Tabel 4.7**

#### Hasil Pengujian Signifikansi Simultan (Uji-F)

F-statistic	10.41198
Prob(F-statistic)	0.000095

*Sumber : diolah dengan Eviews 9*

Pada penelitian ini diketahui jumlah data (n) sebesar 84, jumlah variabel dalam model regresi termasuk variabel bebas dan tidak bebas (k) yaitu 3, maka *degree of freedom* (df1) = k-1 = 3 - 1 = 2 dan (df2) = n-k = 84 - 3 = 81, sehingga pada alpha 0,05 diperoleh nilai  $F_{tabel}$  sebesar 3,11.

Hasil uji F adalah  $F_{hitung}$  bernilai 10.41198 sehingga  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , yaitu  $10.41198 > 3,11$  sedangkan dari nilai probabilitas sebesar  $0.000095 < 0,05$ . Dengan demikian  $H_0$  ditolak  $H_1$  diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel CAR dan Penjualan Sukuk secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ROA.

### c. Uji Koefisien Determinasi (R-Square/R<sup>2</sup>)

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh variabel independen dapat menjelaskan pengaruhnya terhadap variabel dependen dalam model yang digunakan.

**Tabel 4.8**

**Hasil Uji Koefisien Determinasi (R-Square/R<sup>2</sup>)**

R-squared	0.204509
Adjusted R-squared	0.184868

*Sumber : diolah dengan Eviews 9*

Berdasarkan tabel 4.8 di atas diperoleh nilai *R-squared* sebesar 0,204509, hal ini menunjukkan bahwa variabel-variabel independen secara bersama-sama mampu memberi penjelasan mengenai variabel dependen sebesar 20,4%. Adapun 80,6% lagi dijelaskan oleh faktor-faktor lainnya diluar model.

## 5. Uji Model

Uji model yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda. Regresi linier berganda yaitu suatu model linier regresi yang variabel dependennya merupakan fungsi linier dari beberapa variabel bebas. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui keakuratan hubungan ROA (variabel dependen) dengan CAR dan Penjualan Sukuk sebagai variabel yang mempengaruhi (variabel independen).

**Tabel 4.9**

**Uji Regresi Linier Berganda**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.162492	0.069368	-2.342457	0.0216
Car(X1)	0.175918	0.055361	3.177655	0.0021
Sukuk(X2)	0.012344	0.003845	3.210829	0.0019
R-squared	0.204509	Mean dependent var		0.088690
Adjusted R-squared	0.184868	S.D. dependent var		0.058139
S.E. of regression	0.052491	Akaike info criterion		-3.021290
Sum squared resid	0.223180	Schwarz criterion		-2.934475
Log likelihood	129.8942	Hannan-Quinn criter.		-2.986391
F-statistic	10.41198	Durbin-Watson stat		0.154845

Prob(F-statistic)	0.000095
-------------------	----------

*Sumber : diolah dengan Eviews 9*

Berdasarkan tabel 4.9 di atas, dapat diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

$$\text{ROA} = -0,162492 + 0,175918 \text{ CAR} + 0,012344 \text{ Penjualan Sukuk}$$

Persamaan di atas dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Nilai konstanta sebesar -0,162492 menyatakan bahwa jika semua variabel bebas seperti CAR (X1) dan Penjualan Sukuk (X2) memiliki nilai konstanta 0 maka nilai variabel terikat ROA sebesar 0,162492.
2. Nilai koefisien CAR (X1) bernilai positif sebesar 0,175918 artinya setiap penambahan variabel CAR sebesar 1%, jika variabel lain dianggap konstan, maka ROA akan meningkat sebesar 0,175918.
3. Nilai koefisien Penjualan Sukuk (X2) bernilai positif sebesar 0,012344 artinya setiap penambahan variabel Penjualan Sukuk sebesar 1%, jika variabel lain dianggap konstan maka Penjualan Sukuk akan meningkat sebesar 0,012344.

## B. Pembahasan Penelitian

### 1. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Terhadap Profitabilitas

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa CAR memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap ROA pada Bank Syariah Mandiri. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dan tingkat signifikansi 5%. Nilai  $t_{hitung}$  sebesar 3.177655 dan  $t_{tabel}$  1,66388 ( $3.177655 > 1,66388$ ). Selain itu nilai probabilitas signifikansi 0,0021 menunjukkan lebih kecil dari nilai signifikansi yang ditentukan yaitu 0,05. CAR memiliki hubungan positif dan berpengaruh terhadap ROA. Yang artinya jika CAR meningkat maka ROA akan meningkat. Koefisien regresi menunjukkan nilai sebesar 0,175918 yang berarti setiap kenaikan CAR maka ROA akan meningkat sebesar 0,175918. Hal ini berarti semakin tinggi CAR maka akan semakin baik karena ROA juga akan meningkat.

CAR merupakan rasio kecukupan modal bank dalam mendukung kegiatan bank secara efisien. Di lain hal CAR yang berpengaruh positif terhadap ROA akan menjadikan efektifitas dari bank meningkat karena semakin meningkat CAR maka ROA akan meningkat. Hal ini mendukung teori Semakin tinggi *capital adequacy ratio*, maka semakin baik pula perusahaan tersebut untuk menanggung risiko kredit maupun aktiva produktif yang beresiko, sehingga hal ini memicu tingginya profitabilitas.<sup>5</sup> Taufik akbar juga mengatakan bahwa semakin meningkat *capital adequacy ratio* (CAR) profitabilitas juga akan meningkat.<sup>6</sup> Hal ini tidak sesuai dengan penelitian Indri Masgianti<sup>7</sup> dimana penelitiannya menunjukkan bahwa *capital adequacy ratio* (CAR) tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Namun hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Suryantok<sup>8</sup>, hasil penelitiannya menunjukkan bahwa *capital adequacy ratio* (CAR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

## 2. Pengaruh Penjualan Sukuk Terhadap Probitabilitas

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Penjualan Sukuk memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap ROA pada Bank Syariah Mandiri. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dengan tingkat signifikansi 5%. Nilai  $t_{hitung}$  sebesar 3.210829  $t_{tabel}$  1,66388 ( $3.210829 > 1,66388$ ). Selain itu nilai probabilitas signifikansi 0,0019 menunjukkan lebih kecil dari nilai signifikansi yang ditentukan yaitu 0,05. Penjualan Sukuk memiliki hubungan positif dan berpengaruh terhadap ROA. Yang artinya jika Penjualan Sukuk meningkat maka

---

<sup>5</sup> Harahap, Sofyan Syafri, *Analisis Kritis Laporan Keuangan*, h.300.

<sup>6</sup> Taufiq Akbar, *Kajian Kinerja Profitabilitas Bank Pada Perspektif Bank Umum Berdasarkan Kegiatan Usaha (Buku): Studi Empiris Pada Momen Penurunan Profitabilitas Bank-bank di Indonesia*, h.26.

<sup>7</sup> Indri Masgianti, *Pengaruh Capital Adequacy Ratio Dan Penerbitan Sukuk Terhadap Profitabilitas ROA Pada Bank Muamalat Indonesia Tahun 2008-2015*, (Surakarta: Institut Agama Islam Negeri Surakarta, 2018)

<sup>8</sup> Suryantok, *Pengaruh Financing Deposit ratio (FDR), Capital Adequacy ratio (CAR) dan Non performing financing (NPF) terhadap profitabilitas Bank pembiayaan syariah (BPRS) Di provinsi daerah istimewa yogyakarta periode 2012-2016*, (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2018)

ROA akan meningkat. Koefisien regresi menunjukkan nilai sebesar 0,012344 yang berarti setiap kenaikan Penjualan Sukuk maka ROA akan meningkat sebesar 0,012344. Hal ini berarti semakin tinggi Penjualan Sukuk maka akan semakin baik karena ROA juga akan meningkat.

Sebelumnya telah diketahui kondisi Penjualan Sukuk yang meningkat akan meningkatkan ROA, hal tersebut bisa diakibatkan karena harga sukuk yang tidak terlalu tinggi sehingga permintaan terhadap sukuk akan semakin meningkat.<sup>9</sup> Hal ini sesuai dengan teori yang mengatakan keputusan pendanaan dengan sukuk kegiatan operasional dan *net profit* juga semakin meningkat.<sup>10</sup> Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Iklimah<sup>11</sup> dimana dalam penelitiannya sukuk berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Namun hal ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Fauziah Hadi<sup>12</sup>, hasil penelitiannya menunjukkan bahwa sukuk tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.

### 3. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan Penjualan Sukuk Terhadap Profitabilitas

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa CAR dan Penjualan Sukuk berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas. Diketahui  $F_{hitung}$  sebesar 10.41198 dengan nilai signifikansi 0.000095, karena nilai signifikansi  $\alpha = 0,05$  ( $0.000095 < 0,05$ ) dan nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , yaitu  $10.41198 > 3,11$  dan dapat dilihat dari Uji Determinasi ( $R^2$ ) yang mengatakan bahwa pengaruh antara CAR dan Penjualan

---

<sup>9</sup> Isro'iyatu Mubarakah, Madjidainun, *Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Sukuk Ritel Seri SR 05*, (Karawang : Universitas Singaperbangsa Karawang, Jurnal Kajian Ekonomi dan Perbankan, 2020)

<sup>10</sup> Ana Nurjanah, *Pengaruh Sukuk To Total Liability Terhadap Return On Assets (Studi Pada Emiten Penerbit Sukuk Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2013)*, Jurnal Ekonomi, h.5.

<sup>11</sup> Iklimah, *Pengaruh Penerbitan Obligasi Syariah (Sukuk) Terhadap Return On Asset (ROA) Dan Return On Equity (ROE) Bank Syariah (Studi Kasus Bank Syariah Mandiri Periode 2011-2018)*, (Purwokerto: Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2019)

<sup>12</sup> Fauziah Hadi, *Pengaruh Penerbitan Sukuk Terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah Mandiri Tahun 2003-2014*, (Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018)

Sukuk terhadap Profitabilitas yaitu sebesar 20,4% adapun sisanya 80,6% lagi dijelaskan oleh faktor-faktor lainnya diluar model. Hal ini bisa dilihat bahwa CAR yang berpengaruh positif terhadap ROA akan menjadikan efektifitas dari bank meningkat karena semakin meningkat CAR maka ROA akan meningkat. Pada Penjualan Sukuk sudah terbukti hingga tahun 2019 akhir tren investor yang membeli sukuk di Bank Syariah Mandiri mengalami peningkatan, hal ini dapat dikatakan bahwa Bank Syariah Mandiri sudah mendapatkan kepercayaan masyarakat sebagai agen penjualan sukuk, yang memberi keuntungan besar pula bagi Bank Syariah Mandiri. Pada penelitian ini juga sudah terbukti bahwa Penjualan Sukuk memiliki hubungan positif dan berpengaruh terhadap ROA. Yang artinya jika Penjualan Sukuk meningkat maka ROA akan meningkat. Sehingga, hal itulah yang membuat CAR dan Penjualan Sukuk dapat mempengaruhi Profitabilitas secara simultan.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data pada penelitian tentang *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan Penjualan Sukuk terhadap Profitabilitas dapat diambil kesimpulan bahwa :

1. Berdasarkan hasil penelitian bahwa secara parsial *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas pada Bank Syariah Mandiri. CAR memiliki hubungan positif dan berpengaruh terhadap ROA. Yang artinya jika CAR meningkat maka ROA akan meningkat. Koefisien regresi menunjukkan nilai sebesar 0,175918 yang berarti setiap kenaikan CAR maka ROA akan meningkat sebesar 0,175918. Hal ini berarti semakin tinggi CAR maka akan semakin baik karena ROA juga akan meningkat.
2. Berdasarkan hasil penelitian bahwa secara parsial Penjualan Sukuk berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas pada Bank Syariah Mandiri. Penjualan Sukuk memiliki hubungan positif dan berpengaruh terhadap ROA. Yang artinya jika Penjualan Sukuk meningkat maka ROA akan meningkat. Koefisien regresi menunjukkan nilai sebesar 0,012344 yang berarti setiap kenaikan Penjualan Sukuk maka ROA akan meningkat sebesar 0,012344. Hal ini berarti semakin tinggi Penjualan Sukuk maka akan semakin baik karena ROA juga akan meningkat.
3. Berdasarkan hasil penelitian bahwa secara simultan *Capital adequacy ratio* dan Penjualan sukuk secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada Bank Syariah Mandiri. CAR dan Penjualan Sukuk memiliki hubungan positif dan signifikan secara bersama-sama terhadap Profitabilitas. Diketahui  $F_{hitung}$  sebesar 10.41198 dengan nilai

signifikansi 0.000095, karena nilai signifikansi  $\alpha = 5\%$  atau 0,05 ( $0.000095 < 0,05$ ) dan nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , yaitu  $10.41198 > 3,11$ .

## B. Saran

Berdasarkan hasil analisis data dan kesimpulan yang ada, maka dalam penelitian ini penulis memberikan saran dengan harapan dapat memberikan manfaat dan masukan bagi pihak yang terkait:

1. Bagi Bank Syariah Mandiri disarankan harus selalu meningkatkan kinerjanya, agar faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas dapat terkendali dengan baik tanpa adanya pembiayaan bermasalah, dan selalu tercukupinya modal untuk pembiayaan para nasabah.
2. Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan studi dan tambahan ilmu pengetahuan bagi mahasiswa fakultas ekonomi dan bisnis islam. Bagi penelitian selanjutnya, agar dapat memilih variabel lain yang berpengaruh terhadap profitabilitas.
3. Bagi peneliti selanjutnya, penulis menyarankan beberapa poin yang penting, yaitu :
  - a. penelitian ini penulis menggunakan tahun 2013-2019, diharapkan peneliti selanjutnya dapat menggunakan data yang lebih banyak dengan rentan waktu yang lebih panjang yang memungkinkan hasil penelitian yang lebih baik.
  - b. Keterbatasan dalam penelitian ini yaitu hanya terdiri dari variabel profitabilitas, *capital adequacy ratio* (CAR), penjualan sukuk. Sehingga diharapkan penelitian selanjutnya, diharapkan melihat pengaruh profitabilitas dengan variabel lainnya, sehingga menambah khasanah penelitian mengenai profitabilitas.
  - c. Diharapkan menggunakan alat statistik yang lebih terbaru, karena penulis menggunakan bantuan software Eviews 9.



## DAFTAR PUSTAKA

### BUKU

- Adiyanto Yoga *et.al*, *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya*, (Jakarta: Qiara Media Partner, 2019)
- Akbar Taufiq, *Kajian Kinerja Profitabilitas Bank Pada Perspektif Bank Umum Berdasarkan Kegiatan Usaha (Buku): Studi Empiris Pada Momen Penurunan Profitabilitas Bank-bank di Indonesia*, (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019)
- Al-Hafizh Ibnu Hajar al-Asqalani, *Bulughul Maram*, (Jakarta: DARUL HAQ, Cet 6, 2018)
- Arifin Zainul, *Dasar-dasar Manajemen Bank Syariah*, (Tangerang: Azkia Publisher, Cet 7, 2009)
- Aritonang Irianton, Subaris Heru etc, *Statistika Dalam Pengolahan dan Analisis Data Kesehatan*, (Yogyakarta : MEDIA PRESSINDO, 2005)
- Faniyah Iyah, *Kepastian Hukum Sukuk Negara Sebagai Instrumen Investasi Di Indonesia*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018)
- Harahap, Syafri Sofyan, *Analisis Kritis Laporan Keuangan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007)
- Huda Nurul, Nasution Mustafa Edwin, *Current Issues Lembaga Keuangan Syariah*, (Jakarta: KENCANA, CET 1, 2009)
- Imaniyati Neni Sri, *Aspek-aspek Hukum BMT (Baitul Maal Wat Tamwil)*, (Jakarta: PT CITRA ADTYA BAKTI, 2010)
- Ismail, *Perbankan Syariah* (Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP, 2011)
- Loen Boy, Ericson Sonny, *Manajemen Aktiva Pasiva Bank Devisa*, (Jakarta: Grasindo, 2008)
- Margaretha Farah, *Manajemen Keuangan Bagi Industri Jasa*, (Jakarta: Grasindo, 2007)
- Mochamad Shamsiah, *et.al*, *Groud Rules for Sukuk Issuance*, *Sweet & Capital Maxwell Asia*, (Malaysia: 2009)

- Moejaldi, *Manajemen Keuangan 1: Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif*, (Malang: Bayumedia, 2006)
- Muhammad, *Manajemen Pembiayaan Mudharabah di Bank Syariah*, (Jakarta: Rajawali Press, 2008)
- Mustofa Akhmad, *Uji Hipotesis Statistik*, (Yogyakarta: Gapura Publishing, 2013)
- Pradja Juhaya S., *Pasar Modal Syariah & Praktik Pasar Modal Syariah*, (Bandung: PUSTAKA SETIA, 2013)
- Prihadi Toto, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2019)
- Rahmani Nur Ahmadi Bi, *Metodologi Penelitian Ekonomi*, (Medan: FEBI UIN-SU Press, 2016)
- Santoso Singgih, *Analisis SPSS Pada Statistik Parametrik* (Jakarta: Pt. Elek Media Komputindo, 2012)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2005)
- Sjahdeni Sutan Remy, *Perbankan Syariah: Produk-produk dan Aspek-aspek Hukumnya*, (Jakarta: KENCANA, Cet 3, 2018)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2008)
- Sukiati, *Metodologi Penelitian*, ( Medan: Perdana Publishing, 2016)
- Suryani dan Hendryadi, *Metode Riset Kuantitatif*, (Jakarta: Kencana, 2015)
- Wardhono Adhitya, Indrawati Yulia, Ciplis, *Perilaku Kebijakan Bank Sentral di Indonesia*, (Jember: Pustaka Abadi, 2017)

## **JURNAL**

- Azwar, *Pengaruh Penerbitan Sukuk Negara Sebagai Pembiayaan Defisit Fiskal Dan Kondisi Ekonomi Makro Terhadap Perkembangan Perbankan Syariah Di Indonesia*, *Jurnal Of Info Artha Sekolah Tinggi Akuntansi Negara (STAN)*, Vol.2, No.12, 2014
- Diana Nana, Ekawaty Novian, *Penerbitan Sukuk Mudharabah dan Capital Adequacy Ratio Terhadap Profitabilitas*, (Karawang: Universitas Singaperbangsa Karawang, Volume 7 Nomor 2, 2020)

- Fatah Dede Abdul, *Perkembangan Obligasi Syariah (Sukuk) di Indonesia: Analisis Peluang dan Tantangan*, *Jurnal Innovatio*, Vol. X, No. 2, Juli-Desember (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2011)
- Hanapi Hapil, *Penerapan Sukuk dan Obligasi Syariah di Indonesia*, *Jurnal Ilmu Akuntansi dan Bisnis Syariah*, Vol. 1, No. 2, 2019, (Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung)
- Harahap, Muhammad Ihsan, *Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Sukuk Negara Ritel*, (Medan : Universitas Islam Negeri Sumatera Utara), *j-EBIS Volume 3 No 1*, 2018
- Ikhwal Nuzul, *Analisis ROA dan ROE Terhadap Profitabilitas Bank Di Bursa Efek Indonesia*, *Jurnal Lembaga Keuangan dan Perbankan*, Vol. 1, No. 2, Juli 2016, (Universitas Putera Batam)
- Mubarokah Isro'iyatu, Madjidainun, *Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Sukuk Ritel Seri SR 05*, (Karawang : Universitas Singaperbangsa Karawang, *Jurnal Kajian Ekonomi dan Perbankan*, 2020)
- Nurjanah Ana, *Pengaruh Sukuk To Total Liability Terhadap Return On Assets (Studi Pada Emiten Penerbit Sukuk Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2013)*, *Jurnal Ekonomi*
- Pranata Alit Wahyu Dwi, *Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Load To Deposit Ratio Dan Ukuran Perusahaan Pada Profitabilitas Bank Di Bursa Efek Indonesia*, *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 11.1, 2015
- Putri Rianda Ajeng Ardiyanti, *Pengaruh Penerbitan Sukuk Ijarah Terhadap Return On Assets, Return On equity Dan Earning Per Share Emiten Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2013*, *Jurnal Ekonomi*, Vol.3 No.6, 2015, h.463.
- Rahmah Fitria, *Analisis Dampak Penerbitan SBSN Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia*, (Samarinda: Institut Agama Islam Negeri Samarinda, Volume 3 Nomor 1, 2017)
- Sunarsih, *Potensi Obligasi Syariah Sebagai Sumber Pendanaan Jangka Menengah dan Panjang bagi Perusahaan di Indonesia*, *Jurnal Sy-Syir'ah Fakultas Syariah UIN Sunan Kalijaga*, Vol. 42 No. I, 2008.
- Syafrida Ida, Nugroho Herbirowo, Savitri Enny, *Pengaruh Dana Sukuk Pada Dua Bank Syariah Di Indonesia dan Pengaruhnya Terhadap Pembiayaan*, (Jakarta: Politeknik Negeri Jakarta, Volume 3 Nomor 2, 2017)
- Yafiz Muhammad, Nawawi, Zuhrial M, *etc, Pemetaan Potensi Ekonomi Syariah Berbasis Pesantren Di Sumatera Utara*, (Medan : UIN Sumatera Utara, 2015)

## SKRIPSI

Fathurrahman Muhammad, *Pengaruh Penerbitan Sukuk Dan Profitabilitas Terhadap Kecukupan Modal Bank BRI Syariah (Periode Desember 2014-September 2018)*, (Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2019)

Hadi Fauziah, *Pengaruh Penerbitan Sukuk Terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah Mandiri Tahun 2003-2014*, (Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018)

Iklimah, *Pengaruh Penerbitan Obligasi Syariah (Sukuk) Terhadap Return On Asset (ROA) Dan Return On Equity (ROE) Bank Syariah (Studi Kasus Bank Syariah Mandiri Periode 2011-2018)*, (Purwokerto: Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2019)

Masgianti Indri, *Pengaruh Capital Adequacy Ratio Dan Penerbitan Sukuk Terhadap Profitabilitas ROA Pada Bank Muamalat Indonesia Tahun 2008-2015*, (Surakarta: Institut Agama Islam Negeri Surakarta, 2018)

Suryantok, *Pengaruh Financing Deposit ratio (FDR), Capital Adequacy ratio (CAR) dan Non performing financing (NPF) terhadap profitabilitas Bank pembiayaan syariah (BPRS) Di provinsi daerah istimewa yogyakarta periode 2012-2016*, (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2018)

## WEBSITE

Banksyariahmandiri.co.id, Mandiri Syariah Dinobatkan Menjadi Mitra Distribusi SBSN Ritel Terbaik 2019, [https://www.mandirisyariah.co.id/news-update/berita/mandiri-syariah-dinobatkan-menjadi-mitra-distribusi-sbsn-ritel-terbaik-2019\\_diaksespada\\_25/10/2020](https://www.mandirisyariah.co.id/news-update/berita/mandiri-syariah-dinobatkan-menjadi-mitra-distribusi-sbsn-ritel-terbaik-2019_diaksespada_25/10/2020)

Banksyariahmandiri.co.id, Annual Report, [https://www.mandirisyariah.co.id/tentang-kami/company-report/annual-report\\_diaksespada13/08/2020](https://www.mandirisyariah.co.id/tentang-kami/company-report/annual-report_diaksespada13/08/2020)

Banksyariahmandiri.co.id, <http://www.syariahmandiri.co.id/category/info-perusahaan/profil-perusahaan>

Dorar.net, دار السنة, HR. Tirmidzi No/Hal 3594, <http://dorar.net/hadith>

Dorar.net, دار السنة, Abu Dawud No/Hal 2988, <http://dorar.net/hadith>

Peraturan Bank Indonesia Nomor 15/12/PBI/2013 Tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum

## **AL-QUR'AN DAN HADITS**

Al-Qur'an Tafsir Perkata Tajwid , *Al-Qur'an Tafsir Perkata Tajwid Al Kalimah The legacy*, (Surakarta: Pustaka Al Hanan, Cet 2, 2018)

HR Muhammad Nafik, *Bursa Efek & Investasi Syariah*, (Jakarta: PT. Serambi Ilmu Semesta, 2009)

# LAMPIRAN

**PERHITUNGAN CAPITAL ADEQUACY RATIO DAN PENJUALAN  
SUKUK TERHADAP PROFITABILITAS TAHUN 2013-2019**

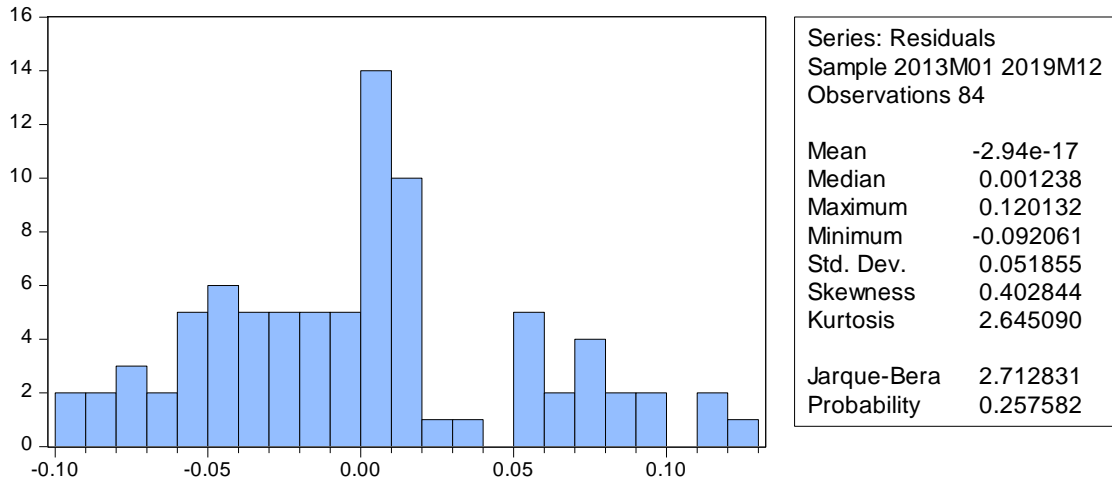
Tahun	ROA(Y)	CAR(X1)	PENJUALAN SUKUK(X2)
2013	0.22	1.09	0.24
	0.20	1.11	0.20
	0.18	1.13	0.17
	0.16	1.15	0.15
	0.15	1.16	0.13
	0.13	1.18	0.11
	0.11	1.19	0.10
	0.10	1.20	0.10
	0.09	1.21	0.09
	0.07	1.22	0.10
	0.06	1.23	0.11
	0.05	1.24	0.12
2014	0.04	1.24	0.14
	0.03	1.24	0.16
	0.03	1.24	0.19
	0.02	1.25	0.22
	0.01	1.24	0.26
	0.01	1.24	0.30
	0.01	1.24	0.35
	0.04	1.23	0.40
	0.02	1.22	0.45
	0.02	1.21	0.52
	0.03	1.20	0.58
	0.04	1.19	0.65
2015	0.04	1.10	0.88
	0.04	1.09	0.95
	0.04	1.08	1.03
	0.04	1.07	1.10
	0.05	1.07	1.17
	0.05	1.06	1.23
	0.05	1.06	1.30
	0.05	1.06	1.36
	0.05	1.06	1.43
	0.05	1.06	1.49
	0.05	1.07	1.55
	0.05	1.07	1.60
2016	0.05	1.11	1.77
	0.05	1.12	1.82
	0.05	1.13	1.87

	0.05	1.14	1.90
	0.05	1.15	1.93
	0.05	1.16	1.96
	0.05	1.17	1.97
	0.05	1.18	1.99
	0.05	1.19	1.99
	0.05	1.20	1.99
	0.05	1.22	1.98
	0.05	1.23	1.96
	2017	0.05	1.27
0.05		1.29	1.61
0.05		1.30	1.60
0.05		1.31	1.60
0.05		1.32	1.61
0.05		1.33	1.62
0.05		1.33	1.64
0.05		1.34	1.67
0.05		1.35	1.70
0.05		1.35	1.75
0.05		1.36	1.80
0.06		1.36	1.85
2018	0.06	1.35	2.52
	0.06	1.35	2.56
	0.06	1.35	2.59
	0.06	1.35	2.60
	0.07	1.35	2.59
	0.07	1.36	2.56
	0.07	1.36	2.52
	0.08	1.36	2.45
	0.08	1.36	2.37
	0.09	1.36	2.27
	0.09	1.36	2.15
	0.10	1.36	2.01
2019	0.10	1.36	1.85
	0.11	1.36	1.68
	0.11	1.35	1.49
	0.12	1.35	1.28
	0.13	1.35	1.05
	0.14	1.35	0.80
	0.14	1.35	0.53
	0.15	1.34	0.25
	0.16	1.34	0.05
	0.17	1.34	0.37



	<b>0.18</b>	<b>1.33</b>	<b>0.71</b>
	<b>0.18</b>	<b>1.32</b>	<b>1.07</b>

## HASIL UJI NORMALITAS



## HASIL UJI AUTOKORELASI

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	152.0767	Prob. F(2,79)	0.072886
Obs*R-squared	66.68057	Prob. Chi-Square(2)	0.062463

Test Equation:

Dependent Variable: RESID

Method: Least Squares

Date: 11/30/20 Time: 22:52

Sample: 2013M01 2019M12

Included observations: 84

Presample missing value lagged residuals set to zero.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.010916	0.031980	0.341330	0.7338
Car(X1)	-0.004285	0.025475	-0.168193	0.8669
Sukuk(X2)	-0.001729	0.001800	-0.961036	0.3395
RESID(-1)	0.984050	0.112246	8.766894	0.0000
RESID(-2)	-0.084450	0.115989	-0.728085	0.4687

R-squared	0.793816	Mean dependent var	-2.94E-17
Adjusted R-squared	0.783377	S.D. dependent var	0.051855
S.E. of regression	0.024135	Akaike info criterion	-4.552658
Sum squared resid	0.046016	Schwarz criterion	-4.407967
Log likelihood	196.2117	Hannan-Quinn criter.	-4.494494
F-statistic	76.03837	Durbin-Watson stat	1.671368
Prob(F-statistic)	0.000000		

## HASIL UJI MULTIKOLINIARITAS

Variance Inflation Factors  
Date: 11/30/20 Time: 22:53  
Sample: 2013M01 2019M12  
Included observations: 84

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	0.004812	146.6993	NA
X1	0.003065	144.2825	1.000401
X2	1.481005	4.286848	1.000401

## UJI REGRESI LINIER BERGANDA

Dependent Variable: ROA(Y)  
Method: Least Squares  
Date: 11/30/20 Time: 22:47  
Sample: 2013M01 2019M12  
Included observations: 84

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.162492	0.069368	-2.342457	0.0216
Car(X1)	0.175918	0.055361	3.177655	0.0021
Sukuk(X2)	0.012344	0.003845	3.210829	0.0019

R-squared	0.204509	Mean dependent var	0.088690
Adjusted R-squared	0.184868	S.D. dependent var	0.058139
S.E. of regression	0.052491	Akaike info criterion	-3.021290
Sum squared resid	0.223180	Schwarz criterion	-2.934475
Log likelihood	129.8942	Hannan-Quinn criter.	-2.986391
F-statistic	10.41198	Durbin-Watson stat	0.154845
Prob(F-statistic)	0.000095		

**Titik Persentase Distribusi t (df = 1 – 40)**

df	Pr 0.50	0.25 0.20	0.10 0.10	0.05 0.050	0.025 0.02	0.01 0.01	0.005 0.010	0.001 0.002
1	1.00000	3.07768	6.31375	12.70620	31.82052	63.65674	318.30884	
2	0.81650	1.88562	2.91999	4.30265	6.96456	9.92484	22.32712	
3	0.76489	1.63774	2.35336	3.18245	4.54070	5.84091	10.21453	
4	0.74070	1.53321	2.13185	2.77645	3.74695	4.60409	7.17318	
5	0.72669	1.47588	2.01505	2.57058	3.36493	4.03214	5.89343	
6	0.71756	1.43976	1.94318	2.44691	3.14267	3.70743	5.20763	
7	0.71114	1.41492	1.89458	2.36462	2.99795	3.49948	4.78529	
8	0.70639	1.39682	1.85955	2.30600	2.89646	3.35539	4.50079	
9	0.70272	1.38303	1.83311	2.26216	2.82144	3.24984	4.29681	
10	0.69981	1.37218	1.81246	2.22814	2.76377	3.16927	4.14370	
11	0.69745	1.36343	1.79588	2.20099	2.71808	3.10581	4.02470	
12	0.69548	1.35622	1.78229	2.17881	2.68100	3.05454	3.92963	
13	0.69383	1.35017	1.77093	2.16037	2.65031	3.01228	3.85198	
14	0.69242	1.34503	1.76131	2.14479	2.62449	2.97684	3.78739	
15	0.69120	1.34061	1.75305	2.13145	2.60248	2.94671	3.73283	
16	0.69013	1.33676	1.74588	2.11991	2.58349	2.92078	3.68615	
17	0.68920	1.33338	1.73961	2.10982	2.56693	2.89823	3.64577	
18	0.68836	1.33039	1.73406	2.10092	2.55238	2.87844	3.61048	
19	0.68762	1.32773	1.72913	2.09302	2.53948	2.86093	3.57940	
20	0.68695	1.32534	1.72472	2.08596	2.52798	2.84534	3.55181	
21	0.68635	1.32319	1.72074	2.07961	2.51765	2.83136	3.52715	
22	0.68581	1.32124	1.71714	2.07387	2.50832	2.81876	3.50499	
23	0.68531	1.31946	1.71387	2.06866	2.49987	2.80734	3.48496	
24	0.68485	1.31784	1.71088	2.06390	2.49216	2.79694	3.46678	
25	0.68443	1.31635	1.70814	2.05954	2.48511	2.78744	3.45019	
26	0.68404	1.31497	1.70562	2.05553	2.47863	2.77871	3.43500	
27	0.68368	1.31370	1.70329	2.05183	2.47266	2.77068	3.42103	
28	0.68335	1.31253	1.70113	2.04841	2.46714	2.76326	3.40816	
29	0.68304	1.31143	1.69913	2.04523	2.46202	2.75639	3.39624	
30	0.68276	1.31042	1.69726	2.04227	2.45726	2.75000	3.38518	
31	0.68249	1.30946	1.69552	2.03951	2.45282	2.74404	3.37490	
32	0.68223	1.30857	1.69389	2.03693	2.44868	2.73848	3.36531	
33	0.68200	1.30774	1.69236	2.03452	2.44479	2.73328	3.35634	
34	0.68177	1.30695	1.69092	2.03224	2.44115	2.72839	3.34793	
35	0.68156	1.30621	1.68957	2.03011	2.43772	2.72381	3.34005	
36	0.68137	1.30551	1.68830	2.02809	2.43449	2.71948	3.33262	
37	0.68118	1.30485	1.68709	2.02619	2.43145	2.71541	3.32563	
38	0.68100	1.30423	1.68595	2.02439	2.42857	2.71156	3.31903	
39	0.68083	1.30364	1.68488	2.02269	2.42584	2.70791	3.31279	
40	0.68067	1.30308	1.68385	2.02108	2.42326	2.70446	3.30688	

Catatan: Probabilita yang lebih kecil yang ditunjukkan pada judul tiap kolom adalah luas daerah dalam satu ujung, sedangkan probabilitas yang lebih besar adalah luas daerah dalam kedua ujung

**Titik Persentase Distribusi t (df = 41 – 80)**

df \ Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
	0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
41	0.68052	1.30254	1.68288	2.01954	2.42080	2.70118	3.30127
42	0.68038	1.30204	1.68195	2.01808	2.41847	2.69807	3.29595
43	0.68024	1.30155	1.68107	2.01669	2.41625	2.69510	3.29089
44	0.68011	1.30109	1.68023	2.01537	2.41413	2.69228	3.28607
45	0.67998	1.30065	1.67943	2.01410	2.41212	2.68959	3.28148
46	0.67986	1.30023	1.67866	2.01290	2.41019	2.68701	3.27710
47	0.67975	1.29982	1.67793	2.01174	2.40835	2.68456	3.27291
48	0.67964	1.29944	1.67722	2.01063	2.40658	2.68220	3.26891
49	0.67953	1.29907	1.67655	2.00958	2.40489	2.67995	3.26508
50	0.67943	1.29871	1.67591	2.00856	2.40327	2.67779	3.26141
51	0.67933	1.29837	1.67528	2.00758	2.40172	2.67572	3.25789
52	0.67924	1.29805	1.67469	2.00665	2.40022	2.67373	3.25451
53	0.67915	1.29773	1.67412	2.00575	2.39879	2.67182	3.25127
54	0.67906	1.29743	1.67356	2.00488	2.39741	2.66998	3.24815
55	0.67898	1.29713	1.67303	2.00404	2.39608	2.66822	3.24515
56	0.67890	1.29685	1.67252	2.00324	2.39480	2.66651	3.24226
57	0.67882	1.29658	1.67203	2.00247	2.39357	2.66487	3.23948
58	0.67874	1.29632	1.67155	2.00172	2.39238	2.66329	3.23680
59	0.67867	1.29607	1.67109	2.00100	2.39123	2.66176	3.23421
60	0.67860	1.29582	1.67065	2.00030	2.39012	2.66028	3.23171
61	0.67853	1.29558	1.67022	1.99962	2.38905	2.65886	3.22930
62	0.67847	1.29536	1.66980	1.99897	2.38801	2.65748	3.22696
63	0.67840	1.29513	1.66940	1.99834	2.38701	2.65615	3.22471
64	0.67834	1.29492	1.66901	1.99773	2.38604	2.65485	3.22253
65	0.67828	1.29471	1.66864	1.99714	2.38510	2.65360	3.22041
66	0.67823	1.29451	1.66827	1.99656	2.38419	2.65239	3.21837
67	0.67817	1.29432	1.66792	1.99601	2.38330	2.65122	3.21639
68	0.67811	1.29413	1.66757	1.99547	2.38245	2.65008	3.21446
69	0.67806	1.29394	1.66724	1.99495	2.38161	2.64898	3.21260
70	0.67801	1.29376	1.66691	1.99444	2.38081	2.64790	3.21079
71	0.67796	1.29359	1.66660	1.99394	2.38002	2.64686	3.20903
72	0.67791	1.29342	1.66629	1.99346	2.37926	2.64585	3.20733
73	0.67787	1.29326	1.66600	1.99300	2.37852	2.64487	3.20567
74	0.67782	1.29310	1.66571	1.99254	2.37780	2.64391	3.20406
75	0.67778	1.29294	1.66543	1.99210	2.37710	2.64298	3.20249
76	0.67773	1.29279	1.66515	1.99167	2.37642	2.64208	3.20096
77	0.67769	1.29264	1.66488	1.99125	2.37576	2.64120	3.19948
78	0.67765	1.29250	1.66462	1.99085	2.37511	2.64034	3.19804
79	0.67761	1.29236	1.66437	1.99045	2.37448	2.63950	3.19663
80	0.67757	1.29222	1.66412	1.99006	2.37387	2.63869	3.19526

Catatan: Probabilita yang lebih kecil yang ditunjukkan pada judul tiap kolom adalah luas daerah dalam satu ujung, sedangkan probabilitas yang lebih besar adalah luas daerah dalam kedua ujung

**Titik Persentase Distribusi t (df = 81 –120)**

df \ Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
	0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
81	0.67753	1.29209	1.66388	1.98969	2.37327	2.63790	3.19392
82	0.67749	1.29196	1.66365	1.98932	2.37269	2.63712	3.19262
83	0.67746	1.29183	1.66342	1.98896	2.37212	2.63637	3.19135
84	0.67742	1.29171	1.66320	1.98861	2.37156	2.63563	3.19011
85	0.67739	1.29159	1.66298	1.98827	2.37102	2.63491	3.18890
86	0.67735	1.29147	1.66277	1.98793	2.37049	2.63421	3.18772
87	0.67732	1.29136	1.66256	1.98761	2.36998	2.63353	3.18657
88	0.67729	1.29125	1.66235	1.98729	2.36947	2.63286	3.18544
89	0.67726	1.29114	1.66216	1.98698	2.36898	2.63220	3.18434
90	0.67723	1.29103	1.66196	1.98667	2.36850	2.63157	3.18327
91	0.67720	1.29092	1.66177	1.98638	2.36803	2.63094	3.18222
92	0.67717	1.29082	1.66159	1.98609	2.36757	2.63033	3.18119
93	0.67714	1.29072	1.66140	1.98580	2.36712	2.62973	3.18019
94	0.67711	1.29062	1.66123	1.98552	2.36667	2.62915	3.17921
95	0.67708	1.29053	1.66105	1.98525	2.36624	2.62858	3.17825
96	0.67705	1.29043	1.66088	1.98498	2.36582	2.62802	3.17731
97	0.67703	1.29034	1.66071	1.98472	2.36541	2.62747	3.17639
98	0.67700	1.29025	1.66055	1.98447	2.36500	2.62693	3.17549
99	0.67698	1.29016	1.66039	1.98422	2.36461	2.62641	3.17460
100	0.67695	1.29007	1.66023	1.98397	2.36422	2.62589	3.17374
101	0.67693	1.28999	1.66008	1.98373	2.36384	2.62539	3.17289
102	0.67690	1.28991	1.65993	1.98350	2.36346	2.62489	3.17206
103	0.67688	1.28982	1.65978	1.98326	2.36310	2.62441	3.17125
104	0.67686	1.28974	1.65964	1.98304	2.36274	2.62393	3.17045
105	0.67683	1.28967	1.65950	1.98282	2.36239	2.62347	3.16967
106	0.67681	1.28959	1.65936	1.98260	2.36204	2.62301	3.16890
107	0.67679	1.28951	1.65922	1.98238	2.36170	2.62256	3.16815
108	0.67677	1.28944	1.65909	1.98217	2.36137	2.62212	3.16741
109	0.67675	1.28937	1.65895	1.98197	2.36105	2.62169	3.16669
110	0.67673	1.28930	1.65882	1.98177	2.36073	2.62126	3.16598
111	0.67671	1.28922	1.65870	1.98157	2.36041	2.62085	3.16528
112	0.67669	1.28916	1.65857	1.98137	2.36010	2.62044	3.16460
113	0.67667	1.28909	1.65845	1.98118	2.35980	2.62004	3.16392
114	0.67665	1.28902	1.65833	1.98099	2.35950	2.61964	3.16326
115	0.67663	1.28896	1.65821	1.98081	2.35921	2.61926	3.16262
116	0.67661	1.28889	1.65810	1.98063	2.35892	2.61888	3.16198
117	0.67659	1.28883	1.65798	1.98045	2.35864	2.61850	3.16135
118	0.67657	1.28877	1.65787	1.98027	2.35837	2.61814	3.16074
119	0.67656	1.28871	1.65776	1.98010	2.35809	2.61778	3.16013
120	0.67654	1.28865	1.65765	1.97993	2.35782	2.61742	3.15954

Catatan: Probabilita yang lebih kecil yang ditunjukkan pada judul tiap kolom adalah luas daerah dalam satu ujung, sedangkan probabilitas yang lebih besar adalah luas daerah dalam kedua ujung

**Titik Persentase Distribusi t (df = 121 –160)**

df \ Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
	0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
121	0.67652	1.28859	1.65754	1.97976	2.35756	2.61707	3.15895
122	0.67651	1.28853	1.65744	1.97960	2.35730	2.61673	3.15838
123	0.67649	1.28847	1.65734	1.97944	2.35705	2.61639	3.15781
124	0.67647	1.28842	1.65723	1.97928	2.35680	2.61606	3.15726
125	0.67646	1.28836	1.65714	1.97912	2.35655	2.61573	3.15671
126	0.67644	1.28831	1.65704	1.97897	2.35631	2.61541	3.15617
127	0.67643	1.28825	1.65694	1.97882	2.35607	2.61510	3.15565
128	0.67641	1.28820	1.65685	1.97867	2.35583	2.61478	3.15512
129	0.67640	1.28815	1.65675	1.97852	2.35560	2.61448	3.15461
130	0.67638	1.28810	1.65666	1.97838	2.35537	2.61418	3.15411
131	0.67637	1.28805	1.65657	1.97824	2.35515	2.61388	3.15361
132	0.67635	1.28800	1.65648	1.97810	2.35493	2.61359	3.15312
133	0.67634	1.28795	1.65639	1.97796	2.35471	2.61330	3.15264
134	0.67633	1.28790	1.65630	1.97783	2.35450	2.61302	3.15217
135	0.67631	1.28785	1.65622	1.97769	2.35429	2.61274	3.15170
136	0.67630	1.28781	1.65613	1.97756	2.35408	2.61246	3.15124
137	0.67628	1.28776	1.65605	1.97743	2.35387	2.61219	3.15079
138	0.67627	1.28772	1.65597	1.97730	2.35367	2.61193	3.15034
139	0.67626	1.28767	1.65589	1.97718	2.35347	2.61166	3.14990
140	0.67625	1.28763	1.65581	1.97705	2.35328	2.61140	3.14947
141	0.67623	1.28758	1.65573	1.97693	2.35309	2.61115	3.14904
142	0.67622	1.28754	1.65566	1.97681	2.35289	2.61090	3.14862
143	0.67621	1.28750	1.65558	1.97669	2.35271	2.61065	3.14820
144	0.67620	1.28746	1.65550	1.97658	2.35252	2.61040	3.14779
145	0.67619	1.28742	1.65543	1.97646	2.35234	2.61016	3.14739
146	0.67617	1.28738	1.65536	1.97635	2.35216	2.60992	3.14699
147	0.67616	1.28734	1.65529	1.97623	2.35198	2.60969	3.14660
148	0.67615	1.28730	1.65521	1.97612	2.35181	2.60946	3.14621
149	0.67614	1.28726	1.65514	1.97601	2.35163	2.60923	3.14583
150	0.67613	1.28722	1.65508	1.97591	2.35146	2.60900	3.14545
151	0.67612	1.28718	1.65501	1.97580	2.35130	2.60878	3.14508
152	0.67611	1.28715	1.65494	1.97569	2.35113	2.60856	3.14471
153	0.67610	1.28711	1.65487	1.97559	2.35097	2.60834	3.14435
154	0.67609	1.28707	1.65481	1.97549	2.35081	2.60813	3.14400
155	0.67608	1.28704	1.65474	1.97539	2.35065	2.60792	3.14364
156	0.67607	1.28700	1.65468	1.97529	2.35049	2.60771	3.14330
157	0.67606	1.28697	1.65462	1.97519	2.35033	2.60751	3.14295
158	0.67605	1.28693	1.65455	1.97509	2.35018	2.60730	3.14261
159	0.67604	1.28690	1.65449	1.97500	2.35003	2.60710	3.14228
160	0.67603	1.28687	1.65443	1.97490	2.34988	2.60691	3.14195

Catatan: Probabilita yang lebih kecil yang ditunjukkan pada judul tiap kolom adalah luas daerah dalam satu ujung, sedangkan probabilitas yang lebih besar adalah luas daerah dalam kedua ujung

**Titik Persentase Distribusi t (df = 161 –200)**

df \ Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
	0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
161	0.67602	1.28683	1.65437	1.97481	2.34973	2.60671	3.14162
162	0.67601	1.28680	1.65431	1.97472	2.34959	2.60652	3.14130
163	0.67600	1.28677	1.65426	1.97462	2.34944	2.60633	3.14098
164	0.67599	1.28673	1.65420	1.97453	2.34930	2.60614	3.14067
165	0.67598	1.28670	1.65414	1.97445	2.34916	2.60595	3.14036
166	0.67597	1.28667	1.65408	1.97436	2.34902	2.60577	3.14005
167	0.67596	1.28664	1.65403	1.97427	2.34888	2.60559	3.13975
168	0.67595	1.28661	1.65397	1.97419	2.34875	2.60541	3.13945
169	0.67594	1.28658	1.65392	1.97410	2.34862	2.60523	3.13915
170	0.67594	1.28655	1.65387	1.97402	2.34848	2.60506	3.13886
171	0.67593	1.28652	1.65381	1.97393	2.34835	2.60489	3.13857
172	0.67592	1.28649	1.65376	1.97385	2.34822	2.60471	3.13829
173	0.67591	1.28646	1.65371	1.97377	2.34810	2.60455	3.13801
174	0.67590	1.28644	1.65366	1.97369	2.34797	2.60438	3.13773
175	0.67589	1.28641	1.65361	1.97361	2.34784	2.60421	3.13745
176	0.67589	1.28638	1.65356	1.97353	2.34772	2.60405	3.13718
177	0.67588	1.28635	1.65351	1.97346	2.34760	2.60389	3.13691
178	0.67587	1.28633	1.65346	1.97338	2.34748	2.60373	3.13665
179	0.67586	1.28630	1.65341	1.97331	2.34736	2.60357	3.13638
180	0.67586	1.28627	1.65336	1.97323	2.34724	2.60342	3.13612
181	0.67585	1.28625	1.65332	1.97316	2.34713	2.60326	3.13587
182	0.67584	1.28622	1.65327	1.97308	2.34701	2.60311	3.13561
183	0.67583	1.28619	1.65322	1.97301	2.34690	2.60296	3.13536
184	0.67583	1.28617	1.65318	1.97294	2.34678	2.60281	3.13511
185	0.67582	1.28614	1.65313	1.97287	2.34667	2.60267	3.13487
186	0.67581	1.28612	1.65309	1.97280	2.34656	2.60252	3.13463
187	0.67580	1.28610	1.65304	1.97273	2.34645	2.60238	3.13438
188	0.67580	1.28607	1.65300	1.97266	2.34635	2.60223	3.13415
189	0.67579	1.28605	1.65296	1.97260	2.34624	2.60209	3.13391
190	0.67578	1.28602	1.65291	1.97253	2.34613	2.60195	3.13368
191	0.67578	1.28600	1.65287	1.97246	2.34603	2.60181	3.13345
192	0.67577	1.28598	1.65283	1.97240	2.34593	2.60168	3.13322
193	0.67576	1.28595	1.65279	1.97233	2.34582	2.60154	3.13299
194	0.67576	1.28593	1.65275	1.97227	2.34572	2.60141	3.13277
195	0.67575	1.28591	1.65271	1.97220	2.34562	2.60128	3.13255
196	0.67574	1.28589	1.65267	1.97214	2.34552	2.60115	3.13233
197	0.67574	1.28586	1.65263	1.97208	2.34543	2.60102	3.13212
198	0.67573	1.28584	1.65259	1.97202	2.34533	2.60089	3.13190
199	0.67572	1.28582	1.65255	1.97196	2.34523	2.60076	3.13169
200	0.67572	1.28580	1.65251	1.97190	2.34514	2.60063	3.13148

Catatan: Probabilita yang lebih kecil yang ditunjukkan pada judul tiap kolom adalah luas daerah dalam satu ujung, sedangkan probabilitas yang lebih besar adalah luas daerah dalam kedua ujung

# Titik Persentase Distribusi F

## Probabilita = 0.05

Diproduksi oleh: Junaidi  
<http://junaidichaniago.wordpress.com>



**Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilita = 0,05**

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	161	199	216	225	230	234	237	239	241	242	243	244	245	245	246
2	18.51	19.00	19.16	19.25	19.30	19.33	19.35	19.37	19.38	19.40	19.40	19.41	19.42	19.42	19.43
3	10.13	9.55	9.28	9.12	9.01	8.94	8.89	8.85	8.81	8.79	8.76	8.74	8.73	8.71	8.70
4	7.71	6.94	6.59	6.39	6.26	6.16	6.09	6.04	6.00	5.96	5.94	5.91	5.89	5.87	5.86
5	6.61	5.79	5.41	5.19	5.05	4.95	4.88	4.82	4.77	4.74	4.70	4.68	4.66	4.64	4.62
6	5.99	5.14	4.76	4.53	4.39	4.28	4.21	4.15	4.10	4.06	4.03	4.00	3.98	3.96	3.94
7	5.59	4.74	4.35	4.12	3.97	3.87	3.79	3.73	3.68	3.64	3.60	3.57	3.55	3.53	3.51
8	5.32	4.46	4.07	3.84	3.69	3.58	3.50	3.44	3.39	3.35	3.31	3.28	3.26	3.24	3.22
9	5.12	4.26	3.86	3.63	3.48	3.37	3.29	3.23	3.18	3.14	3.10	3.07	3.05	3.03	3.01
10	4.96	4.10	3.71	3.48	3.33	3.22	3.14	3.07	3.02	2.98	2.94	2.91	2.89	2.86	2.85
11	4.84	3.98	3.59	3.36	3.20	3.09	3.01	2.95	2.90	2.85	2.82	2.79	2.76	2.74	2.72
12	4.75	3.89	3.49	3.26	3.11	3.00	2.91	2.85	2.80	2.75	2.72	2.69	2.66	2.64	2.62
13	4.67	3.81	3.41	3.18	3.03	2.92	2.83	2.77	2.71	2.67	2.63	2.60	2.58	2.55	2.53
14	4.60	3.74	3.34	3.11	2.96	2.85	2.76	2.70	2.65	2.60	2.57	2.53	2.51	2.48	2.46
15	4.54	3.68	3.29	3.06	2.90	2.79	2.71	2.64	2.59	2.54	2.51	2.48	2.45	2.42	2.40
16	4.49	3.63	3.24	3.01	2.85	2.74	2.66	2.59	2.54	2.49	2.46	2.42	2.40	2.37	2.35
17	4.45	3.59	3.20	2.96	2.81	2.70	2.61	2.55	2.49	2.45	2.41	2.38	2.35	2.33	2.31
18	4.41	3.55	3.16	2.93	2.77	2.66	2.58	2.51	2.46	2.41	2.37	2.34	2.31	2.29	2.27
19	4.38	3.52	3.13	2.90	2.74	2.63	2.54	2.48	2.42	2.38	2.34	2.31	2.28	2.26	2.23
20	4.35	3.49	3.10	2.87	2.71	2.60	2.51	2.45	2.39	2.35	2.31	2.28	2.25	2.22	2.20
21	4.32	3.47	3.07	2.84	2.68	2.57	2.49	2.42	2.37	2.32	2.28	2.25	2.22	2.20	2.18
22	4.30	3.44	3.05	2.82	2.66	2.55	2.46	2.40	2.34	2.30	2.26	2.23	2.20	2.17	2.15
23	4.28	3.42	3.03	2.80	2.64	2.53	2.44	2.37	2.32	2.27	2.24	2.20	2.18	2.15	2.13
24	4.26	3.40	3.01	2.78	2.62	2.51	2.42	2.36	2.30	2.25	2.22	2.18	2.15	2.13	2.11
25	4.24	3.39	2.99	2.76	2.60	2.49	2.40	2.34	2.28	2.24	2.20	2.16	2.14	2.11	2.09
26	4.23	3.37	2.98	2.74	2.59	2.47	2.39	2.32	2.27	2.22	2.18	2.15	2.12	2.09	2.07
27	4.21	3.35	2.96	2.73	2.57	2.46	2.37	2.31	2.25	2.20	2.17	2.13	2.10	2.08	2.06
28	4.20	3.34	2.95	2.71	2.56	2.45	2.36	2.29	2.24	2.19	2.15	2.12	2.09	2.06	2.04
29	4.18	3.33	2.93	2.70	2.55	2.43	2.35	2.28	2.22	2.18	2.14	2.10	2.08	2.05	2.03
30	4.17	3.32	2.92	2.69	2.53	2.42	2.33	2.27	2.21	2.16	2.13	2.09	2.06	2.04	2.01
31	4.16	3.30	2.91	2.68	2.52	2.41	2.32	2.25	2.20	2.15	2.11	2.08	2.05	2.03	2.00
32	4.15	3.29	2.90	2.67	2.51	2.40	2.31	2.24	2.19	2.14	2.10	2.07	2.04	2.01	1.99
33	4.14	3.28	2.89	2.66	2.50	2.39	2.30	2.23	2.18	2.13	2.09	2.06	2.03	2.00	1.98
34	4.13	3.28	2.88	2.65	2.49	2.38	2.29	2.23	2.17	2.12	2.08	2.05	2.02	1.99	1.97
35	4.12	3.27	2.87	2.64	2.49	2.37	2.29	2.22	2.16	2.11	2.07	2.04	2.01	1.99	1.96
36	4.11	3.26	2.87	2.63	2.48	2.36	2.28	2.21	2.15	2.11	2.07	2.03	2.00	1.98	1.95
37	4.11	3.25	2.86	2.63	2.47	2.36	2.27	2.20	2.14	2.10	2.06	2.02	2.00	1.97	1.95
38	4.10	3.24	2.85	2.62	2.46	2.35	2.26	2.19	2.14	2.09	2.05	2.02	1.99	1.96	1.94
39	4.09	3.24	2.85	2.61	2.46	2.34	2.26	2.19	2.13	2.08	2.04	2.01	1.98	1.95	1.93
40	4.08	3.23	2.84	2.61	2.45	2.34	2.25	2.18	2.12	2.08	2.04	2.00	1.97	1.95	1.92
41	4.08	3.23	2.83	2.60	2.44	2.33	2.24	2.17	2.12	2.07	2.03	2.00	1.97	1.94	1.92
42	4.07	3.22	2.83	2.59	2.44	2.32	2.24	2.17	2.11	2.06	2.03	1.99	1.96	1.94	1.91
43	4.07	3.21	2.82	2.59	2.43	2.32	2.23	2.16	2.11	2.06	2.02	1.99	1.96	1.93	1.91
44	4.06	3.21	2.82	2.58	2.43	2.31	2.23	2.16	2.10	2.05	2.01	1.98	1.95	1.92	1.90
45	4.06	3.20	2.81	2.58	2.42	2.31	2.22	2.15	2.10	2.05	2.01	1.97	1.94	1.92	1.89

**Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilita = 0,05**

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
46	4.05	3.20	2.81	2.57	2.42	2.30	2.22	2.15	2.09	2.04	2.00	1.97	1.94	1.91	1.89
47	4.05	3.20	2.80	2.57	2.41	2.30	2.21	2.14	2.09	2.04	2.00	1.96	1.93	1.91	1.88
48	4.04	3.19	2.80	2.57	2.41	2.29	2.21	2.14	2.08	2.03	1.99	1.96	1.93	1.90	1.88
49	4.04	3.19	2.79	2.56	2.40	2.29	2.20	2.13	2.08	2.03	1.99	1.96	1.93	1.90	1.88
50	4.03	3.18	2.79	2.56	2.40	2.29	2.20	2.13	2.07	2.03	1.99	1.95	1.92	1.89	1.87
51	4.03	3.18	2.79	2.55	2.40	2.28	2.20	2.13	2.07	2.02	1.98	1.95	1.92	1.89	1.87
52	4.03	3.18	2.78	2.55	2.39	2.28	2.19	2.12	2.07	2.02	1.98	1.94	1.91	1.89	1.86
53	4.02	3.17	2.78	2.55	2.39	2.28	2.19	2.12	2.06	2.01	1.97	1.94	1.91	1.88	1.86
54	4.02	3.17	2.78	2.54	2.39	2.27	2.18	2.12	2.06	2.01	1.97	1.94	1.91	1.88	1.86
55	4.02	3.16	2.77	2.54	2.38	2.27	2.18	2.11	2.06	2.01	1.97	1.93	1.90	1.88	1.85
56	4.01	3.16	2.77	2.54	2.38	2.27	2.18	2.11	2.05	2.00	1.96	1.93	1.90	1.87	1.85
57	4.01	3.16	2.77	2.53	2.38	2.26	2.18	2.11	2.05	2.00	1.96	1.93	1.90	1.87	1.85
58	4.01	3.16	2.76	2.53	2.37	2.26	2.17	2.10	2.05	2.00	1.96	1.92	1.89	1.87	1.84
59	4.00	3.15	2.76	2.53	2.37	2.26	2.17	2.10	2.04	2.00	1.96	1.92	1.89	1.86	1.84
60	4.00	3.15	2.76	2.53	2.37	2.25	2.17	2.10	2.04	1.99	1.95	1.92	1.89	1.86	1.84
61	4.00	3.15	2.76	2.52	2.37	2.25	2.16	2.09	2.04	1.99	1.95	1.91	1.88	1.86	1.83
62	4.00	3.15	2.75	2.52	2.36	2.25	2.16	2.09	2.03	1.99	1.95	1.91	1.88	1.85	1.83
63	3.99	3.14	2.75	2.52	2.36	2.25	2.16	2.09	2.03	1.98	1.94	1.91	1.88	1.85	1.83
64	3.99	3.14	2.75	2.52	2.36	2.24	2.16	2.09	2.03	1.98	1.94	1.91	1.88	1.85	1.83
65	3.99	3.14	2.75	2.51	2.36	2.24	2.15	2.08	2.03	1.98	1.94	1.90	1.87	1.85	1.82
66	3.99	3.14	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.03	1.98	1.94	1.90	1.87	1.84	1.82
67	3.98	3.13	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.02	1.98	1.93	1.90	1.87	1.84	1.82
68	3.98	3.13	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.02	1.97	1.93	1.90	1.87	1.84	1.82
69	3.98	3.13	2.74	2.50	2.35	2.23	2.15	2.08	2.02	1.97	1.93	1.90	1.86	1.84	1.81
70	3.98	3.13	2.74	2.50	2.35	2.23	2.14	2.07	2.02	1.97	1.93	1.89	1.86	1.84	1.81
71	3.98	3.13	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.97	1.93	1.89	1.86	1.83	1.81
72	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.86	1.83	1.81
73	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.86	1.83	1.81
74	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.22	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.85	1.83	1.80
75	3.97	3.12	2.73	2.49	2.34	2.22	2.13	2.06	2.01	1.96	1.92	1.88	1.85	1.83	1.80
76	3.97	3.12	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.01	1.96	1.92	1.88	1.85	1.82	1.80
77	3.97	3.12	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.96	1.92	1.88	1.85	1.82	1.80
78	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.85	1.82	1.80
79	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.85	1.82	1.79
80	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.21	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.84	1.82	1.79
81	3.96	3.11	2.72	2.48	2.33	2.21	2.12	2.05	2.00	1.95	1.91	1.87	1.84	1.82	1.79
82	3.96	3.11	2.72	2.48	2.33	2.21	2.12	2.05	2.00	1.95	1.91	1.87	1.84	1.81	1.79
83	3.96	3.11	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.95	1.91	1.87	1.84	1.81	1.79
84	3.95	3.11	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.95	1.90	1.87	1.84	1.81	1.79
85	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.87	1.84	1.81	1.79
86	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.87	1.84	1.81	1.78
87	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.20	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.87	1.83	1.81	1.78
88	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.20	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.86	1.83	1.81	1.78
89	3.95	3.10	2.71	2.47	2.32	2.20	2.11	2.04	1.99	1.94	1.90	1.86	1.83	1.80	1.78
90	3.95	3.10	2.71	2.47	2.32	2.20	2.11	2.04	1.99	1.94	1.90	1.86	1.83	1.80	1.78

**Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilita = 0,05**

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
91	3.95	3.10	2.70	2.47	2.31	2.20	2.11	2.04	1.98	1.94	1.90	1.86	1.83	1.80	1.78
92	3.94	3.10	2.70	2.47	2.31	2.20	2.11	2.04	1.98	1.94	1.89	1.86	1.83	1.80	1.78
93	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31	2.20	2.11	2.04	1.98	1.93	1.89	1.86	1.83	1.80	1.78
94	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31	2.20	2.11	2.04	1.98	1.93	1.89	1.86	1.83	1.80	1.77
95	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31	2.20	2.11	2.04	1.98	1.93	1.89	1.86	1.82	1.80	1.77
96	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31	2.19	2.11	2.04	1.98	1.93	1.89	1.85	1.82	1.80	1.77
97	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31	2.19	2.11	2.04	1.98	1.93	1.89	1.85	1.82	1.80	1.77
98	3.94	3.09	2.70	2.46	2.31	2.19	2.10	2.03	1.98	1.93	1.89	1.85	1.82	1.79	1.77
99	3.94	3.09	2.70	2.46	2.31	2.19	2.10	2.03	1.98	1.93	1.89	1.85	1.82	1.79	1.77
100	3.94	3.09	2.70	2.46	2.31	2.19	2.10	2.03	1.97	1.93	1.89	1.85	1.82	1.79	1.77
101	3.94	3.09	2.69	2.46	2.30	2.19	2.10	2.03	1.97	1.93	1.88	1.85	1.82	1.79	1.77
102	3.93	3.09	2.69	2.46	2.30	2.19	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.85	1.82	1.79	1.77
103	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30	2.19	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.85	1.82	1.79	1.76
104	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30	2.19	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.85	1.82	1.79	1.76
105	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30	2.19	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.85	1.81	1.79	1.76
106	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30	2.19	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.84	1.81	1.79	1.76
107	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30	2.18	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.84	1.81	1.79	1.76
108	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30	2.18	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.84	1.81	1.78	1.76
109	3.93	3.08	2.69	2.45	2.30	2.18	2.09	2.02	1.97	1.92	1.88	1.84	1.81	1.78	1.76
110	3.93	3.08	2.69	2.45	2.30	2.18	2.09	2.02	1.97	1.92	1.88	1.84	1.81	1.78	1.76
111	3.93	3.08	2.69	2.45	2.30	2.18	2.09	2.02	1.97	1.92	1.88	1.84	1.81	1.78	1.76
112	3.93	3.08	2.69	2.45	2.30	2.18	2.09	2.02	1.96	1.92	1.88	1.84	1.81	1.78	1.76
113	3.93	3.08	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.92	1.87	1.84	1.81	1.78	1.76
114	3.92	3.08	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.84	1.81	1.78	1.75
115	3.92	3.08	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.84	1.81	1.78	1.75
116	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.84	1.81	1.78	1.75
117	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.84	1.80	1.78	1.75
118	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.84	1.80	1.78	1.75
119	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.83	1.80	1.78	1.75
120	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.83	1.80	1.78	1.75
121	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.17	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.83	1.80	1.77	1.75
122	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.17	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.83	1.80	1.77	1.75
123	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.17	2.08	2.01	1.96	1.91	1.87	1.83	1.80	1.77	1.75
124	3.92	3.07	2.68	2.44	2.29	2.17	2.08	2.01	1.96	1.91	1.87	1.83	1.80	1.77	1.75
125	3.92	3.07	2.68	2.44	2.29	2.17	2.08	2.01	1.96	1.91	1.87	1.83	1.80	1.77	1.75
126	3.92	3.07	2.68	2.44	2.29	2.17	2.08	2.01	1.95	1.91	1.87	1.83	1.80	1.77	1.75
127	3.92	3.07	2.68	2.44	2.29	2.17	2.08	2.01	1.95	1.91	1.86	1.83	1.80	1.77	1.75
128	3.92	3.07	2.68	2.44	2.29	2.17	2.08	2.01	1.95	1.91	1.86	1.83	1.80	1.77	1.75
129	3.91	3.07	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.83	1.80	1.77	1.74
130	3.91	3.07	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.83	1.80	1.77	1.74
131	3.91	3.07	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.83	1.80	1.77	1.74
132	3.91	3.06	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.83	1.79	1.77	1.74
133	3.91	3.06	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.83	1.79	1.77	1.74
134	3.91	3.06	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.83	1.79	1.77	1.74
135	3.91	3.06	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.82	1.79	1.77	1.74

**Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilita = 0,05**

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
136	3.91	3.06	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.82	1.79	1.77	1.74
137	3.91	3.06	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.82	1.79	1.76	1.74
138	3.91	3.06	2.67	2.44	2.28	2.16	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.82	1.79	1.76	1.74
139	3.91	3.06	2.67	2.44	2.28	2.16	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.82	1.79	1.76	1.74
140	3.91	3.06	2.67	2.44	2.28	2.16	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.82	1.79	1.76	1.74
141	3.91	3.06	2.67	2.44	2.28	2.16	2.08	2.00	1.95	1.90	1.86	1.82	1.79	1.76	1.74
142	3.91	3.06	2.67	2.44	2.28	2.16	2.07	2.00	1.95	1.90	1.86	1.82	1.79	1.76	1.74
143	3.91	3.06	2.67	2.43	2.28	2.16	2.07	2.00	1.95	1.90	1.86	1.82	1.79	1.76	1.74
144	3.91	3.06	2.67	2.43	2.28	2.16	2.07	2.00	1.95	1.90	1.86	1.82	1.79	1.76	1.74
145	3.91	3.06	2.67	2.43	2.28	2.16	2.07	2.00	1.94	1.90	1.86	1.82	1.79	1.76	1.74
146	3.91	3.06	2.67	2.43	2.28	2.16	2.07	2.00	1.94	1.90	1.85	1.82	1.79	1.76	1.74
147	3.91	3.06	2.67	2.43	2.28	2.16	2.07	2.00	1.94	1.90	1.85	1.82	1.79	1.76	1.73
148	3.91	3.06	2.67	2.43	2.28	2.16	2.07	2.00	1.94	1.90	1.85	1.82	1.79	1.76	1.73
149	3.90	3.06	2.67	2.43	2.27	2.16	2.07	2.00	1.94	1.89	1.85	1.82	1.79	1.76	1.73
150	3.90	3.06	2.66	2.43	2.27	2.16	2.07	2.00	1.94	1.89	1.85	1.82	1.79	1.76	1.73
151	3.90	3.06	2.66	2.43	2.27	2.16	2.07	2.00	1.94	1.89	1.85	1.82	1.79	1.76	1.73
152	3.90	3.06	2.66	2.43	2.27	2.16	2.07	2.00	1.94	1.89	1.85	1.82	1.79	1.76	1.73
153	3.90	3.06	2.66	2.43	2.27	2.16	2.07	2.00	1.94	1.89	1.85	1.82	1.78	1.76	1.73
154	3.90	3.05	2.66	2.43	2.27	2.16	2.07	2.00	1.94	1.89	1.85	1.82	1.78	1.76	1.73
155	3.90	3.05	2.66	2.43	2.27	2.16	2.07	2.00	1.94	1.89	1.85	1.82	1.78	1.76	1.73
156	3.90	3.05	2.66	2.43	2.27	2.16	2.07	2.00	1.94	1.89	1.85	1.81	1.78	1.76	1.73
157	3.90	3.05	2.66	2.43	2.27	2.16	2.07	2.00	1.94	1.89	1.85	1.81	1.78	1.76	1.73
158	3.90	3.05	2.66	2.43	2.27	2.16	2.07	2.00	1.94	1.89	1.85	1.81	1.78	1.75	1.73
159	3.90	3.05	2.66	2.43	2.27	2.16	2.07	2.00	1.94	1.89	1.85	1.81	1.78	1.75	1.73
160	3.90	3.05	2.66	2.43	2.27	2.16	2.07	2.00	1.94	1.89	1.85	1.81	1.78	1.75	1.73
161	3.90	3.05	2.66	2.43	2.27	2.16	2.07	2.00	1.94	1.89	1.85	1.81	1.78	1.75	1.73
162	3.90	3.05	2.66	2.43	2.27	2.15	2.07	2.00	1.94	1.89	1.85	1.81	1.78	1.75	1.73
163	3.90	3.05	2.66	2.43	2.27	2.15	2.07	2.00	1.94	1.89	1.85	1.81	1.78	1.75	1.73
164	3.90	3.05	2.66	2.43	2.27	2.15	2.07	2.00	1.94	1.89	1.85	1.81	1.78	1.75	1.73
165	3.90	3.05	2.66	2.43	2.27	2.15	2.07	1.99	1.94	1.89	1.85	1.81	1.78	1.75	1.73
166	3.90	3.05	2.66	2.43	2.27	2.15	2.07	1.99	1.94	1.89	1.85	1.81	1.78	1.75	1.73
167	3.90	3.05	2.66	2.43	2.27	2.15	2.06	1.99	1.94	1.89	1.85	1.81	1.78	1.75	1.73
168	3.90	3.05	2.66	2.43	2.27	2.15	2.06	1.99	1.94	1.89	1.85	1.81	1.78	1.75	1.73
169	3.90	3.05	2.66	2.43	2.27	2.15	2.06	1.99	1.94	1.89	1.85	1.81	1.78	1.75	1.73
170	3.90	3.05	2.66	2.42	2.27	2.15	2.06	1.99	1.94	1.89	1.85	1.81	1.78	1.75	1.73
171	3.90	3.05	2.66	2.42	2.27	2.15	2.06	1.99	1.93	1.89	1.85	1.81	1.78	1.75	1.73
172	3.90	3.05	2.66	2.42	2.27	2.15	2.06	1.99	1.93	1.89	1.84	1.81	1.78	1.75	1.72
173	3.90	3.05	2.66	2.42	2.27	2.15	2.06	1.99	1.93	1.89	1.84	1.81	1.78	1.75	1.72
174	3.90	3.05	2.66	2.42	2.27	2.15	2.06	1.99	1.93	1.89	1.84	1.81	1.78	1.75	1.72
175	3.90	3.05	2.66	2.42	2.27	2.15	2.06	1.99	1.93	1.89	1.84	1.81	1.78	1.75	1.72
176	3.89	3.05	2.66	2.42	2.27	2.15	2.06	1.99	1.93	1.88	1.84	1.81	1.78	1.75	1.72
177	3.89	3.05	2.66	2.42	2.27	2.15	2.06	1.99	1.93	1.88	1.84	1.81	1.78	1.75	1.72
178	3.89	3.05	2.66	2.42	2.26	2.15	2.06	1.99	1.93	1.88	1.84	1.81	1.78	1.75	1.72
179	3.89	3.05	2.66	2.42	2.26	2.15	2.06	1.99	1.93	1.88	1.84	1.81	1.78	1.75	1.72
180	3.89	3.05	2.65	2.42	2.26	2.15	2.06	1.99	1.93	1.88	1.84	1.81	1.77	1.75	1.72

**Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilita = 0,05**

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
181	3.89	3.05	2.65	2.42	2.26	2.15	2.06	1.99	1.93	1.88	1.84	1.81	1.77	1.75	1.72
182	3.89	3.05	2.65	2.42	2.26	2.15	2.06	1.99	1.93	1.88	1.84	1.81	1.77	1.75	1.72
183	3.89	3.05	2.65	2.42	2.26	2.15	2.06	1.99	1.93	1.88	1.84	1.81	1.77	1.75	1.72
184	3.89	3.05	2.65	2.42	2.26	2.15	2.06	1.99	1.93	1.88	1.84	1.81	1.77	1.75	1.72
185	3.89	3.04	2.65	2.42	2.26	2.15	2.06	1.99	1.93	1.88	1.84	1.80	1.77	1.75	1.72
186	3.89	3.04	2.65	2.42	2.26	2.15	2.06	1.99	1.93	1.88	1.84	1.80	1.77	1.75	1.72
187	3.89	3.04	2.65	2.42	2.26	2.15	2.06	1.99	1.93	1.88	1.84	1.80	1.77	1.74	1.72
188	3.89	3.04	2.65	2.42	2.26	2.15	2.06	1.99	1.93	1.88	1.84	1.80	1.77	1.74	1.72
189	3.89	3.04	2.65	2.42	2.26	2.15	2.06	1.99	1.93	1.88	1.84	1.80	1.77	1.74	1.72
190	3.89	3.04	2.65	2.42	2.26	2.15	2.06	1.99	1.93	1.88	1.84	1.80	1.77	1.74	1.72
191	3.89	3.04	2.65	2.42	2.26	2.15	2.06	1.99	1.93	1.88	1.84	1.80	1.77	1.74	1.72
192	3.89	3.04	2.65	2.42	2.26	2.15	2.06	1.99	1.93	1.88	1.84	1.80	1.77	1.74	1.72
193	3.89	3.04	2.65	2.42	2.26	2.15	2.06	1.99	1.93	1.88	1.84	1.80	1.77	1.74	1.72
194	3.89	3.04	2.65	2.42	2.26	2.15	2.06	1.99	1.93	1.88	1.84	1.80	1.77	1.74	1.72
195	3.89	3.04	2.65	2.42	2.26	2.15	2.06	1.99	1.93	1.88	1.84	1.80	1.77	1.74	1.72
196	3.89	3.04	2.65	2.42	2.26	2.15	2.06	1.99	1.93	1.88	1.84	1.80	1.77	1.74	1.72
197	3.89	3.04	2.65	2.42	2.26	2.14	2.06	1.99	1.93	1.88	1.84	1.80	1.77	1.74	1.72
198	3.89	3.04	2.65	2.42	2.26	2.14	2.06	1.99	1.93	1.88	1.84	1.80	1.77	1.74	1.72
199	3.89	3.04	2.65	2.42	2.26	2.14	2.06	1.99	1.93	1.88	1.84	1.80	1.77	1.74	1.72
200	3.89	3.04	2.65	2.42	2.26	2.14	2.06	1.98	1.93	1.88	1.84	1.80	1.77	1.74	1.72
201	3.89	3.04	2.65	2.42	2.26	2.14	2.06	1.98	1.93	1.88	1.84	1.80	1.77	1.74	1.72
202	3.89	3.04	2.65	2.42	2.26	2.14	2.06	1.98	1.93	1.88	1.84	1.80	1.77	1.74	1.72
203	3.89	3.04	2.65	2.42	2.26	2.14	2.05	1.98	1.93	1.88	1.84	1.80	1.77	1.74	1.72
204	3.89	3.04	2.65	2.42	2.26	2.14	2.05	1.98	1.93	1.88	1.84	1.80	1.77	1.74	1.72
205	3.89	3.04	2.65	2.42	2.26	2.14	2.05	1.98	1.93	1.88	1.84	1.80	1.77	1.74	1.72
206	3.89	3.04	2.65	2.42	2.26	2.14	2.05	1.98	1.93	1.88	1.84	1.80	1.77	1.74	1.72
207	3.89	3.04	2.65	2.42	2.26	2.14	2.05	1.98	1.93	1.88	1.84	1.80	1.77	1.74	1.71
208	3.89	3.04	2.65	2.42	2.26	2.14	2.05	1.98	1.93	1.88	1.83	1.80	1.77	1.74	1.71
209	3.89	3.04	2.65	2.41	2.26	2.14	2.05	1.98	1.92	1.88	1.83	1.80	1.77	1.74	1.71
210	3.89	3.04	2.65	2.41	2.26	2.14	2.05	1.98	1.92	1.88	1.83	1.80	1.77	1.74	1.71
211	3.89	3.04	2.65	2.41	2.26	2.14	2.05	1.98	1.92	1.88	1.83	1.80	1.77	1.74	1.71
212	3.89	3.04	2.65	2.41	2.26	2.14	2.05	1.98	1.92	1.88	1.83	1.80	1.77	1.74	1.71
213	3.89	3.04	2.65	2.41	2.26	2.14	2.05	1.98	1.92	1.88	1.83	1.80	1.77	1.74	1.71
214	3.89	3.04	2.65	2.41	2.26	2.14	2.05	1.98	1.92	1.88	1.83	1.80	1.77	1.74	1.71
215	3.89	3.04	2.65	2.41	2.26	2.14	2.05	1.98	1.92	1.87	1.83	1.80	1.77	1.74	1.71
216	3.88	3.04	2.65	2.41	2.26	2.14	2.05	1.98	1.92	1.87	1.83	1.80	1.77	1.74	1.71
217	3.88	3.04	2.65	2.41	2.26	2.14	2.05	1.98	1.92	1.87	1.83	1.80	1.77	1.74	1.71
218	3.88	3.04	2.65	2.41	2.26	2.14	2.05	1.98	1.92	1.87	1.83	1.80	1.77	1.74	1.71
219	3.88	3.04	2.65	2.41	2.26	2.14	2.05	1.98	1.92	1.87	1.83	1.80	1.77	1.74	1.71
220	3.88	3.04	2.65	2.41	2.26	2.14	2.05	1.98	1.92	1.87	1.83	1.80	1.76	1.74	1.71
221	3.88	3.04	2.65	2.41	2.25	2.14	2.05	1.98	1.92	1.87	1.83	1.80	1.76	1.74	1.71
222	3.88	3.04	2.65	2.41	2.25	2.14	2.05	1.98	1.92	1.87	1.83	1.80	1.76	1.74	1.71
223	3.88	3.04	2.65	2.41	2.25	2.14	2.05	1.98	1.92	1.87	1.83	1.80	1.76	1.74	1.71
224	3.88	3.04	2.64	2.41	2.25	2.14	2.05	1.98	1.92	1.87	1.83	1.80	1.76	1.74	1.71
225	3.88	3.04	2.64	2.41	2.25	2.14	2.05	1.98	1.92	1.87	1.83	1.80	1.76	1.74	1.71

## CURRICULUM VITAE

Nama : Satria Simamora  
Bin : Bakajar Simamora  
Tempat/Tanggal Lahir : Porsea, 16 Maret 1997  
Alamat : Komplek Perumahan IAIN-SU, Medan Tembung  
Pekerjaan : Mahasiswa  
No. Hp : 0821 6008 5925  
Asal Sekolah : MA Swasta Darul Arafah  
Tahun Masuk UIN SU : 2016  
Pembimbing Akademik : Tri Inda Fadhila Rahma, M.E.I  
Judul Skripsi : Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* Dan Penjualan Sukuk Terhadap Profitabilitas Pada Bank Syariah Mandiri Tahun 2013-2019  
Pembimbing Skripsi I : Dr. Zuhrinal M. Nawawi, MA  
Pembimbing Skripsi II : Muhammad Ikhsan Harahap, M.E.I  
IPK : 3,61  
Pendidikan : MIN Peanornor Berijazah tahun 2010  
MTsN Peanornor Berijazah tahun 2013  
MA Swasta Darul Arafah Berijazah tahun 2016